



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *MONEY BELIEF* DAN *LIFESTYLE*
TERHADAP *PERSONAL FINANCE* GEN Z DENGAN *CASHLESS*
SOCIETY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

**AYU SA'ADAH
NIM: 212105010070**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *MONEY BELIEF* DAN *LIFESTYLE*
TERHADAP *PERSONAL FINANCE* GEN Z DENGAN *CASHLESS*
SOCIETY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

AYU SA'ADAH
NIM: 212105010070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *MONEY BELIEF* DAN *LIFESTYLE*
TERHADAP *PERSONAL FINANCE* GEN Z DENGAN *CASHLESS*
SOCIETY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
AYU SA'ADAH
NIM: 212105010070

Disetujui Pembimbing

Dr. Nur Hidayat, S. E. M. M.
NIP. 197905052022321101

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *MONEY BELIEF* DAN *LIFESTYLE*
TERHADAP *PERSONAL FINANCE* GEN Z DENGAN *CASHLESS*
SOCIETY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

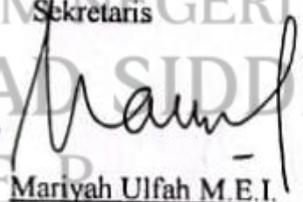
Hari: Selasa
Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris


Siti Indah Purwaning Yuwana, M.M.
NIP. 198509152019032005


Mariyah Ulfah M.E.I.
NIP. 197709142005012004

Anggota :

1. Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.
2. Dr. Nur Hidayat, S. E. M. M.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah M.Ag
NIP. 196812261996031001



MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

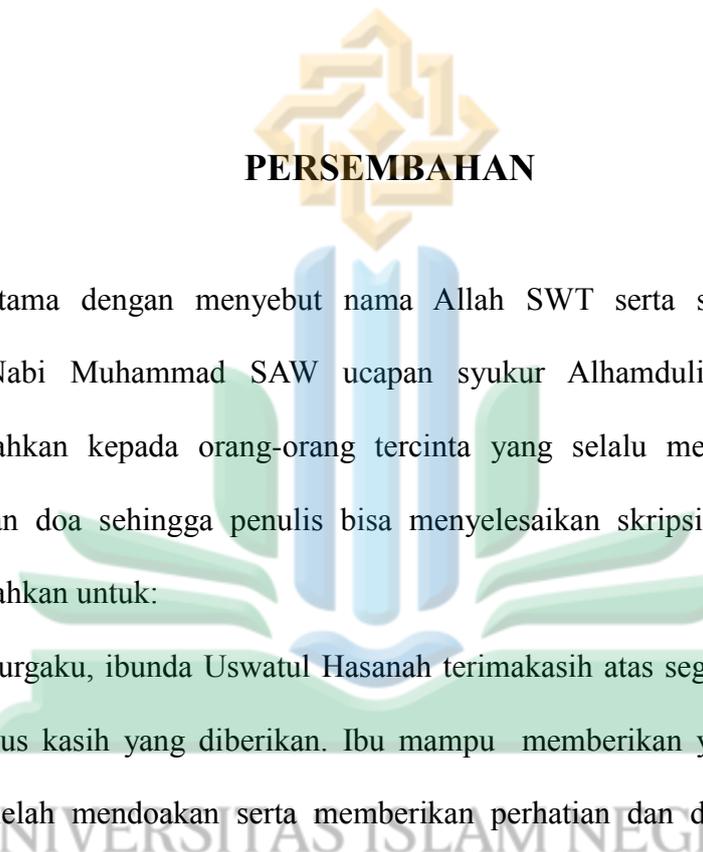
Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

(QS. Al-Furqan: 67)¹

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu,
Sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah
Berjuang sampai detik ini”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

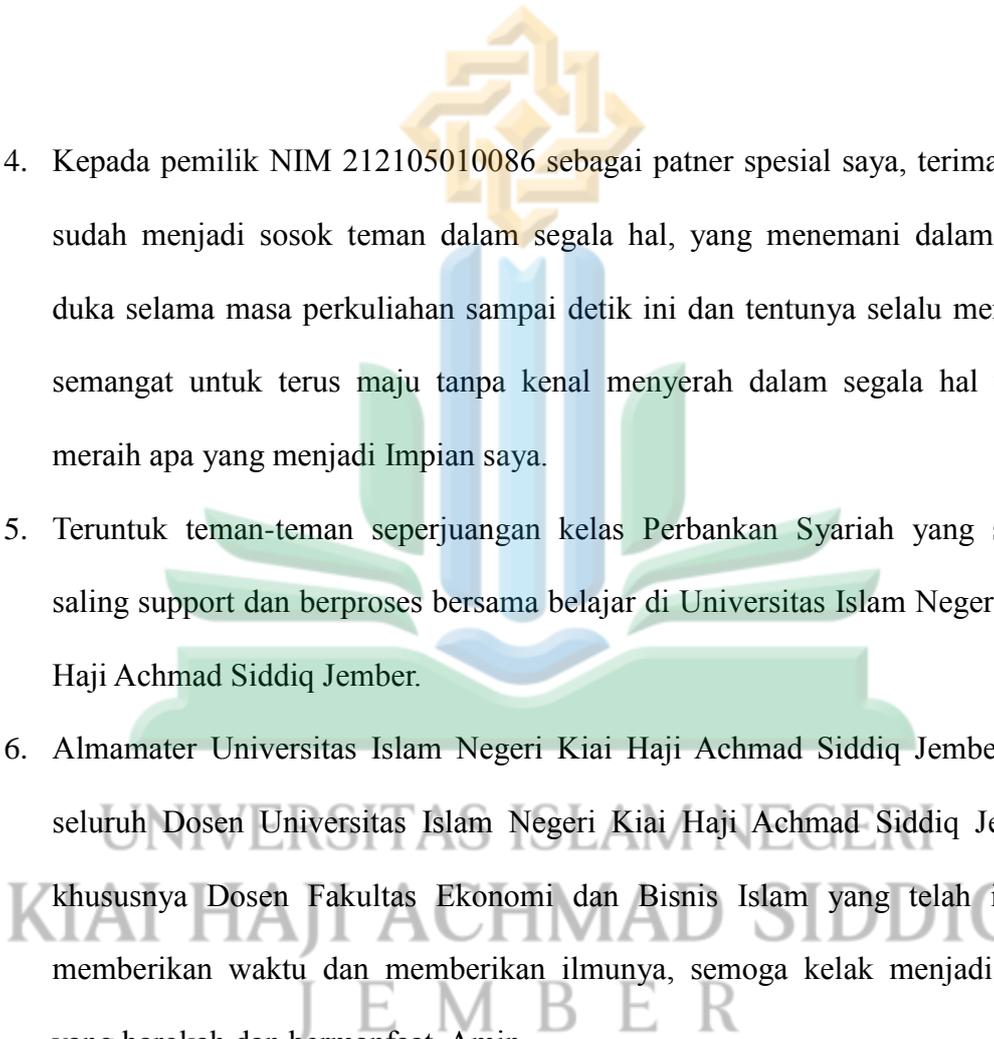
¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 365.



PERSEMBAHAN

Pertama dengan menyebut nama Allah SWT serta shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW ucapan syukur Alhamdulillah, Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu menyemangati dan memberikan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Pintu surgaku, ibunda Uswatul Hasanah terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Ibu mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahku (Alm.) Moh. Dhofir yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga, belum melihat anak satu-satunya menyelesaikan pendidikan terakhir. Ragamu memang tak disini, ragamu memang sudah tidak ada, tidak bisa aku jangkau, tapi namamu tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Terimakasih ayahku telah menjadi alasan kuatku hingga saat ini, al-fatimah untuk ayah tercinta.
3. Seluruh Keluarga besar dari ibu terutama nenekku, paman dan bibi yang sudah aku anggap sebagai orang tuaku mereka juga sangat berperan penting dalam hidupku dan juga kedua kakak ku yang selalu ada memberikan semangat. Kehadiran kalian sangat berarti dalam melewati setiap tantangan. Berikanlah mereka umur yang panjang, kesehatan dan kebahagiaan.

- 
4. Kepada pemilik NIM 212105010086 sebagai patner spesial saya, terimakasih sudah menjadi sosok teman dalam segala hal, yang menemani dalam suka duka selama masa perkuliahan sampai detik ini dan tentunya selalu memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi Impian saya.
 5. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah yang selalu saling support dan berproses bersama belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 6. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan waktu dan memberikan ilmunya, semoga kelak menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, Amin
 7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan Impian yang besar. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Ayu Sa'adah. Terimakasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih telah menjadi dirimu sendiri. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkahku selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpi mu satu persatu akan terjawab.



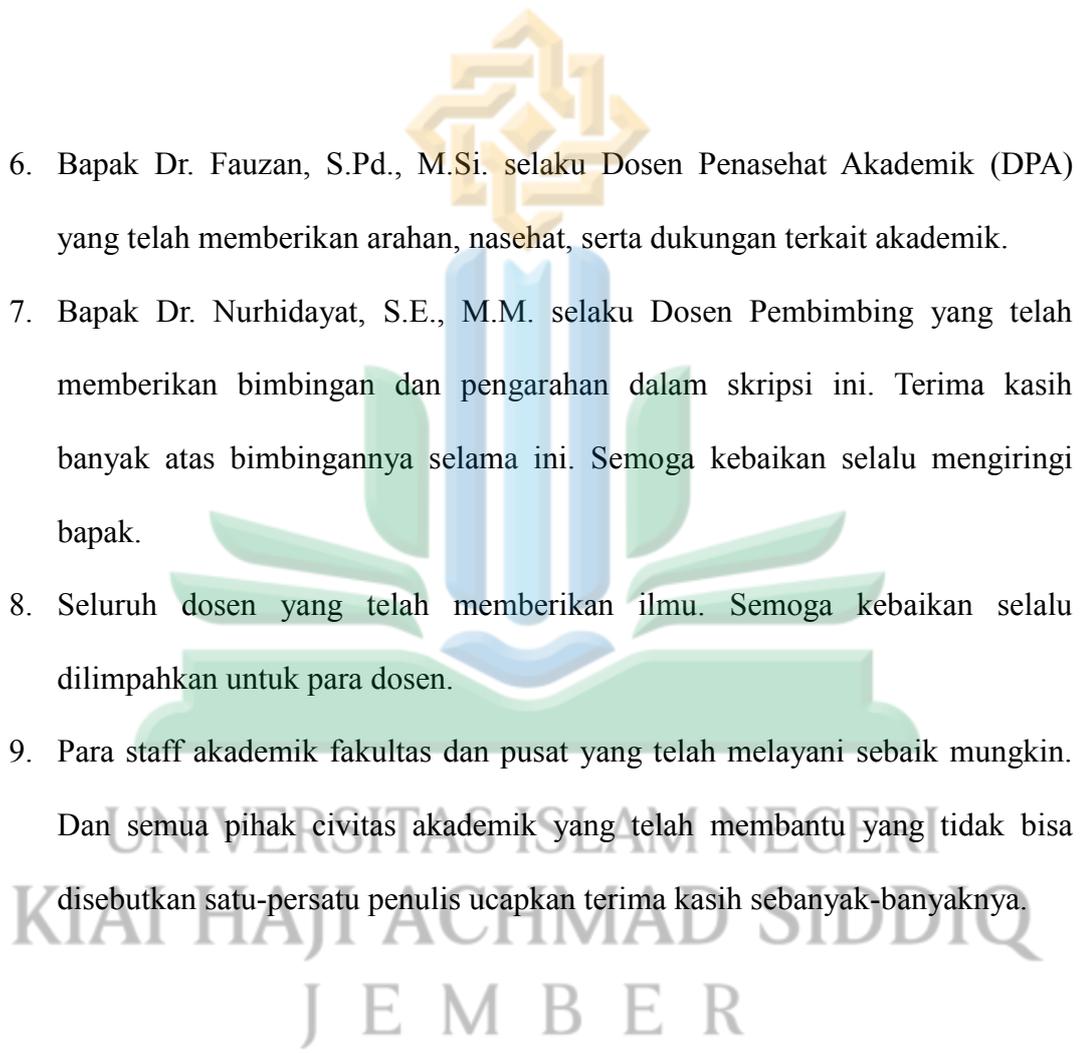
KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi keuangan, *Money Belief* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Finance* Gen Z Dengan *Cashless Society* Sebagai Variabel Moderasi”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Allah SWT, atas kasih sayang dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan salah satu tanggung jawab akademik ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
6. Bapak Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan, nasehat, serta dukungan terkait akademik.
 7. Bapak Dr. Nurhidayat, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini. Terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini. Semoga kebaikan selalu mengiringi bapak.
 8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu. Semoga kebaikan selalu dilimpahkan untuk para dosen.
 9. Para staff akademik fakultas dan pusat yang telah melayani sebaik mungkin.
- Dan semua pihak civitas akademik yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Jember, 16 Maret 2025

Ayu Sa'adah
NIM. 212105010070



ABSTRAK

Ayu Sa'adah, 2025: *Pengaruh literasi Keuangan, Money Belief Dan Lifestyle Terhadap Personal Finance Gen Z Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi.*

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Money Belief*, *Lifestyle*, *Personal Finance*, *Cashless Society*.

Personal finance merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, mencakup perencanaan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang untuk mencapai tujuan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, literasi keuangan, kepercayaan terhadap uang (*money belief*), dan gaya hidup (*lifestyle*) berperan sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan individu. Sementara itu, *cashless society* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan *personal finance*, tergantung pada tingkat pemahaman dan kontrol individu dalam menggunakan teknologi pembayaran non-tunai.

Rumusan masalah penelitian adalah: Apakah literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *personal finance*? dan Apakah *cashless society* memoderasi pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *personal finance*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance*. Dan apakah *cashless society* memoderasi pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *personal finance*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 80 responden menggunakan cara yang dirumuskan oleh Hair. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan *moderated analysis regression*.

Hasil penelitian ini adalah: Variabel Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *personal finance*. Variabel *money belief* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal finance*. Variabel *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal finance*. Variabel *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* dengan *personal finance*.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Ruang Lingkup Penelitian	16
F. Definisi Operasional	20
G. Asumsi Penelitian	27
H. Hipotesis	28
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II KAJIAN PUSTAKA	36
A. Penelitian Terdahulu	36

B. . Kajian Teori	41
BAB III METODE	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Populasi dan Sampel	58
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	61
D. Analisis Data	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data	71
C. Analisis dan Pengajuan Hipotesis	73
D. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian	
3. Kuesioner Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Data Responden	
9. Hasil Perhitungan SPSS	
10. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%	
11. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
12. Biodata	

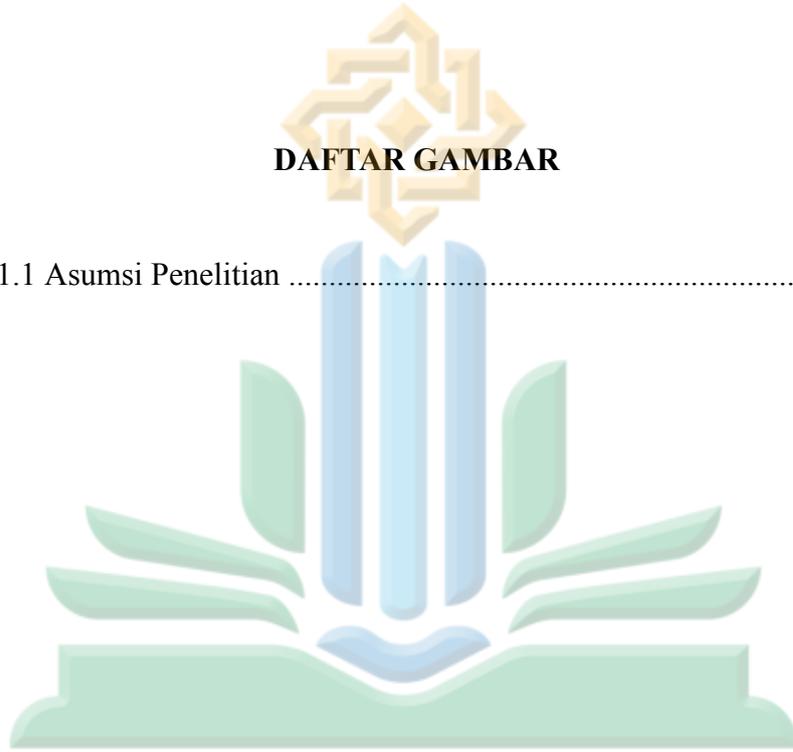


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Yang Sering di Belanjakan.....	9
Tabel 1.2 Indikator Variabel	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Tingkat Penilaian dan Jawaban.	62
Tabel 4. 1 Data Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4. 2 Data Reponden Berdasarkan Usia	72
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	72
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X ₁).....	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Money Belief(X ₂)	77
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Lifestyle (X ₃).....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Personal Finance (Y).....	79
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Cashless Society (M).....	80
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X ₁	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X ₂	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X ₃	82
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	83
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel M.....	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik One Sample Kolmogorov Smirno	85
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4. 17 Hasil Uji Statistik Glejser	88
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Run Test	89
Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	90
Tabel 4. 20 Uji Hipotesis dengan Uji T (Parsial).....	91
Tabel 4. 21 Uji MRA Literasi Keuangan.....	92
Tabel 4.22 Uji MRA Money Belief.....	93
Tabel 4.23 Uji MRA Lifestyle.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Asumsi Penelitian 28



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini menuntut untuk lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan serta pengetahuan tentang keuangan yang baik dan bijak. Hal ini disebabkan pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat diketahui pada saat penggunaan produk dan jasa keuangan secara bijak dan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. *Personal Finance* atau Pengelolaan keuangan pribadi saat ini menjadi pembahasan yang menarik untuk dipahami.² Manajemen pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur, mengelola, serta merencanakan dan menjaga kesehatan keuangan mereka sehari-hari.³ Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, dan pengendalian yang baik atas pengeluaran dan pemasukan keuangan.⁴ Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan pengetahuan keuangan yang baik. Literasi keuangan juga terkait dengan perilaku keuangan yang baik.⁵ Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar individu dapat meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu harus menggunakan pengetahuan keuangan dan

² Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.

³ Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.

⁴ Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96.

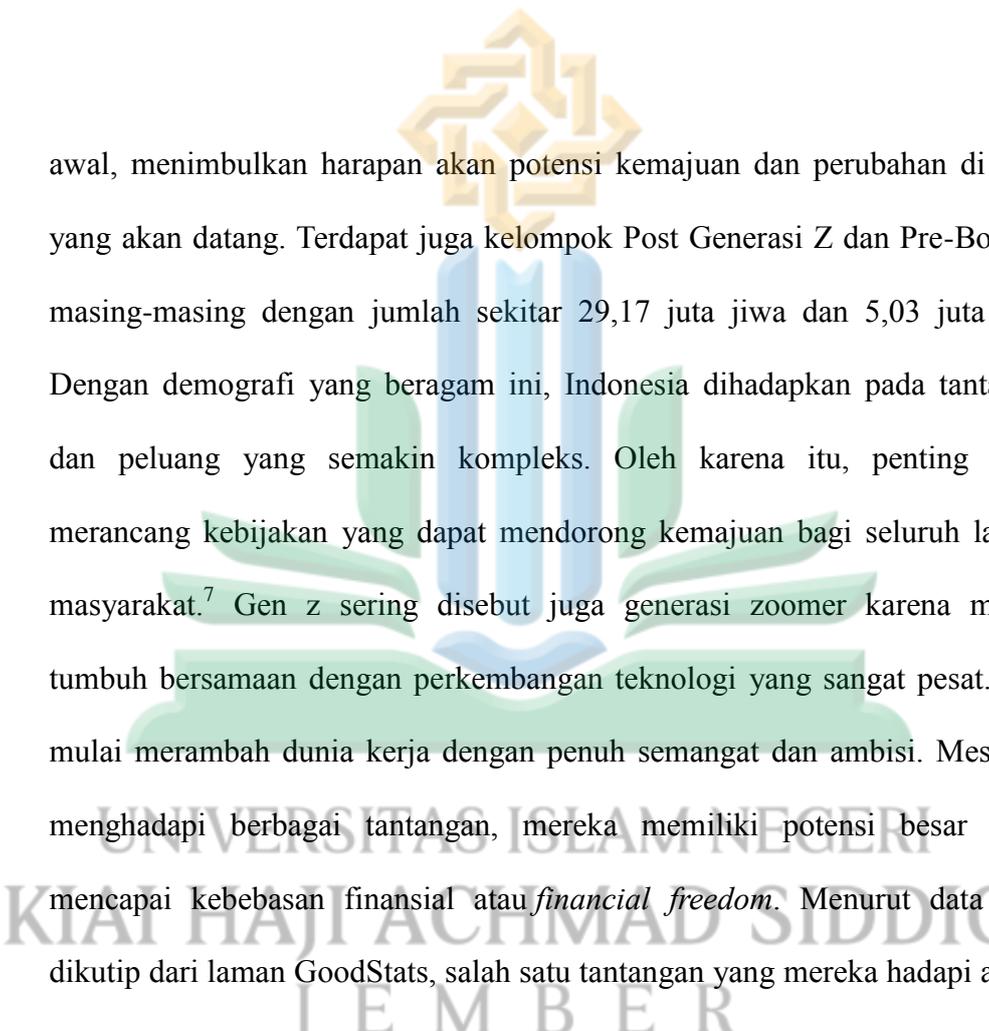
⁵ Margaretha & Pambudhi, 2015

sikap keuangan untuk menjadikan diri mereka pandai dalam mengelola keuangan, sehingga dapat hidup lebih sejahtera di masa depan.

Menurut Ida dan Dwinta, Pengelolaan keuangan adalah suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang bijak dapat menghindarkan seseorang dari masalah keuangan. Salah satu sumber permasalahan dalam mengelola keuangan yaitu seseorang lebih mementingkan memenuhi keinginan dibandingkan memenuhi kebutuhan.⁶ Pengelolaan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Ketika ingin terjaminnya kehidupan jangka pendek dan jangka panjang maka seseorang perlu memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi secara baik. Selain itu, pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan dengan perencanaan dan pengambilan keputusan yang bijaksana dalam mengalokasikan asetnya. Pada dasarnya, pengelolaan keuangan pribadi harus diterapkan secara disiplin serta terencana sehingga dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan.

Generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 1997 sampai 2012, diperkirakan berusia 12 sampai 28 tahun pada tahun 2024. Mereka merupakan generasi pertama yang tumbuh di era digital, sehingga memiliki ketergantungan dan konektivitas yang tinggi dengan teknologi. Mereka juga mendominasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Generasi ini masih berada dalam rentang usia muda hingga remaja

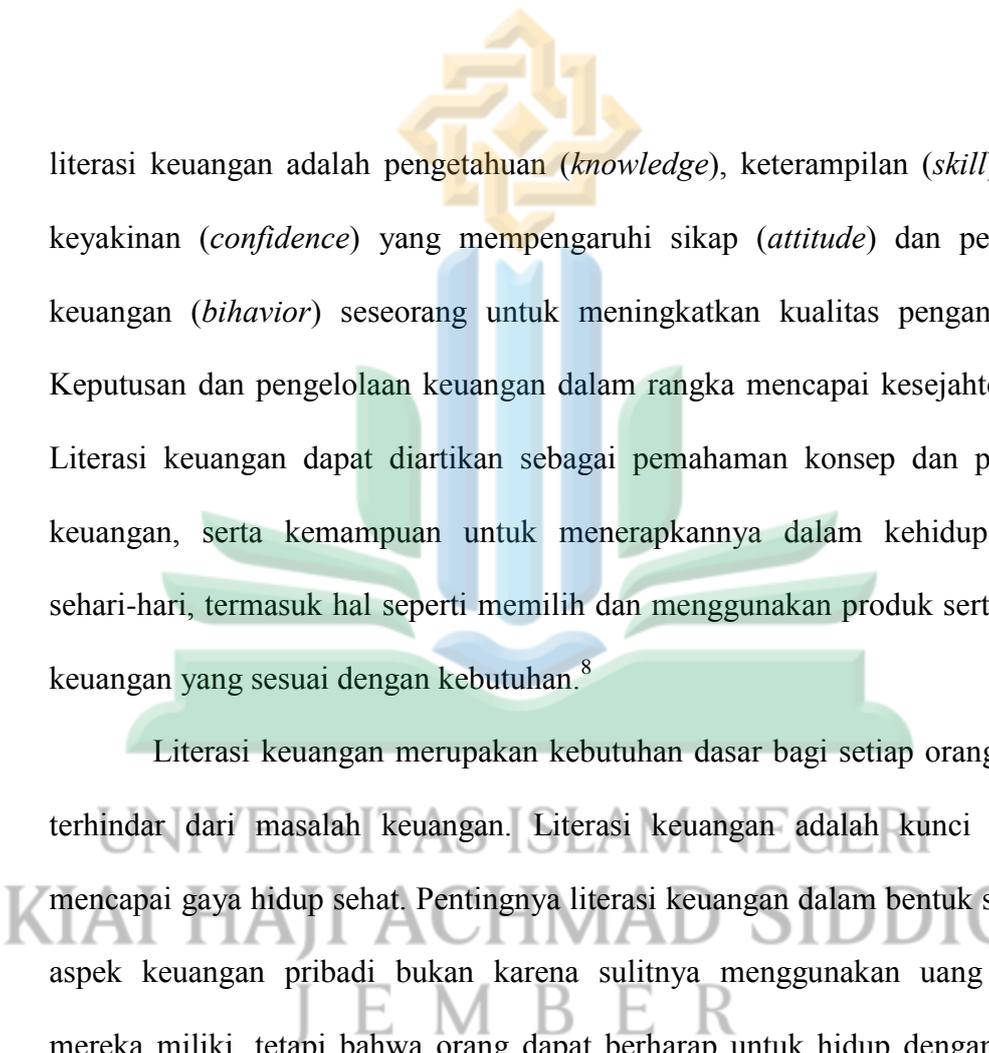
⁶ Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 321621.



awal, menimbulkan harapan akan potensi kemajuan dan perubahan di masa yang akan datang. Terdapat juga kelompok Post Generasi Z dan Pre-Boomer, masing-masing dengan jumlah sekitar 29,17 juta jiwa dan 5,03 juta jiwa. Dengan demografi yang beragam ini, Indonesia dihadapkan pada tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk merancang kebijakan yang dapat mendorong kemajuan bagi seluruh lapisan masyarakat.⁷ Gen z sering disebut juga generasi zoomer karena mereka tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. kini mulai merambah dunia kerja dengan penuh semangat dan ambisi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mereka memiliki potensi besar untuk mencapai kebebasan finansial atau *financial freedom*. Menurut data yang dikutip dari laman GoodStats, salah satu tantangan yang mereka hadapi adalah kecenderungan boros, yang sering dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di media sosial, mengakibatkan kebiasaan belanja impulsif dan pengeluaran berlebihan. Selain itu, banyak dari mereka yang mengalami kesulitan menabung, baik karena tingginya biaya hidup maupun kurangnya disiplin dalam pengelolaan keuangan serta minimnya perhatian terhadap investasi, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan syarat mutlak bagi individu akan dihindari dengan timbulnya masalah pengelolaan keuangan. Dalam hal ini keuangan sering didapatkan dalam kehidupan masyarakat, terutama kurangnya informasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang buruk. Menurut OJK

⁷ Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156-164.



literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman konsep dan prinsip keuangan, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk hal seperti memilih dan menggunakan produk serta jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.⁸

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan adalah kunci untuk mencapai gaya hidup sehat. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena sulitnya menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi bahwa orang dapat berharap untuk hidup dengan baik dengan menggunakan aset keuangan yang mereka miliki dengan benar. Menurut Lusardi generasi muda fokus hanya pada meningkatnya kompleksitas hasil keuangan, jasa, dan pasar, tetapi risiko keuangan lebih tinggi di masa depan mereka lebih dari orang tua mereka.⁹

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024, Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,4%, sementara Indeks Inklusi Keuangan sebesar 75,02%. Ini menandakan masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan namun belum mengetahui detail produknya, manfaatnya, dan risikonya”, ungkap

⁸ Lusardi & Mitchell, 2021

⁹ Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).

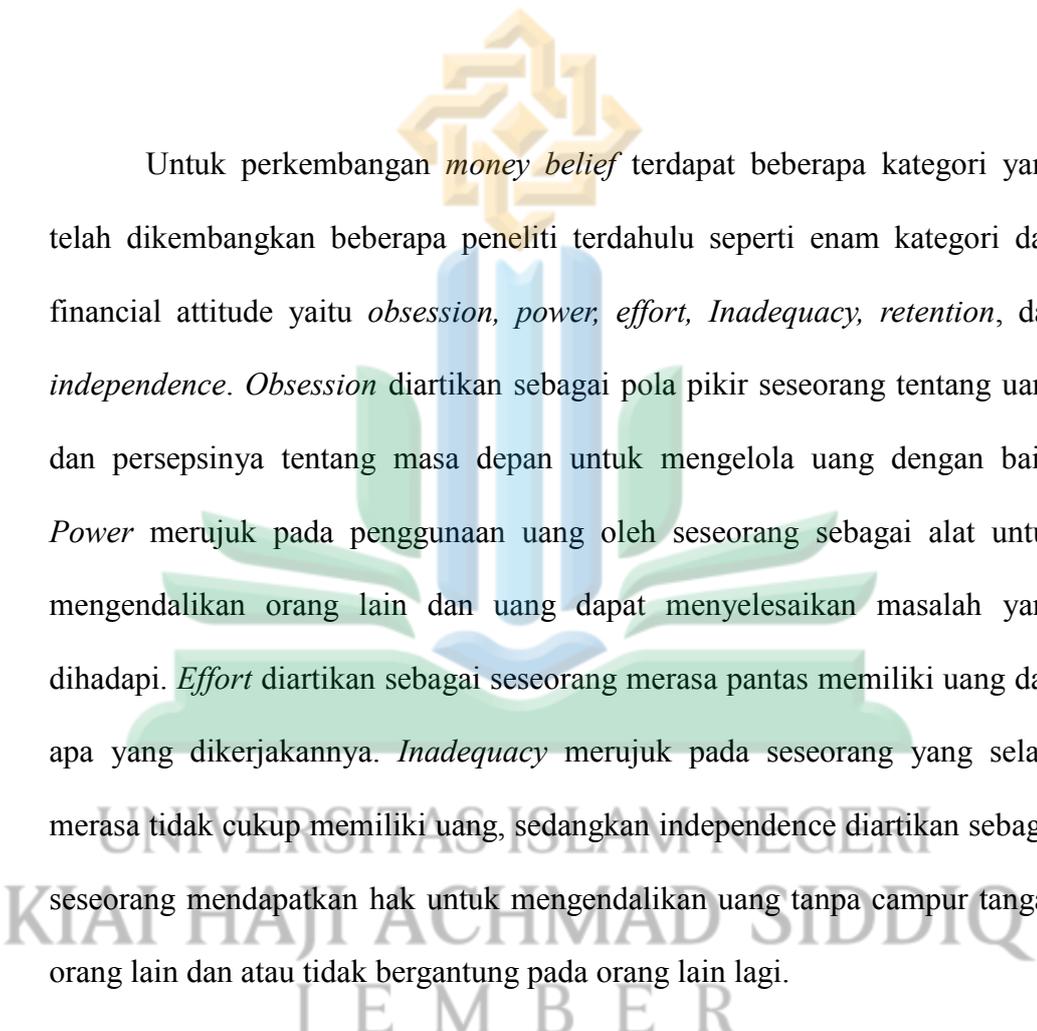
Grani Ayuningtyas, Analis Senior Deputy Direktur Pelaksanaan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan.¹⁰

Mengelola keuangan perlu juga memiliki *money belief* atau sikap keuangan yang baik kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan. Menurut Lubis, sikap keuangan adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh Tindakan baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, gagasan, objek, ataupun suatu situasi tertentu. Sikap keuangan merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan juga penilaian tentang keuangan. Hal ini menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang tentang bagaimana menganggap uang adalah sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, dan juga kehormatan.¹¹ Sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh penting untuk kesejahteraan keuangan karena sikap akan menentukan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai menerapkan sikap keuangan yang baik merupakan awal dari seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu memahami apa yang diyakini tentang hubungan mereka dengan uang, individu yang rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih diunggulkan.¹²

¹⁰“Hasil Survei Nasional dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” OJK, Agustus 04, 2024, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517>

¹¹ Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.

¹² Djou & Lukiasuti, 2021



Untuk perkembangan *money belief* terdapat beberapa kategori yang telah dikembangkan beberapa peneliti terdahulu seperti enam kategori dari financial attitude yaitu *obsession*, *power*, *effort*, *Inadequacy*, *retention*, dan *independence*. *Obsession* diartikan sebagai pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. *Power* merujuk pada penggunaan uang oleh seseorang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan uang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Effort* diartikan sebagai seseorang merasa pantas memiliki uang dari apa yang dikerjakannya. *Inadequacy* merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang, sedangkan *independence* diartikan sebagai seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan uang tanpa campur tangan orang lain dan atau tidak bergantung pada orang lain lagi.

Money belief merupakan pendapat yang diyakini seseorang untuk mengatur keuangannya. Sikap keuangan sering diukur dengan menanggapi perasaan mereka secara individual ketika perilaku manajemen keuangan mengarah ke bagaimana orang berperilaku ketika datang ke masalah keuangan pribadi untuk mengukur kinerja manusia.¹³ Dengan begitu, perlu adanya sikap keuangan yang baik untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Sikap keuangan adalah penilaian individu atas ide, peristiwa, maupun benda yang berkaitan dengan permasalahan keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan pra-disposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dibentuk karena beberapa keyakinan ekonomi dan non-ekonomi yang dimiliki oleh

¹³ Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.

individu. individu dengan sikap keuangan yang tinggi akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap *planning* (perencanaan).

Menurut Taneja, Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang dapat memiliki banyak arti tergantung pada tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang, termasuk uang sebagai bagian penting dari kehidupan, kehormatan, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan sumber kejahatan. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap finansial, antara lain pengalaman masa kecil, pendidikan, status sosial finansial, lingkungan sosial ekonomi, dan keluarga. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi masalah keuangan. Seseorang yang memahami keadaan keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa orang tersebut sudah memiliki sikap keuangan yang baik dan tidak akan terjerumus ke dalam kelebihan jika mengikuti pengelolaan keuangan yang terbaik. Pemikiran, pendapat, dan penilaian individu terhadap situasi keuangan mereka dapat membentuk keputusan yang mereka buat. Misalnya kebiasaan menabung, ketika individu memiliki gagasan, penilaian dan pendapat bahwa menabung bukanlah hal yang penting, maka hal ini akan terus membentuk kebiasaan/perilaku yang sulit untuk diubah.

Selain *money belief* faktor lain yang mempengaruhi *personal finance* atau pengelolaan keuangan pribadi adalah *lifestyle*. Perkembangan zaman serta teknologi memicu adanya produk dan layanan dalam memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat. Kemudahan yang terjadi mendorong adanya perubahan gaya hidup masyarakat modern dan sadar terhadap teknologi serta

mengikuti trend yang sedang terjadi. Gaya hidup yang diikuti oleh para remaja sekarang ini seperti kebiasaan hangout bersama hanya sekedar jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal ini menjadi hal yang mendasari adanya pengeluaran yang berlebihan oleh mahasiswa dimana keinginan lebih dipenuhi daripada kebutuhan.

Lifestyle merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya.¹⁴ Perkembangan zaman yang mengarah pada berkembangnya teknologi telah mengubah cara penggunaan uang, generasi Z lebih memperhatikan kesenangan yang dianggap dapat dicapai agar merasa nyaman dan menampilkan kehidupannya di masyarakat.¹⁵ Gaya hidup yang menjadi trend dikalangan generasi z semakin meningkat, terlihat dari gaya hidup dalam membeli barang-barang branded dan senang mengunjungi caffe hanya untuk sekedar nongkrong. Hal semacam ini dilakukan oleh kalangan generasi z agar terlihat setara dengan orang lain dan untuk menunjukkan citra dirinya. Gaya hidup membuat para generasi z menjadi lebih konsumtif dalam membelanjakan uangnya daripada mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Azizah Generasi Z pada era saat ini seringkali terkait dengan gaya hidup yang cenderung hedonis, yang sering menghasilkan pengeluaran yang tidak terkendali dan kurang mempertimbangkan keuangan mereka secara

¹⁴ Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.

¹⁵ Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).

matang. Pola hidup yang tidak seimbang dengan pendapatan mereka sering kali mendorong mereka untuk mengambil langkah ekstrem demi mempertahankan gaya hidup tersebut. Gaya hidup mencerminkan cara menjalankan kehidupannya. Hal yang dilakukan oleh generasi Z tersebut berdampak pada masa depan mereka, dan inilah sebabnya mengapa memiliki panduan untuk mengelola secara bijaksana uang yang mereka miliki.¹⁶

Tabel 1.1
Produk yang sering dibelanjakan

	Pakaian	Peralatan Rumah Tangga	Smartphone	Barang Elektronik
Gen x	32.0	37.9	5.1	6.7
Milenial	43.3	28.1	4.9	4.9
Gen z	56.0	11.5	10.0	2.9

Sumber: Kompasiana

Berdasarkan gambar diatas Sebanyak 37,9% dari Gen X sering membeli peralatan rumah tangga di *e-commerce*. Generasi ini memilih membeli barang-barang yang sifatnya fungsional untuk urusan rumah tangga. Sementara kaum Milenial 56% dan Gen Z 43.3% akan rutin berbelanja pakaian secara online. Sedangkan barang-barang lain jarang kedua generasi ini berbelanja. Survei ini juga menemukan bahwa generasi milenial dan Gen Z pada saat belanja lebih mementingkan unsur emosional dibanding fungsional. Kedua generasi ini memilih mengikuti tren dari pada harga barang. Harga barang mahal atau murah tidak masalah, asal trend dan mereka merasa bahagia.¹⁷ Banyak mahasiswa yang sebenarnya paham dan mengerti tentang literasi keuangan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Pengetahuan tersebut didapatkan

¹⁶ Ghagana, 2023.

¹⁷Sefri Ton. "Produk Yang Sering Dibelanjakan" 22 Juli 2022.
<https://www.kompasiana.com.kaum-milenial-dan-generasi-z-merasa-bahagia-jika-belanja-hal-ini>

dari adanya pembelajaran saat kuliah, mengikuti organisasi ataupun edukasi di lingkungan keluarganya. Namun terkadang pemahaman tersebut sering kali tertutup karena pengaruh pergaulan dan gaya hidup mahasiswa. Banyaknya trend saat ini entah itu kuliner maupun fashion, membuat idealisme tentang literasi keuangan yang benar terlupakan.

Cashless society juga menjadi faktor dalam *personal finance*. Bagi perekonomian, keberadaan alat pembayaran non tunai akan membawa manfaat, memperluas kemampuan dan efisiensi yang memfasilitasi aktivitas nyata di daerah. *Cashless* merupakan sebuah istilah yang diberikan untuk menjelaskan bahwa terdapat transaksi keuangan yang tidak lagi menggunakan uang tunai baik itu berupa logam ataupun kertas. Dikemukakan dari CCN Indonesia bahwasanya, Untuk menjalankan masyarakat tanpa uang tunai, pembelajaran dan pendidikan diperlukan untuk mengelola uang dengan benar saat menggunakan masyarakat tanpa uang tunai. Pembayaran *cashless* yang berlebihan atau yang disebut *cashless society* harus benar-benar diimbangi dengan literasi keuangan agar individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Krishna, Literasi keuangan sangat mempengaruhi keputusan perencanaan pengelolaan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agni MK menyatakan bahwa beberapa perusahaan maupun pusat perbelanjaan banyak yang menggunakan kartu kredit maupun debit dalam melakukan proses transaksi, Hal tersebut menjadi faktor pendukung masyarakat pada penggunaan pembayaran non tunai. Dengan adanya faktor pendukung tersebut banyak masyarakat yang

mulai beralih menggunakan sistem pembayaran non tunai atau *cashless society*. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data statistik Bank Indonesia yaitu pada tahun 2021 jumlah transaksi menggunakan *cashless society* sebanyak 5,45% kali transaksi dengan nilai total Rp. 305 Triliun. Pada tahun 2022 Bank Indonesia memperkirakan kenaikan nilai transaksi uang elektronik mencapai 23,9% dibandingkan dengan tahun 2021 sehingga jumlah transaksi tumbuh mencapai Rp. 495,2 Triliun.¹⁸

Dengan adanya kemudahan serta penawaran-penawaran yang terdapat pada *cashless society* seseorang lebih mudah menggunakan uangnya dan tanpa disadari menimbulkan gaya hidup konsumtif. Selain itu, dalam melakukan transaksi dapat dilakukan dengan mudah secara digital, baik dalam bentuk internet banking, transfer ATM, atau *e-wallet* lainnya. Pada kenyataannya, masyarakat non-tunai telah menyebar ke berbagai lingkungan Pendidikan. Di bidang Pendidikan *e-wallet* biasanya diterima dalam bentuk kartu pelajar. Namun pelajar lebih memilih uang elektronik berbasis internet yang digunakan seperti Ovo, Go-Pay, atau Dana. Dalam *cashless society* terdapat penawaran berupa *paylater* yaitu istilah yang ada didalam *cashless society* yang dimaksudkan agar membantu pengguna *cashless society* dalam pembayaran secara berjangka. Ada juga penawaran-penawaran lain yaitu diskon, gratis ongkos kirim dan lainnya yang membuat pengguna *cashless society* semakin sering dan ketagihan untuk selalu menggunakannya. Apa bila

¹⁸ Agni MK, "Peran Kartu Kredit dan Debit dalam Meningkatkan Transaksi Non Tunai di Pusat Perbelanjaan," *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 5, no. 2, 2023, hlm. 45–56.

seseorang tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka seseorang tersebut akan kalap dalam menggunakan *cashless society*.¹⁹

Pada penelitian ini, variabel *cashless society* digunakan sebagai variabel moderasi. *Cashless society* adalah fenomena kebiasaan masyarakat dalam bertransaksi cenderung dilakukan secara nontunai. *Cashless society* mengarahkan adanya pengembangan kegiatan ekonomi berbasis digital. Disisi lain masih belum banyak penelitian yang menggunakan *cashless society* sebagai variabel moderasi, kecenderungan studi terdahulu hanya menggunakan *cashless society* sebagai variabel independen, salah satunya pada penelitian oleh Windi Widiya Dharma tentang pengaruh *cashless society* dan *e-money* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menambahkan variabel *cashless society* sebagai variabel moderasi karena diduga mampu mempengaruhi (memperlemah/memperkuat) variabel literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* pada generasi z.

Pada penelitian sebelumnya variabel literasi keuangan, yang diteliti oleh Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, Universitas Singaperbangsa Karawang menyebutkan Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.²⁰ Pada penelitian sebelumnya pada variabel *money belief* yang diteliti oleh Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani dan

¹⁹ Sari, R. R., Ruscitasari, Z., & Suhada, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Cashless Transaction Behavior. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 78-87.

²⁰ Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).

R.A. Sista Paramita, Universitas Negeri Surabaya menyebutkan bahwa Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor ini disebabkan perbedaan sikap keuangan yang dimiliki oleh individu-individu memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti pendapatan, uang saku, *financial self-efficacy*, *parental income*, dan faktor lainnya. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup penelitian hanya terfokus pada 9 program studi di FEB Universitas Negeri Surabaya.²¹ Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Ege Syamseptiyadi, Universitas UIN Sultan Syarif Riau menyebutkan bahwa Secara parsial Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pedagang Pasar Baru Tradisional di Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan nilai thitung sebesar $5,909 > t_{tabel} 2,010$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000$ berada di bawah $0,05$. Penelitian sebelumnya tentang variabel *lifestyle* yang diteliti oleh Luh Buderini, Agus Wahyudi Salasa Gama dan Ni Putu Yeni Astiti, Universitas Mahasaraswati Denpasar menyebutkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti semakin meningkat gaya hidup

²¹ Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.

maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Generasi Z akan semakin meningkat.²²

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana “Pengaruh Literasi Keuangan, *Money Belief*, *Lifestyle* terhadap *Personal Finance* Gen z dengan *Cashless Society* sebagai variabel moderasi.

B. Rumusan Masalah

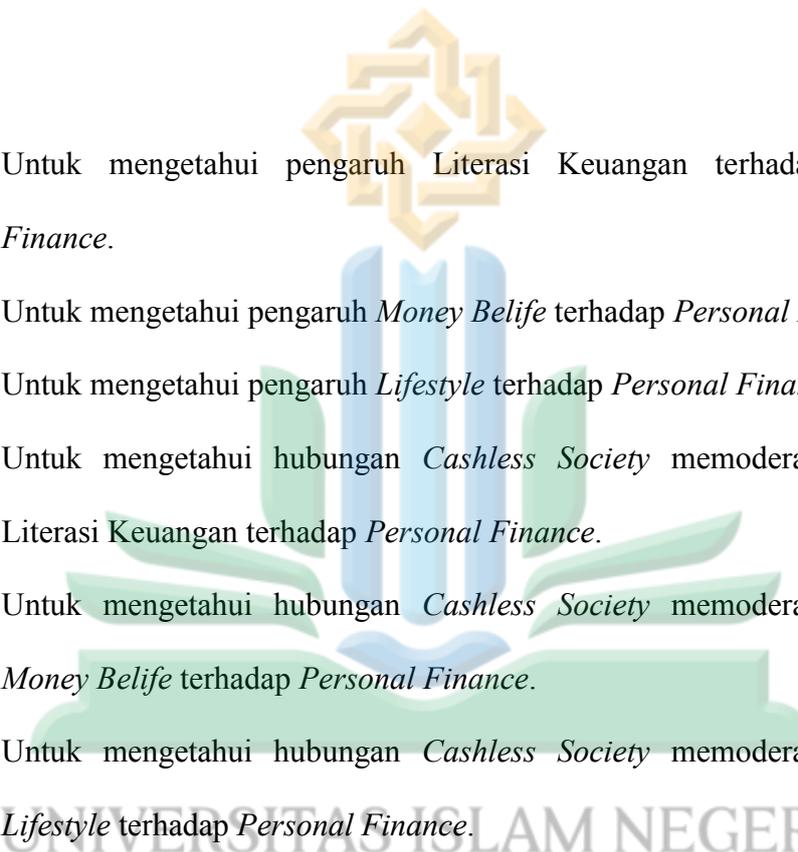
Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Personal Finance*?
2. Apakah *Money Belief* berpengaruh terhadap *Personal Finance*?
3. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap *Personal Finance*?
4. Apakah *Cashless Society* memoderasi hubungan Literasi Keuangan terhadap *Personal Finance*?
5. Apakah *Cashless Society* memoderasi hubungan *Money Belief* terhadap *Personal Finance*?
6. Apakah *Cashless Society* memoderasi hubungan *Lifestyle* terhadap *Personal Finance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

²² Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.

- 
1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Personal Finance*.
 2. Untuk mengetahui pengaruh *Money Belife* terhadap *Personal Finance*
 3. Untuk mengetahui pengaruh *Lifestyle* terhadap *Personal Finance*.
 4. Untuk mengetahui hubungan *Cashless Society* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Personal Finance*.
 5. Untuk mengetahui hubungan *Cashless Society* memoderasi pengaruh *Money Belife* terhadap *Personal Finance*.
 6. Untuk mengetahui hubungan *Cashless Society* memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap *Personal Finance*.

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi tentang manfaat apa yang bisa diberikan setelah proses penelitian ini dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan literasi keuangan yang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam menerapkan teori-teori ilmiah yang telah dipelajari selama masa

perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini harapan nya adalah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ilmu literasi keuangan dengan benar dan juga menjadi referensi untuk mengkaji topik-topik yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi dosen serta mahasiswa. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi berupa buku bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq, dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Pada penelitian ini variabel dapat dibedakan menjadi tiga yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

a. Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),38.

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebas sebagai berikut:

- 1) Literasi Keuangan
- 2) *Money Belife*
- 3) *Lifesyle*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah:

- 1) *Personal Finance*

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Pada penelitian ini variabel moderasi adalah:

- 1) *Cashless Society*

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat setiap pertanyaan dalam angket atau dokumentasi.

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
Literasi Keuangan	1. Pengelolaan keuangan	1. Saya mampu membedakan kebutuhan dan keinginan untuk dapat memprioritaskan penggunaan keuangan.	(UlfaSetia,2024)
	2. Perencanaan penggunaan keuangan pribadi	1. Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung agar bisa digunakan dalam keperluan mendesak. 2. saya mencatat pengeluaran untuk mencegah pemborosan	
	3. Pemanfaatan keuangan pribadi	1. Saya belajar investasi jika memiliki sisa uang diluar pemenuhan kebutuhan	
<i>Money Belife</i>	1. Money avoidance (Penghindaran Uang)	1. Saya sering merasa bersalah jika saya menghabiskan uang untuk diri sendiri.	(Brand Klontz, Psy.D.2011)
	2. Money worship (Pemujaan Uang)	1. Saya percaya bahwa uang dapat menyelesaikan hampir semua masalah dalam hidup saya.	
	3. Money status (Status Uang)	1. Saya sering membeli barang mahal untuk menunjukkan status saya kepada orang lain.	
	4. Money Vigilance (Kewaspadaan Uang)	1. Saya selalu memantau pengeluaran saya untuk memastikan bahwa saya tidak menghabiskan lebih dari yang saya mampu.	
<i>Lifesyle</i>	1. Aktivitas	1. Ketika berbelanja saya lebih memikirkan manfaat daripada trend yang sedang beredar	(Ade Noviani,2021)
	2. Minat	1. Saya tidak keberatan mengeluarkan uang yang banyak demi hobi yang saya sukai 2. apakah anda merasa	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		nongkrong di cafe memberi pengaruh positif pada mood atau kreativitas anda	
	3.Opini	1. Latar belakang pendidikan mempengaruhi gaya hidup saya..	
<i>Cashless Society</i>	1.Pengetahuan	1. Saya memahami tentang produk keuangan digital (seperti e-wallet atau investasi online) 2. Saya merasa literasi keuangan meningkat sejak menggunakan metode pembayaran non-tunai.	(Jeni Handayani,2024)
	2.Pengeluaran	1. Penggunaan sistem pembayaran digital (<i>cashless</i>) membantu Anda dalam mengelola pengeluaran secara lebih efisien. 2. Apakah Anda merasa lebih terkontrol dalam pengelolaan keuangan Anda setelah beralih ke sistem pembayaran digital.	
	3.Kemudahan	1. Saya melakukan pembayaran non tunai karena transaksi belanja lebih mudah dikendalikan (tercatat). 2. Saya melakukan pembayaran non tunai karena banyaknya produk yang menarik.	
<i>Personal Finance</i>	1.Penggunaan dana	1. Saya mengalokasikan uang yang ada berdasarkan prioritas. 2. Saya selalu berusaha untuk memperkecil pengeluaran dan memperbanyak pemasukan	(Deta Zulfaini,2020)
	2.Penentuan sumber dana	1. Saya memahami menjaga sumber dana tetap stabil agar tidak timbul	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi	
	3.Manajemen risiko	1. Catatan keuangan membatu saya dalam membuat perencanaan keuangan.	

Sumber: Data diolah peneliti

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Literasi Keuangan

Huston menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman dan penggunaan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar sejahtera. Masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan dan produk serta jasa keuangan tetapi juga dapat mengubah atau meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mencapai dan meningkatkan kesejahteraan mereka.²⁴ Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung seseorang dalam

²⁴ Sumani, S., & Roziq, A. (2020). Financial literacy: determinants of financial well-being in the batik small and medium industries in east java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 289-299.

menentukan keputusan yang tepat dengan segala sumber daya keuangan yang dimilikinya.²⁵ Tingkat literasi keuangan dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami tentang bagaimana uang bekerja. Literasi keuangan juga tampak dari sikap bijak dalam mengelola keuangan melalui implementasi manajemen keuangan, seperti membuat perencanaan keuangan dan pertimbangan sebelum membeli sebuah produk. Setiap pembelian yang dilakukan harus memiliki alasan yang jelas, bukan sekadar keinginan saja.²⁶ Pertimbangan untuk membeli barang sesuai dengan kebutuhan ini dapat mencegah pembelian impulsif yang mengundang perilaku konsumtif.

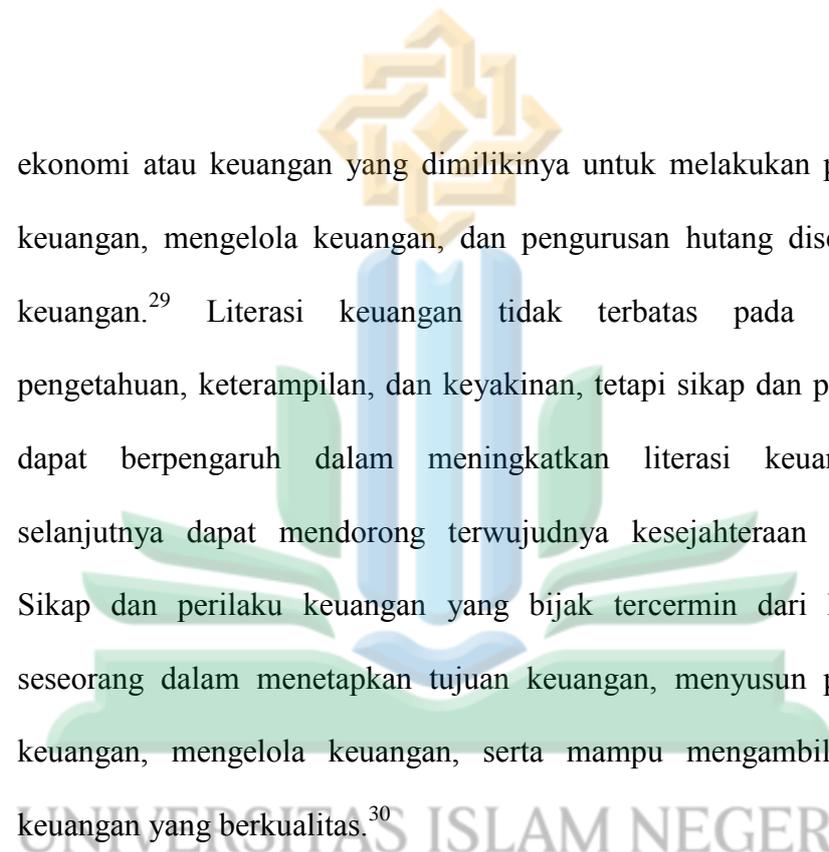
Masalah keuangan dapat terjadi apabila seorang individu tidak menguasai literasi keuangan dengan baik.²⁷ Salah satu artikel yang mendapatkan sitasi yang cukup besar berasal dari Annamaria Lusardi & Tufano yang memberikan definisi bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan sederhana terkait dengan utang dan penerapan pengetahuan dasar tentang *compounding interest* dalam aktivitas keuangan harian.²⁸ Menurut OJK Literasi keuangan mencakup pemahaman individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Menurut Aulianingrum & Rochmawati menjelaskan tentang kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan

²⁵ Arianti, 2021

²⁶ Ariani, F., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Cashless Society dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kota Padang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 10(2), 172-185.

²⁷ Rohmanto & Susanto, 2021

²⁸ Hidayat, N., & Hasanah, H. (2022). Bibliometric Analysis: Debt Literacy for Reducing Over-Debt and Poverty Alleviation. *Gorontalo Development Review*, 5(2), 127-140.



ekonomi atau keuangan yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan keuangan, mengelola keuangan, dan pengurusan hutang disebut literasi keuangan.²⁹ Literasi keuangan tidak terbatas pada pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, tetapi sikap dan perilaku juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dari kemampuan seseorang dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas.³⁰

2. *Money belief*

Menurut Klontz dkk, *money belief* atau financial attitude merupakan penentu bagaimana seseorang berperilaku keuangan. Dalam arti lain, seperti apa *money belief* seseorang akan mencerminkan perilaku keuangan yang dilakukan dalam kesehariannya terkait penggunaan uang. Lanjut bahwa pemahaman tentang *money belief* akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian *money belief* menurut Pankow sebagaimana dikutip Ningsih dan Rita sesuai pengertian menurut Klontz dkk, yaitu

²⁹ Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206.

³⁰ Farida, L., Afandi, M. F., Sularso, R. A., Suroso, I., & Putri, N. A. (2019). How financial literacy, innovation capability, and human capital affect competitive advantage and performance: Evidence from creative MSMEs.

money belief atau *financial attitude* diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Menurut Herdjiono & Damanik, Sikap keuangan merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan juga penilaian tentang keuangan. Hal ini menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang tentang bagaimana menganggap uang adalah sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, dan juga kehormatan. Sikap keuangan adalah sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini.

Menurut Muhammad dan Nabila sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana, keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Setiap individu akan memiliki sikap keuangan yang dapat membantu dalam pemahaman bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam proses pengambilan keputusan keuangan.³¹ Sikap keuangan merupakan persepsi, pola keadaan, pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil.

³¹ Muhidia, 2019

3. *Lifesyle*

Menurut Haryanti, *lifesyle* atau gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana individu mempergunakan waktu dan uangnya. Gaya hidup seseorang tidak akan terbentuk dengan sendirinya, terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan gaya hidupnya. Gaya hidup adalah keseluruhan dari berbagai metode, kebiasaan, struktur perilaku, simbol, perilaku dalam hidup, dan mentalitas dari lingkungan sosial yang sama-sama mempengaruhi kehidupan sehari-hari.³² Menurut Chaney, gaya hidup adalah polanya yang membedakan satu orang dengan orang lain. Lebih lanjut menurut Chaney gaya hidup adalah seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam suatu konteks tertentu.³³

Menurut Gunawan dkk. gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga

³² Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021, December). The effect of financial literature, lifestyle and income of parents on student financial management behavior. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 4, No. 3, pp. 256-264).

³³ Masruroh, N., & Raziqi, A. (2021). Halal Lifestyle as A New Lifestyle in Modern Era: Demand Function Theory of Marshall and Ibn Taimiyah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 197-220.

dunia sekitarnya.³⁴ Gaya hidup mencerminkan konsumtif yang pola menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

4. *Cashless Society*

Cashless society adalah perpindahan sistem pembayaran tunai ke non tunai (transaksi digital). *Cashless society* ditandai dengan banyaknya penggunaan uang elektronik dan dompet digital atau *e-wallet* seperti Dana, Gopay, LinkAja, ShopeePay, dan OVO. Transaksi digital banyak diminati oleh masyarakat karena lebih mudah, praktis, cepat, dan efisien.³⁵ Transaksi ini juga lebih aman di tengah banyaknya tindak kejahatan. Promo contohnya *cashback* 20% dari pedagang (*merchant*), semakin mendorong minat masyarakat untuk melakukan transaksi digital. Namun dibalik kelebihan transaksi digital tersebut, terdapat beberapa risiko yang mungkin terjadi.

Salah satunya adalah risiko gaya hidup yang menimbulkan dampak negatif secara psikologis bagi penggunanya. Pengguna transaksi digital (*cashless*) menjadi lebih konsumtif, karena banyaknya tawaran promo serta kemudahan dalam proses transaksi. Beberapa *merchant* akan memberikan potongan harga, apabila pengguna membayar melalui akun *e-*

³⁴ Sudharta, V. A., Mujiati, M., Rosidah, A., & Gunawan, I. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif psikologi. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 208-2017.

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan, 2024

wallet tertentu. Kondisi ini mampu memancing pengguna untuk bertransaksi secara terus-menerus, karena tidak ingin kehilangan peluang untuk menikmati promo tersebut.³⁶

5. *Personal Finance*

Menurut *National Financial Educators Council (NFEC)*, *personal finance* didefinisikan sebagai: Kemampuan dan pengetahuan dalam hal keuangan yang diperlukan untuk mengambil tindakan efektif yang paling memenuhi tujuan pribadi, keluarga, dan masyarakat luas. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata guna mencapai kesejahteraan finansial individu dan sosial.³⁷ Menurut Yusanti *personal finance* adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengatur dan merinci keuangannya yang bertujuan agar keuangannya terencana secara baik sehingga dalam jangka waktu Panjang keuangannya akan aman dan sejahtera serta dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan ketika ingin membeli suatu barang apakah itu termasuk keinginan atau kebutuhan primer. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu untuk merencanakan,

³⁶ Andriani et al., 2022

³⁷ National Financial Educators Council. (2024). Financial Literacy Standards: Ensure Top Quality. Diakses dari <https://www.financialeducatorsCouncil.org/financial-literacy-standards/>

mengorganisir, dan menyimpan uang. Tujuan dari pengelolaan keuangan ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki.³⁸

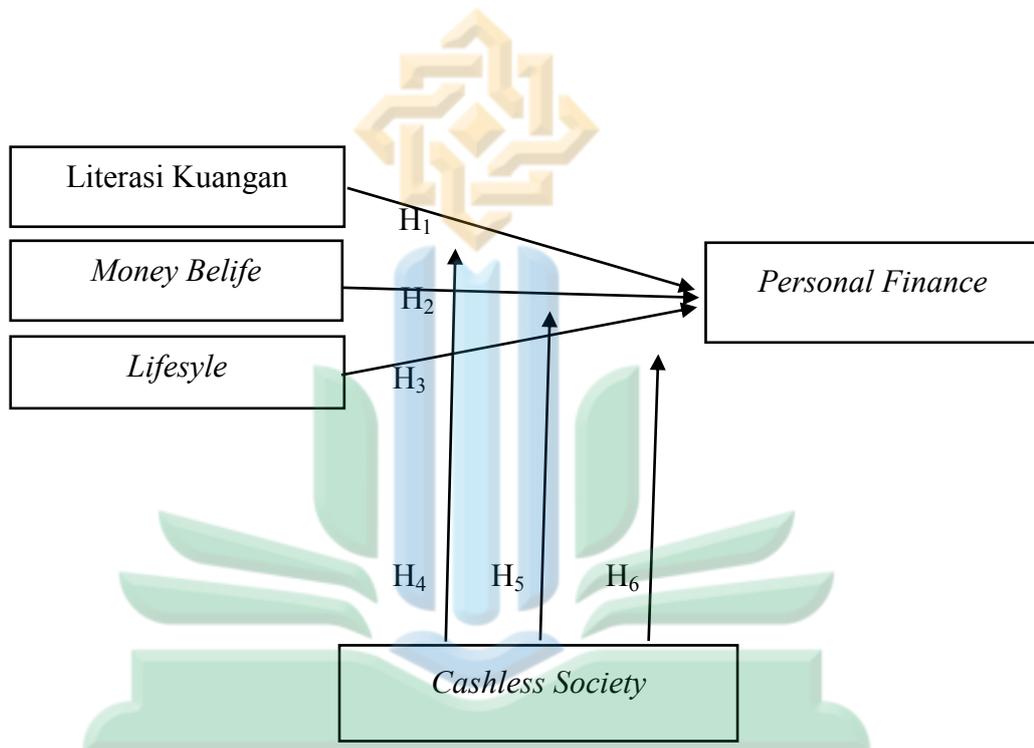
Seseorang pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memahami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai target perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang harus dirumuskan secara jelas oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Asumsi penelitian berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti selain itu juga berfungsi untuk mempertegas variabel yang akan diteliti dan merumuskan hipotesis. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *personal finance*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle*, kemudian variabel intervening yang digunakan dalam variabel ini adalah *cashless society*.

Pada penelitian ini berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan, *Money Belife* dan *Lifesyle* terhadap *Personal Finance* Gen z dengan *Cashless Society* sebagai variabel moderasi.

³⁸ Gunawan et al., 2020



Sumber: Data diolah,2024

Gambar 1.1
Asumsi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan:

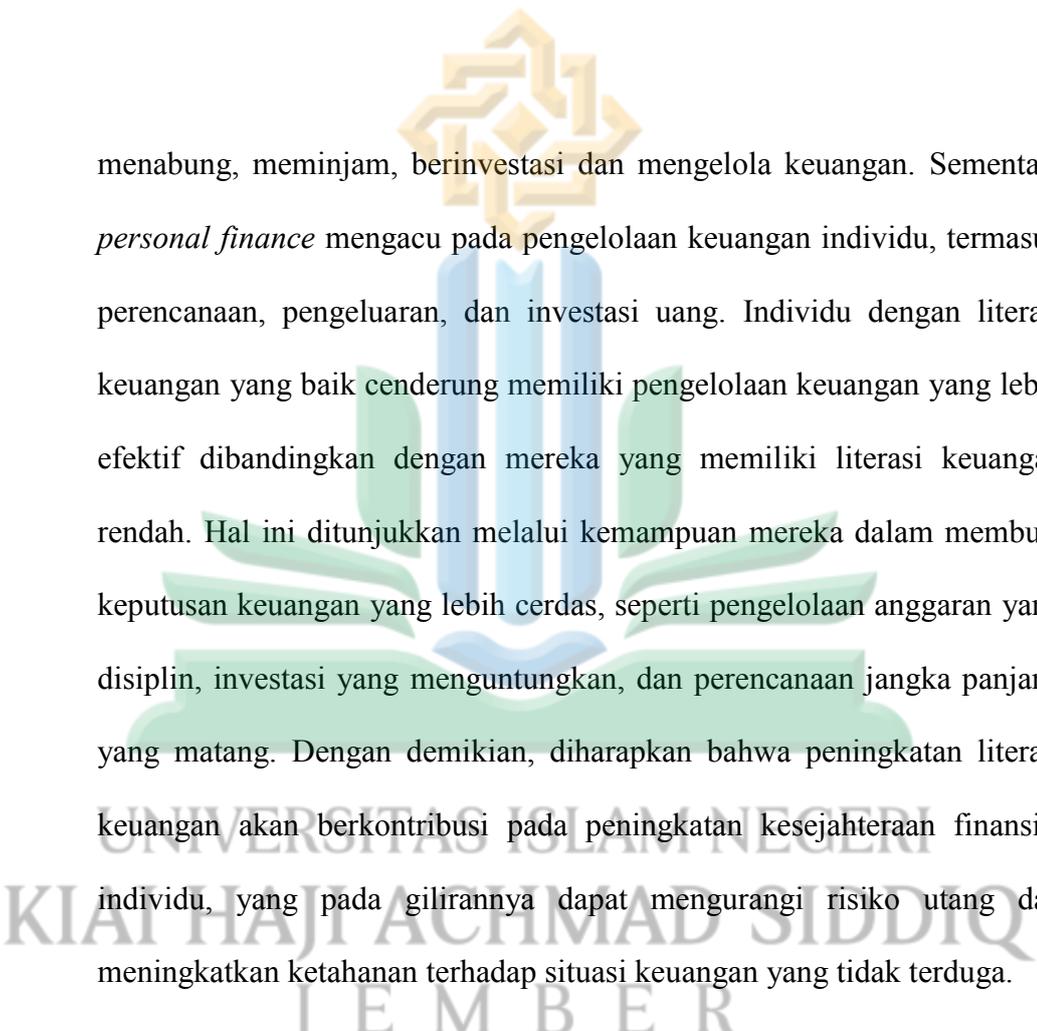
—————→ : Berpengaruh langsung

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian, karna pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sebenarnya dari hipotesis perlu diuji melalui analisis data dilapangan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Personal Finance*.

Literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam mengatur keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang



menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Sementara *personal finance* mengacu pada pengelolaan keuangan individu, termasuk perencanaan, pengeluaran, dan investasi uang. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi keuangan rendah. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, seperti pengelolaan anggaran yang disiplin, investasi yang menguntungkan, dan perencanaan jangka panjang yang matang. Dengan demikian, diharapkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial individu, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko utang dan meningkatkan ketahanan terhadap situasi keuangan yang tidak terduga.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Musdalifah tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan” memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Abid Rabbulizat dan R.A. Sista Paramita memperoleh hasil bahwa literasi keuangan Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor ini disebabkan oleh keyakinan

responden bahwa pengetahuan keuangan yang memadai akan memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangannya.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap *Personal Finance*

2. Pengaruh *Money Belief* Terhadap *Personal Finance*.

Dalam menentukan *money belief* atau sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau diinvestasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Sikap keuangan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap pengelolaan keuangannya. sikap keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan individu. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa individu yang memiliki kemampuan mengelola anggaran, berinvestasi secara bijak, dan menghindari utang konsumtif akan mengalami peningkatan dalam kesejahteraan finansial mereka. Selain itu, diharapkan bahwa pemahaman dan pendidikan keuangan yang memadai

³⁹ Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.

akan semakin memperkuat hubungan antara sikap keuangan yang baik dan hasil finansial yang lebih positif.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Riska Wahida memperoleh hasil bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Dwi Savitri Rahayu dan Made Ary Meitriana memperoleh hasil Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Money Belife Berpengaruh Positif Terhadap Personal Finance.

3. Pengaruh *Lifesyle* Terhadap *Personal Finance*.

Lifesyle adalah suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan perkembangan zaman. Selain itu, gaya hidup menjelaskan keseluruhan seseorang yang berhubungan dengan lingkungannya. Kombinasi antara kebutuhan aktualisasi diri dan harapan kelompok untuk bertindak sesuai dengan norma dan gaya hidup yang berlaku merupakan pola kehidupan yang dipraktikan oleh seseorang yang diterapkan pada aktivitas, minat dan pendapatnya sendiri. jika seorang individu menjalani gaya hidup dengan menggunakan uang sesuai kebutuhan maka, mereka akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Hal ini ditunjukan dalam penelitian terdahulu oleh Hardiyanti dan

⁴⁰ Praja, N. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Syariah pada Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

penelitian Chairani yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Lifestyle* Berpengaruh Positif Terhadap *Personal Finance*.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Personal Finance* yang dimoderasi oleh *Cashless Society*.

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman mengenai produk keuangan, perencanaan anggaran, serta kemampuan untuk mengevaluasi risiko dan imbal hasil, memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan finansial mereka.

Dalam konteks *cashless society*, di mana transaksi dilakukan secara digital, literasi keuangan menjadi semakin penting. Penggunaan aplikasi pembayaran, perbankan online, dan platform investasi digital membawa kemudahan tetapi juga tantangan baru. Individu yang literat secara finansial lebih mampu memanfaatkan teknologi ini untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak, menghindari utang yang tidak perlu, serta merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, *cashless society* dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, karena individu yang cerdas

secara finansial akan lebih efektif dalam memanfaatkan kemudahan transaksi digital dan informasi yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Cashless Society* Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Personal Finance*.

5. Pengaruh *Money Belife* Terhadap *Personal Finance* yang dimoderasi oleh *Cashless Society*.

Hipotesis ini menyatakan bahwa *money belief* memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal finance*, dan pengaruh tersebut dimoderasi oleh penerapan *cashless society*. Dalam konteks ini, individu yang memiliki sikap keuangan positif, seperti disiplin dan pemahaman yang baik mengenai uang, cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka. Namun, dengan semakin berkembangnya *cashless society*, di mana transaksi keuangan dilakukan secara digital, sikap keuangan tersebut dapat diperkuat misalnya, jika individu mampu memanfaatkan teknologi ini dengan bijak, sikap keuangan yang positif dapat lebih mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Cashless Society* Memoderasi Pengaruh *Money Belife* Terhadap *Personal Finance*.

6. Pengaruh *Lifesyle* Terhadap *Personal Finance* yang dimodeasi oleh *Cashless Society*.

Dalam masyarakat yang semakin mengedepankan transaksi non-tunai, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang tidak terencana dan berlebihan. Hal ini berpotensi menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan anggaran, utang, dan tabungan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan ketidakstabilan finansial. Pada satu sisi, individu dengan gaya hidup yang lebih konsumtif mungkin masih cenderung menghabiskan lebih banyak meskipun tidak menggunakan uang tunai, karena kemudahan akses terhadap metode pembayaran digital. Di sisi lain, bagi mereka yang lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan, *cashless society* dapat membantu memperkuat kontrol terhadap pengeluaran dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada konteks sosial dan teknologi yang ada, menjadikan penelitian lebih lanjut dalam area ini sangat penting untuk memahami dinamika yang kompleks antara ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Cashless Society* Memoderasi *Lifesyle* Terhadap *Personal Finance*.

I. Sistematika Penulisan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN Pada bab ini memaparkan literatur yang berhubungan dengan skripsi yang ingin diteliti, menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain atau penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian tentang pengaruh intellectual capital, good corporate governance, environmental social governance terhadap kinerja keuangan dan dilanjutkan dengan kajian teori yang berkaitan dengan ukuran perusahaan untuk dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP Pada bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saransaran dari hasil penelitian



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh analisis yang menyeluruh dan tepat, peneliti melakukan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Relavansi Terhadap Riset	Peluang Riset
1.	Riki Ilman Nugraha. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya), 2020	Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang pengetahuan keuangan dasar maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.	Penelitian Riki berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan menggunakan metode kuantitatif.	Peneliti menambah fokus variabel yaitu <i>money belief</i> dan <i>lifestyle</i> , peneliti juga menambahkan <i>cashless society</i> sebagai variabel moderasi yang belum diuji oleh Ilman. Serta Teknik analisis, objek dan tahun penelitian yang berbeda.
2.	Suharyadi Rahmat, Nurdiana, Muhammad Hasan, Nurjannah dan Ratnah S. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar, 2023	literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap	Penelitian Rahmat berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan	Peneliti menambah fokus variabel yaitu <i>money belief</i> dan <i>lifestyle</i> serta <i>cashless society</i> sebagai variabel

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Relavansi Terhadap Riset	Peluang Riset
		<p>pengelolaan sebesar 15,4 % sedangkan 84,6 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tak diteliti. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan baik pula pengelolaan keuangannya.</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>moderasi karna Rahmat, dkk. Tidak mengujinya serta Teknik analisis, objek dan tahun penelitian yang berbeda.</p>
3.	<p>Na'imatul Jannah dan Syahrul Munir. Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018, Tahun 2021</p>	<p>Terdapat pengaruh financial attitude terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2018. Terdapat Pengaruh Finacial Attitude dan Kontrol diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018.</p>	<p>Penelitian Na'imatul berfokus pada pengaruh financial attitude terhadap pengelolaan keuangan dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner/anget dan menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Peluang dalam penelitian ini adalah menambah variabel <i>money belief</i> dan <i>life syle</i> dengan <i>cashless society</i> sebagai variabel moderasinya dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda serta menggunakan <i>moderated regression analysis</i>.</p>
4.	<p>Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Tahun 2023</p>	<p>literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. perencanaan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. sikap</p>	<p>Relavan pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan</p>	<p>Peluang dari penelitian ini adalah menambah variabel <i>lifestyle</i> dan <i>cashless society</i> sebagai variabel moderasi dikarenakan</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Relavansi Terhadap Riset	Peluang Riset
		keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Terakhir, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.	metode penelitian kuantitatif.	Febri, dkk. belum mengujinya serta teknis analisis, objek dan tahun penelitian yang berbeda.
5.	Rizka Mukhlisiah. Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. Tahun 2023	Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.	Relavan dengan penelitian ini yaitu menguji gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner serta menggunakan metode kuantitatif.	Peluang dalam penelitian ini yaitu menambah variabel <i>money belief</i> , Riska belum menguji <i>Cashless society</i> sebagai variabel moderasi Serta teknik analisi, objek dan tahun penelitian yang berbeda.
6.	Chaerunnisa Rumianti dan Ansir Launtu. Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. Tahun 2022	Gayahidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme juga dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Gaya Hidup	Penelitian Chaerunnisa dan Ansir berfokus pada dampak gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan metode kuantitatif	Peneliti menambah fokus variabel literasi keuangan dan <i>money belief</i> serta variabel moderasi yaitu <i>cashless society</i> yang belum diuji oleh Chaerunnisa dan Ansir.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Relavansi Terhadap Riset	Peluang Riset
		Hedonisme mahasiswa di kota Makassar mempengaruhi pengelolaan keuangannya.		Dengan menggunakan <i>moderating regression analysis</i> .
7.	Wanda Lestari, Titin Agustin Nengsih dan Kurniyati Kurniyati. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020), Tahun 2024.	Pada hasil uji t atau parsial gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Yaitu nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ yang artinya hipotesis H_a diterima bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Relavan dengan penelitian ini yaitu menguji gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dengan menggunakan metode kuantitatif.	Peluang dalam penelitian ini ialah menambah variabel literasi keuangan dan <i>money belief</i> . peneliti juga menambah variabel moderasi yaitu <i>cashless society</i> yang belum diuji oleh Wanda, dkk. serta teknis analisis, objek dan tahun penelitian yang berbeda.
8.	Syahrijal Hidayat. Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi, Tahun 2020	Literasi sangat penting diketahui ilmunya dalam keuangan baik itu pribadi masyarakat bahkan literasi perusahaan yang bertujuan agar dapat manajemen baik pengeluaran dan perancang atau rencana penggunaan uang dimasa yang akan mendatang. Pendidikan literasi keuangan diharapkan bisa diterapkan	Fokus penelitian ini yaitu literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Peluang dari penelitian ini adalah menambah fokus penelitian yaitu <i>money belief</i> dan <i>lifestyle</i> . Serta menggunakan <i>cashless society</i> sebagai variabel moderasi yang sebelumnya belum diuji

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Relavansi Terhadap Riset	Peluang Riset
		dikalahkan sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi, karena pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sikap kepedulian terhadap literasi keuangan.		oleh Syahril dengan menggunakan Teknik <i>moderating regression analysis</i> .
9.	Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono dan Kusnanto Darmawan. Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi, Tahun 2023	(1) tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap niat (2) terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap niat (3) tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (4) terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (5) tidak terdapat pengaruh niat terhadap perilaku pengelolaan keuangan (6) terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat (7) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat.	Relavansi terhadap penelitian ini yaitu menguji literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan menggunakan metode kuantitatif.	Peluang dalam penelitian ini adalah menambah variabel <i>lifestyle</i> dan menambahkan variabel moderasi yaitu <i>cashless society</i> dengan teknis analisis, objek dan tahun penelitian yang berbeda.
10.	Ketut Tanti Kustina dan Wahyu Santoso Aji. <i>Cashless Society</i> Sebagai Pemoderasi	Fintech berbasis <i>payment gateway</i> berpengaruh positif serta signifikan	Relavansi terhadap penelitian ini adalah <i>cashless</i>	Peluang dalam penelitian ini adalah menambahkan

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Relavansi Terhadap Riset	Peluang Riset
	Pengaruh <i>Fintech Payment Gateway</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. Tahun 2023	terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. <i>Cashless society</i> mampu memoderasi pengaruh antara <i>fintech payment gateway</i> terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar.	society digunakan sebagai variabel moderasi.	variabel literasi keuangan, <i>money belief</i> dan <i>lifestyle</i> terhadap <i>personal finance</i> yang nantinya akan menggunakan <i>moderated regression analysis</i> .

B. Kajian Teori

1. Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*)

Teori difusi inovasi adalah teori yang menjelaskan bagaimana, mengapa, dan seberapa cepat inovasi atau ide baru menyebar dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Teori ini paling dikenal melalui karya Everett M. Rogers dalam bukunya *Diffusion of Innovations*,⁴¹ pertama kali diterbitkan pada tahun 1962.⁴¹ Di dalam teori ini dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya.

Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan

⁴¹ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003),5.

baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak. Menurut Rogers dan Shoemaker tahun 1971 difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.⁴²

Dalam konteks penelitian yang saya lakukan mengenai literasi keuangan, *money belief*, *lifestyle*, dan *personal finance* dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi, teori difusi inovasi dapat membantu menjelaskan bagaimana berbagai inovasi dalam cara bertransaksi (seperti penggunaan teknologi pembayaran digital atau *cashless society*) dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Berikut 5 tahapan adopsi inovasi menurut Rogers:

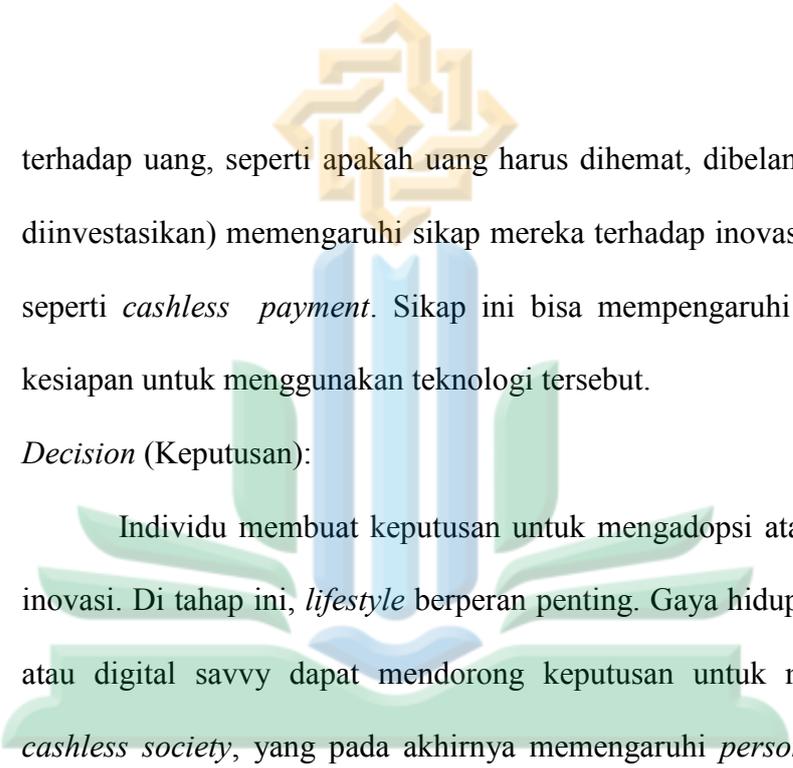
a. *Knowledge* (Pengetahuan):

Individu menjadi tau akan adanya inovasi dan memahami apa itu inovasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan sebagai sumber pengetahuan awal bagi Gen Z mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan teknologi keuangan non tunai (*cashless*). Semakin tinggi literasinya, semakin cepat mereka mengetahui dan memahami sistem *cashless*.

b. *Persuasion* (Pembujukan):

Individu mulai tertarik dengan inovasi dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. *Money belief* (kepercayaan individu

⁴² Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),187-188.



terhadap uang, seperti apakah uang harus dihemat, dibelanjakan, atau diinvestasikan) memengaruhi sikap mereka terhadap inovasi keuangan seperti *cashless payment*. Sikap ini bisa mempengaruhi minat dan kesiapan untuk menggunakan teknologi tersebut.

c. *Decision* (Keputusan):

Individu membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Di tahap ini, *lifestyle* berperan penting. Gaya hidup konsumtif atau digital savvy dapat mendorong keputusan untuk mengadopsi *cashless society*, yang pada akhirnya memengaruhi *personal finance*

Gen Z.

d. *Implementation* (Pelaksanaan):

Individu mulai menggunakan inovasi dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari. Setelah keputusan diambil, Gen Z mulai menggunakan alat-alat keuangan digital (*e-wallet*, *mobile banking*, dll). Di sinilah pengaruh moderasi *cashless society* bekerja: apakah lingkungan dan infrastrukturnya mendukung penggunaan tersebut.

e. *Confirmation* (Konfirmasi):

Individu mengevaluasi hasil adopsi inovasi dan memutuskan apakah akan terus menggunakan atau menolaknya. Gen Z akan mengevaluasi apakah penggunaan sistem *cashless* benar-benar membantu mereka dalam mengelola keuangan. Jika terbukti bermanfaat, mereka akan terus menggunakannya dan bahkan menyarankan ke orang lain.

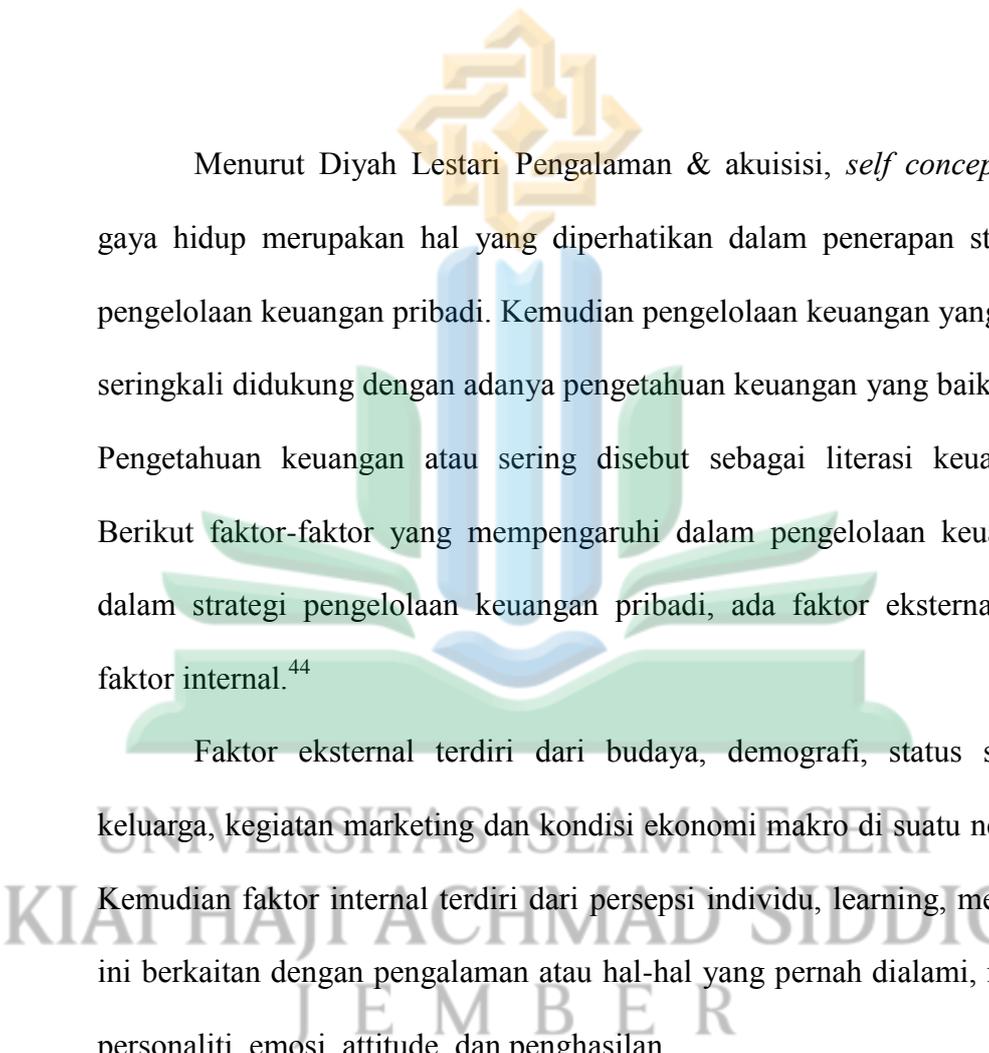
Kelima tahapan Rogers bisa digunakan sebagai kerangka berpikir untuk menjelaskan bagaimana Gen Z mengadopsi sistem *cashless* dalam kehidupan finansial mereka, dan bagaimana variabel-variabel seperti literasi, *money belief*, dan *lifestyle* memengaruhi proses tersebut. *Cashless society* sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut tergantung pada konteks sosial dan teknologi.

2. *Personal Finance*

Personal finance adalah pengelolaan keuangan individu yang meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Ini mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun.

Menurut Yusanti pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan.⁴³ Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengatur dan merinci keuangannya yang bertujuan agar keuangannya terencana secara baik sehingga dalam jangka waktu panjang keuangannya akan aman dan sejahtera serta dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan ketika ingin membeli suatu barang apakah itu termasuk keinginan atau kebutuhan primer.

⁴³ Yusanti, A. P. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).



Menurut Diyah Lestari Pengalaman & akuisisi, *self concept* dan gaya hidup merupakan hal yang diperhatikan dalam penerapan strategi pengelolaan keuangan pribadi. Kemudian pengelolaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan atau sering disebut sebagai literasi keuangan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan dalam strategi pengelolaan keuangan pribadi, ada faktor eksternal dan faktor internal.⁴⁴

Faktor eksternal terdiri dari budaya, demografi, status sosial, keluarga, kegiatan marketing dan kondisi ekonomi makro di suatu negara. Kemudian faktor internal terdiri dari persepsi individu, learning, memory ini berkaitan dengan pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami, motif, personaliti, emosi, attitude, dan penghasilan.

Berdasarkan faktor-faktor menurut Diyah Lestari pengetahuan ataupun literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mengelola keuangan. Selanjutnya *attitude* ataupun sikap yang bisa diartikan sebagai sikap keuangan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan keuangan serta penghasilan ataupun pendapatan adalah salah satu faktor internal lain pada penelitian ini yang berperan sebagai sumber pemasukan bagi masyarakat yang menjadi salah satu tolak ukur dalam pengelolaan keuangan.⁴⁵

⁴⁴ Diyah Lestari, 2020

⁴⁵ Diyah Lestari, 2020

3. Literasi Keuangan

Secara bahasa literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dipunyai oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya. Selain itu, literasi juga berarti bahwa suatu kemampuan atau mutu terkait dengan melek aksara (huruf) pada diri seseorang yang didalamnya memiliki suatu kemampuan untuk membaca, menulis, mengenali dan kemampuan untuk memahami gagasan atau ide secara visual. Kata keuangan mempunyai arti yaitu tentang mempelajari bagaimana seorang personal, kelompok, bisnis, serta suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan, mengalokasi, dan mempergunakan seluruh kemampuan komponen moneter yang dimiliki seiring putaran masa, serta dapat mengkalkulasikan tentang risiko pada permasalahan dan kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemiliknya.

Menurut OJK finansial literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk memajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan

seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga mengendalikan dana serta aset perusahaan. Pengelolaan keuangan harus di-handle dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari yang merugikan perusahaan.⁴⁶

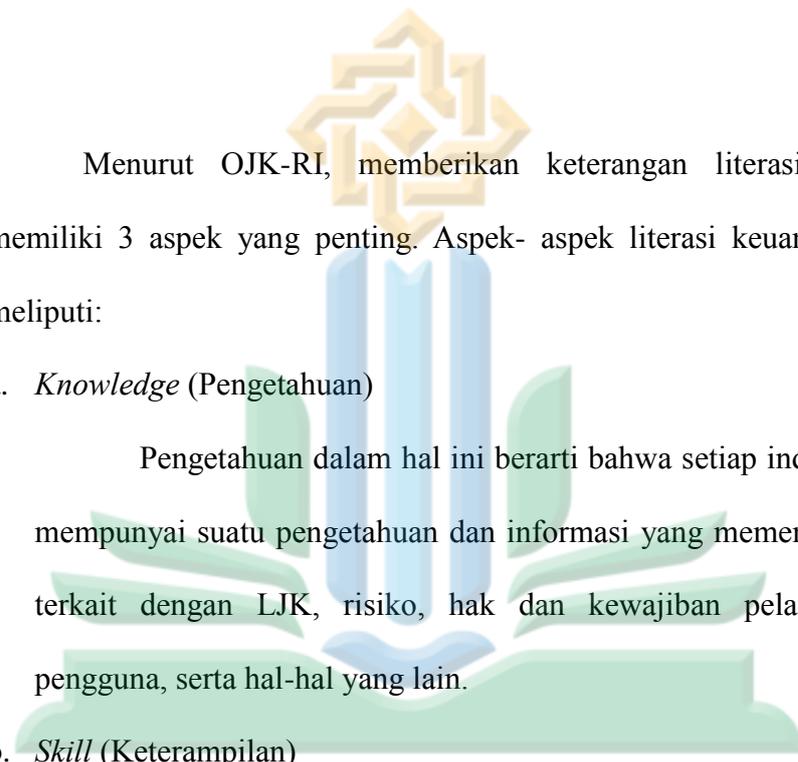
Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung seseorang dalam menentukan keputusan yang tepat dengan segala sumber daya keuangan yang dimilikinya.⁴⁷ Tingkat literasi keuangan dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami tentang bagaimana uang bekerja. Literasi keuangan juga tampak dari sikap bijak dalam mengelola keuangan melalui implementasi manajemen keuangan, seperti membuat perencanaan keuangan dan pertimbangan sebelum membeli sebuah produk. Setiap pembelian yang dilakukan harus memiliki alasan yang jelas, bukan sekadar keinginan saja.⁴⁸ Pertimbangan untuk membeli barang sesuai dengan kebutuhan ini dapat mencegah pembelian impulsif yang mengundang perilaku konsumtif. Kebijakan literasi keuangan berkelanjutan sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai.⁴⁹

⁴⁶ Purba et al., 2021

⁴⁷ Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151-160.

⁴⁸ Djamhari, E. A., Ningrum, D. R., Nurmansyah, R., Silvia, D., Priambodo, R., Sularsi, S., & Aji, W. (2023). Buku Saku Konsumen Cerdas Produk Keuangan Digital.

⁴⁹ Fadli, A., & Fawaid, Y. (2023). Sustainable Financial Literacy Policy in Breaking the Chain of Household Debts and Receivables. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 8(1), 7-16.



Menurut OJK-RI, memberikan keterangan literasi keuangan memiliki 3 aspek yang penting. Aspek- aspek literasi keuangan adalah meliputi:

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan dalam hal ini berarti bahwa setiap individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan LJK, risiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna, serta hal-hal yang lain.

b. *Skill* (Keterampilan)

Yang dimaksud dengan keterampilan atau skill adalah bahwa setiap individu harus mampu untuk mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dipunyai agar bisa mengelola permasalahan keuangan. Dalam hal ini dicontohkan sebagai permasalahan keuangan diantaranya adalah mengkalkulasikan risiko, kalkulasi bunga, dan hal-hal lain.

c. *Confidence* (Keyakinan)

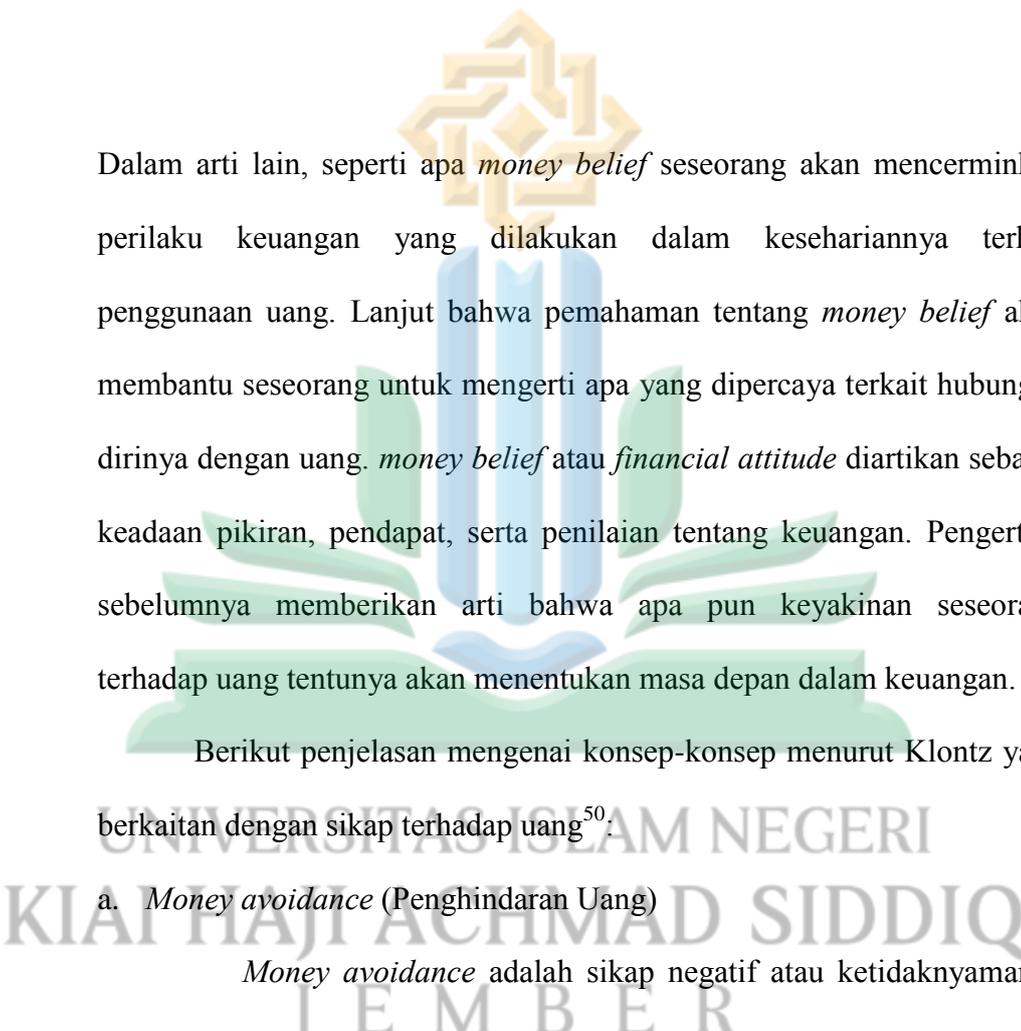
Keyakinan dalam hal ini berarti ada suatu tingkat kepercayaan pada uang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Dalam hal ini, diharapkan sudah sesuai dengan instrumen pilihan serta persyaratan ketentuan yang berlaku.

4. *Money belief*

Money belief adalah pandangan atau sikap seseorang terhadap uang. Keyakinan ini bisa positif, seperti melihat uang sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau negatif, seperti menganggap uang hanya sumber masalah. Keyakinan ini mempengaruhi cara kita mengelola keuangan, membuat keputusan, dan mencapai kesejahteraan. Mengubah keyakinan ini dapat membantu kita memiliki hubungan yang lebih baik dengan uang.

Menggunakan uang merupakan tindakan yang dilakukan oleh semua orang, entah itu oleh anak-anak hingga orang dewasa. Dalam proses menggunakan uang itulah terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga ada yang berhasil menggunakan uang dengan baik dan ada yang tidak. Keberhasilan menggunakan uang ditentukan oleh cara mengelola uang yang sehingga cara mengelolanya salah maka hasilnya juga salah dan begitu juga sebaliknya yaitu apabila cara mengelola uangnya benar maka hasilnya pasti juga baik adanya. Peranan cara mengelola uang ini berhubungan dengan fungsi uang itu sendiri. ada tiga fungsi utama dari sebuah uang, yaitu sebagai unit penyimpan nilai atau Store of Value, sebagai unit hitung atau Unit of Account dan sebagai media pertukaran atau Medium of Exchange.

Money belief merupakan salah satu penentu yang membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya karena mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut Klontz dkk, *money belief* atau *financial attitude* merupakan penentu bagaimana seseorang berperilaku keuangan.



Dalam arti lain, seperti apa *money belief* seseorang akan mencerminkan perilaku keuangan yang dilakukan dalam kesehariannya terkait penggunaan uang. Lanjut bahwa pemahaman tentang *money belief* akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. *money belief* atau *financial attitude* diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Pengertian sebelumnya memberikan arti bahwa apa pun keyakinan seseorang terhadap uang tentunya akan menentukan masa depan dalam keuangan.

Berikut penjelasan mengenai konsep-konsep menurut Klontz yang berkaitan dengan sikap terhadap uang⁵⁰:

a. *Money avoidance* (Penghindaran Uang)

Money avoidance adalah sikap negatif atau ketidaknyamanan terhadap uang. Individu yang memiliki pandangan ini sering kali merasa cemas atau bersalah ketika berbicara tentang uang, menghindari pengelolaan keuangan, atau merasa bahwa uang adalah sumber masalah. Mereka mungkin percaya bahwa fokus pada uang akan mengalihkan perhatian dari hal-hal yang lebih penting dalam hidup, seperti hubungan atau kebahagiaan. Sikap ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik.

⁵⁰ Klontz, B. T., & Kahler, R. (2009). *Money scripts: The role of unconscious beliefs in financial behavior*. *Journal of Financial Planning*, 22(5), 47–55.

b. *Money worship* (Pemujaan Uang)

Money worship adalah pandangan yang sangat positif terhadap uang, di mana individu menganggap uang sebagai sumber kebahagiaan, kekuasaan, atau status. Orang yang memiliki sikap ini sering kali berusaha keras untuk mendapatkan uang, meyakini bahwa semakin banyak uang yang mereka miliki, semakin bahagia dan sukses mereka akan merasa. Meskipun ambisi untuk mencapai keberhasilan finansial bisa positif, pandangan ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif berlebihan dan ketidakpuasan jika tujuan tersebut tidak tercapai.

c. *Money status* (Status Uang)

Money status berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan uang untuk menunjukkan status sosial atau prestise. Individu dengan sikap ini cenderung merasa bahwa kekayaan dan barang-barang mewah mencerminkan nilai mereka di masyarakat. Mereka mungkin berusaha untuk membeli barang-barang mahal atau mempertahankan gaya hidup tertentu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Sikap ini dapat mempengaruhi hubungan sosial dan menciptakan tekanan untuk terus mengejar kekayaan demi citra diri.

d. *Money vigilance* (Kewaspadaan Uang)

Money vigilance adalah pendekatan yang hati-hati dan waspada terhadap uang. Individu dengan sikap ini cenderung memperhatikan pengeluaran, berinvestasi dengan bijaksana, dan selalu memantau

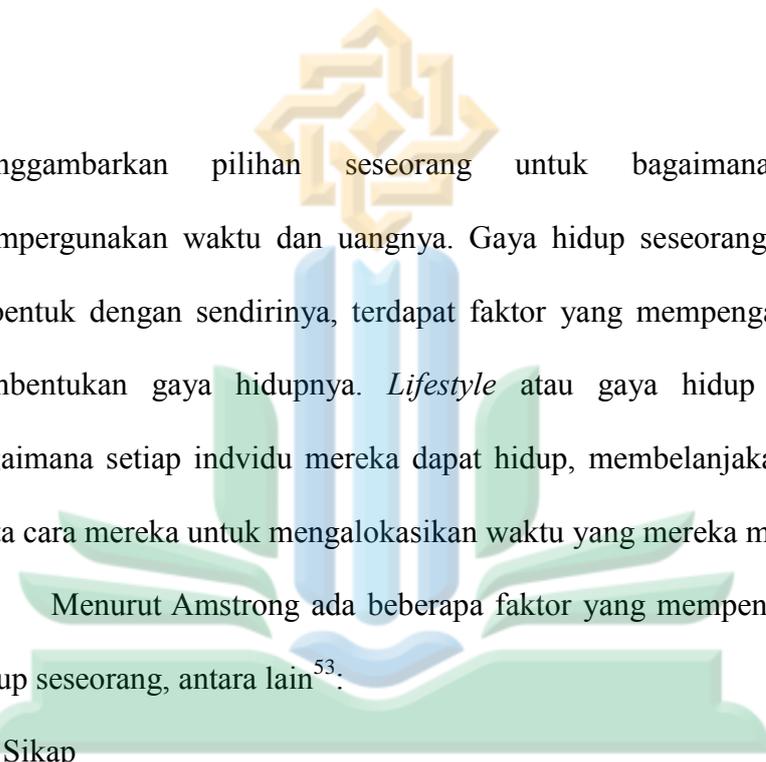
keuangan mereka. Mereka merasa perlu untuk melindungi aset dan merencanakan masa depan secara cermat. Meskipun sikap ini dapat membantu dalam mengelola keuangan dengan baik, terlalu banyak fokus pada uang juga dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan jika individu merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup atau tidak dapat mencapai tujuan finansial mereka.

5. *Lifesyle*

Lifesyle atau Gaya hidup yaitu pola hidup seseorang di dunia yang dilakukan dalam aktivitas, lingkungan. Gaya hidup seseorang menggambarkan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang dalam berinteraksi dengan satu sama yang lain. Secara umum gaya hidup adalah (aktivitas) pola hidup seseorang yang menghabiskan waktunya, (minat) pertimbangan seseorang dalam lingkungannya, dan (opini) yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan orang lain sekitarnya. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

Menurut Haryanti gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya.⁵¹ Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang

⁵¹ Haryanti 2021



menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana individu mempergunakan waktu dan uangnya. Gaya hidup seseorang tidak akan terbentuk dengan sendirinya, terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan gaya hidupnya. *Lifestyle* atau gaya hidup merupakan bagaimana setiap individu mereka dapat hidup, membelanjakan uangnya, serta cara mereka untuk mengalokasikan waktu yang mereka miliki.⁵²

Menurut Armstrong ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang, antara lain⁵³:

1) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan pikiran yang akan dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang akan diorganisasikan melalui pengalaman ataupun mempengaruhi secara langsung pada perilaku seseorang.

2) Pengalaman atau Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi sosial dalam tingkah laku. Pengalaman dapat diperoleh dari masa lalu melalui tindakan yang pernah dilakukan dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar pasti akan dapat pengalaman.

⁵² Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450.

⁵³ Armstrong, G., Kotler, P., & Opresnik, M. O. (2015). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Konsep Diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal sangat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan citra merek yang bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.

5) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup yang hedonis.

6) Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang berarti.

6. *Cashless Society*

Cashless Society adalah suatu konsep di mana transaksi keuangan dilakukan tanpa menggunakan uang tunai (fisik), melainkan melalui sistem pembayaran digital. Dalam masyarakat yang mengadopsi konsep ini, transaksi sehari-hari menggunakan alat pembayaran elektronik seperti

kartu kredit, kartu debit, pembayaran melalui aplikasi ponsel, dompet digital (*e-wallet*), dan bahkan mata uang digital seperti *cryptocurrency*.

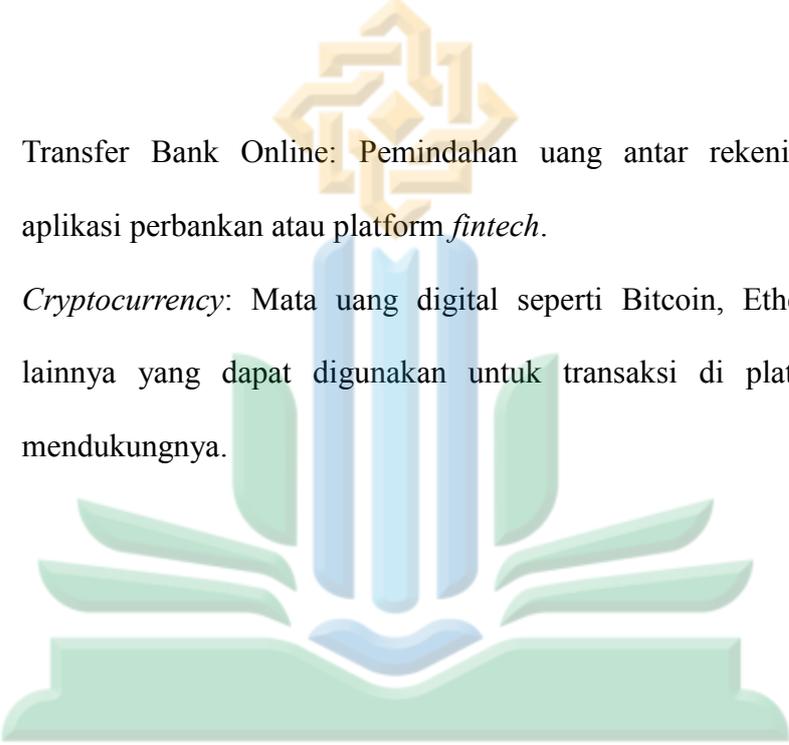
Cashless Society merujuk pada gaya hidup masyarakat yang cenderung untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari secara non-tunai. Bank Indonesia memiliki pandangan redaksional yang berbeda tentang pergeseran perilaku bertransaksi non tunai. Alih-alih menggunakan istilah *cashless* yang berarti pergeseran perilaku yang ditandai perubahan penggunaan instrumen pembayaran dari tunai ke non tunai.⁵⁴ Bank Indonesia menggunakan istilah *less-cash*. *Less-cash society* secara harafiah dapat diterjemahkan sebagai masyarakat yang semakin sedikit memanfaatkan uang tunai dalam transaksi sehari-hari.

Transaksi yang lebih banyak mengandalkan instrumen pembayaran elektronik dibanding uang tunai menjadi salah satu indikator *cashless society*. Bila mengacu pada tiga tahapan menuju *electronik payment* saat ini Indonesia berada dalam situasi yang ditandai adanya beragam instrumen dan channel pembayaran, namun penggunaannya masih terbatas.

Sistem Pembayaran Digital antara lain:

- 1) Kartu Debit/Kredit: Penggunaan kartu plastik yang terhubung langsung ke rekening bank atau fasilitas kredit.
- 2) Dompet Digital (*E-Wallet*): Aplikasi ponsel yang menyimpan uang secara elektronik dan memungkinkan pembayaran melalui ponsel, seperti GoPay, OVO, atau PayPal.

⁵⁴ Dewi, L. S. (2018). Menuju Budaya "Cashless Society" antara Tantangan dan Peluang. *Perpustakaan Ikopin*.

- 
- 3) Transfer Bank Online: Pemindahan uang antar rekening melalui aplikasi perbankan atau platform *fintech*.
 - 4) *Cryptocurrency*: Mata uang digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan lainnya yang dapat digunakan untuk transaksi di platform yang mendukungnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria yang valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrument-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah sebab akibat (kausalitas) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai *personal finance*, variabel independen adalah literasi keuangan, *money belief* dan *lifesyle*, dan variabel moderasi adalah *cashless society*.

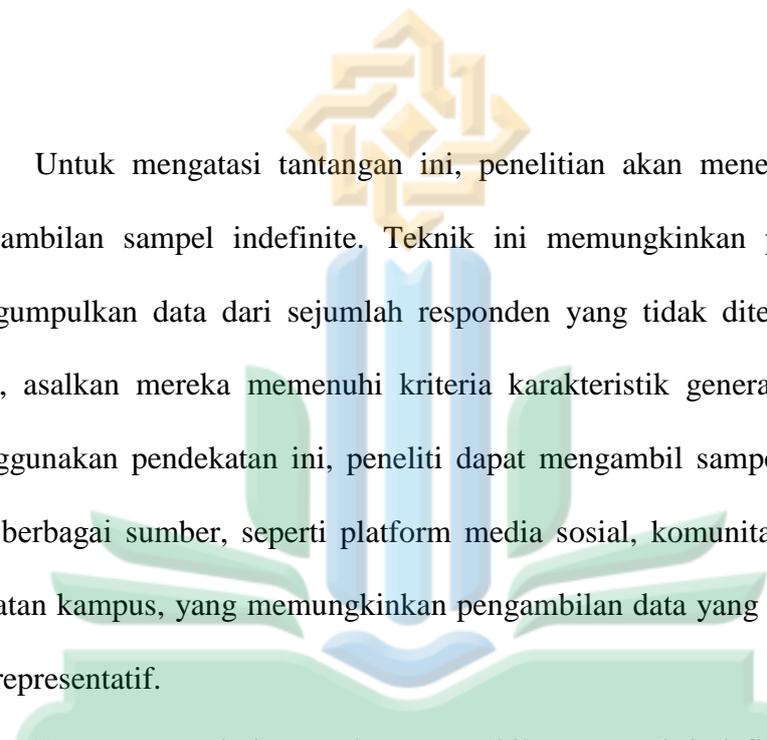
Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Pada penelitian ini pengumpulan data historis dan diamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang

berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data – data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar – dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif ini, populasi yang menjadi fokus adalah Gen Z di Kabupaten Jember. Pada tahun 2025 diperkirakan mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sehingga pada tahun 2025 mereka berusia antara 13 hingga 28 tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, jumlah penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 2022 adalah 2.567.718 jiwa. Namun, data spesifik mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur 13 hingga 28 tahun tidak tersedia secara langsung. Oleh karena itu, untuk estimasi jumlah Gen Z di Kabupaten Jember, kita dapat menggunakan data kelompok umur yang tersedia dan melakukan estimasi proporsional.⁵⁵ Generasi ini merupakan kelompok yang sangat dinamis dan beragam, dengan karakteristik yang unik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sosial media, dan perubahan budaya. Oleh karena itu, populasi generasi Z sangat luas dan sulit untuk dibatasi, mencakup individu dari berbagai latar belakang, pendidikan, dan lokasi geografis.

⁵⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Jember, 2021*



Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian akan menerapkan teknik pengambilan sampel indefinite. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang tidak ditentukan secara pasti, asalkan mereka memenuhi kriteria karakteristik generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengambil sampel secara acak dari berbagai sumber, seperti platform media sosial, komunitas online, atau kegiatan kampus, yang memungkinkan pengambilan data yang lebih beragam dan representatif.

Keuntungan dari metode pengambilan sampel indefinit ini adalah fleksibilitasnya. Peneliti dapat menyesuaikan jumlah responden berdasarkan ketersediaan dan relevansi data yang diperoleh. Misalnya, jika responden yang memenuhi kriteria dapat ditemukan dengan cepat, jumlah sampel dapat diperluas untuk memperkuat validitas hasil. Sebaliknya, jika responden sulit dijangkau, peneliti tetap dapat melanjutkan penelitian tanpa tekanan untuk mencapai jumlah sampel tertentu.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menggali berbagai aspek dan perilaku yang mencirikan generasi Z, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, preferensi, dan tantangan yang mereka hadapi. Melalui analisis yang komprehensif terhadap data yang dikumpulkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang generasi Z, serta implikasi bagi pemangku kepentingan, seperti pendidik, pemasar, dan pembuat kebijakan.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus. Menurut Hair menunjukkan bahwa banyaknya sampel yang digunakan sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator yang digunakan, dengan asumsi $n \times 5$ (indikator) sampai dengan $n \times 10$ (indikator).⁵⁶ Pada penelitian ini didapat hasil sebagai berikut: 16 (indikator) $\times 5 = 80$ responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang memiliki kriteria khusus agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif, sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan penelitian yang sebenarnya.⁵⁷

Karakteristik sample yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Gen z yang lahir di tahun 1997 sampai 2012, diperkirakan berusia 12 sampai 28 tahun dan berdomisili jember.
2. Pengalaman dengan *Cashless Society*: Semua responden harus familiar atau terlibat dalam transaksi non-tunai.

⁵⁶ Joseph F. Hair, JR et al., *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (SAGE Publications,2021),112-113.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2010,85.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah komponen penelitian, tanpa data tidak akan ada penelitian, data dalam penelitian harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah. Oleh karena itu diperlukan pengambilan data yang benar. Pada penelitian ini, sumber yang digunakan berupa data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber utama penelitian. Kuesioner disebarluaskan secara *online* di kalangan generasi z berbentuk google form.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data, untuk keperluan tersebut ada beberapa instrumen pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya: kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan diukur menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tingkat Penilaian dan Jawaban

Skala Likert		Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik data sampel atau populasi, tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif menyajikan gambaran data melalui nilai-nilai seperti rata-rata, median, modus, nilai maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan

dengan jumlah/total keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel. Untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat menggunakan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan menggunakan *degree of freedom* (df). Adapun rumusnya yaitu $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi besarnya 5%. Sebuah instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, walaupun nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima.⁵⁸

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting untuk menghindari dugaan estimasi. Tujuan dari asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat

⁵⁸ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 46

diinterpretasikan dengan valid dan dapat diandalkan. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, maka estimasi model regresi bisa menjadi tidak efisien, bias, atau bahkan salah. Pengujian dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang

residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.⁵⁹ Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem

⁵⁹ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 56

multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan $VIF < 10$.⁶⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji statistik glejser. Uji

statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model regresi. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.⁶¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

⁶⁰ Hengky Latan, 63

⁶¹ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 66.

Dalam penelitian ini Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model regresi dianggap mengalami masalah autokorelasi.⁶²

4. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance*, dengan mempertimbangkan *cashless society* sebagai variabel moderasi. Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana *cashless society* memoderasi pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance*.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel dependen variabel yang mengandung koefisien determinasi (R^2) bernilai anrata nol dan satu.

⁶² Ghozali, 2013

Nilai (R^2) yang kecil maka variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) permasalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1, sehingga dapat diperkirakan bahwa regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai variabel independen signifikan $<0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji T juga dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing T_{hitung} .

5. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pada penelitian ini memakai variabel moderasi yang mana akan dianalisis dengan uji *moderating regression analysis* (MRA). Variabel moderasi ialah sebuah variabel dari variabel independen yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen pada

variabel dependen. Dalam menganalisis memakai pendekatan analitik untuk mempertahankan kredibilitas sampel serta memberikan landasan dasar untuk memonitoring pengaruh dari variabel moderating. Persamaan regresi di penelitian ini adalah:

Persamaan 1:

$$\text{Personal} = a + b_1\text{LK} + b_2\text{MB} + b_3\text{LS} + e$$

Persamaan 2:

$$\text{Personal} = a + b_1\text{LK} + b_2\text{MB} + b_3\text{LS} + b_4\text{CS} + b_5\text{LK}*\text{CS} + b_6\text{MB}*\text{CS} + b_7\text{LS}*\text{CS} + e$$

Keterangan:

Personal = personal finance

a = konstanta

b_{1-7} = koefisien regresi

LK = literasi keuangan

MB = *money belife*

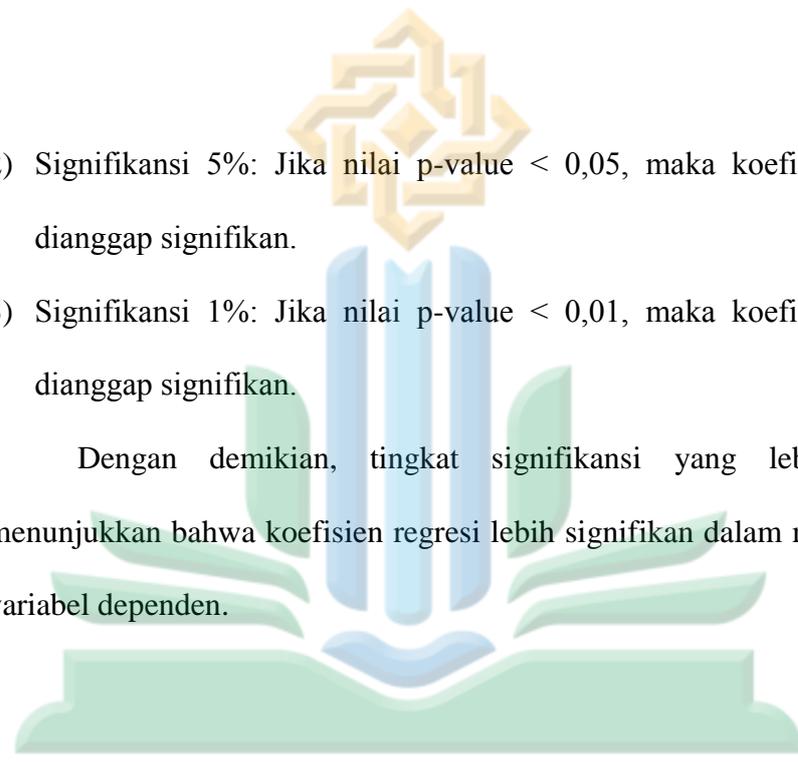
LF = *lifesyle*

CS = *cashless society*

e = error

Dalam pengambilan keputusan uji MRA, digunakan tiga tingkat signifikansi, yaitu:

- 1) Signifikansi 10%: Jika nilai p-value < 0,10, maka koefisien regresi dianggap signifikan.



2) Signifikansi 5%: Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka koefisien regresi dianggap signifikan.

3) Signifikansi 1%: Jika nilai $p\text{-value} < 0,01$, maka koefisien regresi dianggap signifikan.

Dengan demikian, tingkat signifikansi yang lebih rendah menunjukkan bahwa koefisien regresi lebih signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian generasi Z (Gen Z) yang tinggal di Kota Jember. Gen Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, berada pada tahap awal kehidupan dewasa dengan rentang usia 13 hingga 28 tahun pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, money belief, dan gaya hidup (*lifestyle*) terhadap *personal finance* pada Gen Z di Kota Jember, serta untuk menguji apakah fenomena *cashless society* dapat memoderasi hubungan tersebut. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, Gen Z di Jember merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan digital, khususnya dalam hal transaksi keuangan yang semakin bergeser menuju sistem tanpa uang tunai (*cashless*).

Ciri-ciri generasi Z:

1. Generasi digital yang mahir teknologi dan informasi, sehingga bisa mengakses berbagai informasi dengan mudah
2. Suka berkomunikasi dengan semua kalangan
3. Lebih toleran dengan ketidasaamaan kultur dan peduli terhadap sekitar
4. Terbiasa dengan beragam kegiatan pada satu masa yang bersamaan
5. Kurang dalam berkomunikasi verbal, ingin serba instan⁶³

⁶³ Hadion Wijoyo et al., Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 Penulis, Pena Persada Redaksi, 2020, https://www.researchgate.net/publication/343416519_GENERASI_Z_REVOLUSI_INDUSTRI_4_0.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam riset yang dijalankan peneliti yaitu dengan menyebar angket kepada para narasumber yakni generasi Z di Kabupaten Jember. Penyebaran angket berbentuk google formulir. Penyebaran kuesioner diharapkan supaya data yang diperoleh lebih efisien dalam meningkatkan tanggapan data responden dalam penelitian.

1. Jenis Kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Uraian dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total Responden	Presentase
1	Laki-Laki	31	31%
2	Perempuan	49	49%
Total		80	80%

Berdasarkan rekapitulasi data yang sudah dipaparkan di atas diperoleh 80 responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 31 orang (31%) dan jenis kelamin sejumlah 49 orang (49%). Sehingga responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

2. Usia

Data rentang usia responden generasi Z di Kabupaten Jember bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	13 - 15 Tahun	0	0%
2	16 – 18 Tahun	2	2%
3	19 – 21 Tahun	21	21%
4	22 – 24 Tahun	54	54%
5	25 Tahun atau lebih	3	3%
Total		80	80%

Berdasarkan rekapitulasi data yang sudah dipaparkan di atas diketahui data responden dengan umur 16 – 18 Tahun sejumlah 2

orang (2%), umur 19 – 21 tahun sejumlah 21 orang (21%), usia 22 – 24 tahun sejumlah 54 orang (54%). Sehingga responden dalam penelitian ini didominasi usia 22 – 24 tahun.

3. Pendidikan

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1	SMP	0	0%
2	SMA	11	11%
3	D3/S1	66	66%
4	Lainnya	4	4%
Total		80	80%

Berdasarkan data di atas, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari kalangan yang memiliki pendidikan D3/S1, dengan jumlah 66 responden (66%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z di Kota Jember yang menjadi sampel penelitian telah melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan

tinggi. Sedangkan 11% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, dan 4% lainnya memiliki latar belakang pendidikan di luar jenjang formal yang tercatat dalam kategori “lainnya.” Tidak ada responden yang tercatat memiliki pendidikan terakhir SMP. Dengan proporsi yang dominan pada tingkat pendidikan tinggi, dapat diasumsikan bahwa responden memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, termasuk informasi tentang literasi keuangan dan teknologi, yang menjadi fokus penelitian ini.

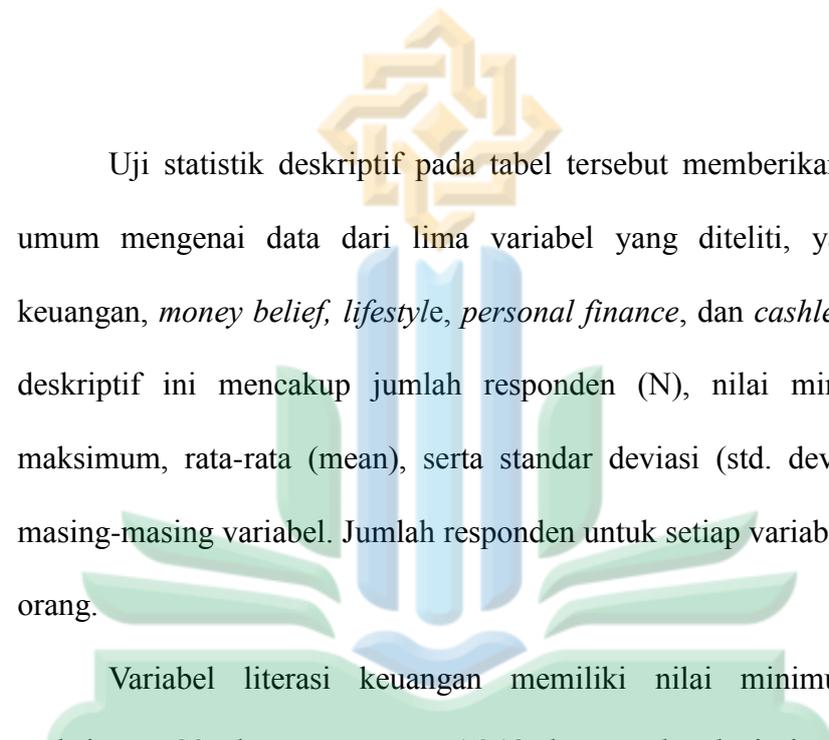
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel yang dianalisis meliputi *personal finance* sebagai variabel terikat, literasi keuangan, *money belief*, dan *lifestyle* sebagai variabel bebas, serta *cashless society* sebagai variabel moderasi. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
literai keuangan	80	9.00	20.00	16.1875	2.44997
money belief	80	6.00	20.00	12.8750	2.98679
Lifestyle	80	6.00	20.00	14.1375	2.80480
personal finance	80	11.00	20.00	16.6125	2.05305
Cashless	80	14.00	25.00	19.9375	2.74827
Valid N (listwise)	80				



Uji statistik deskriptif pada tabel tersebut memberikan gambaran umum mengenai data dari lima variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, *money belief*, *lifestyle*, *personal finance*, dan *cashless*. Statistik deskriptif ini mencakup jumlah responden (N), nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi (std. deviation) dari masing-masing variabel. Jumlah responden untuk setiap variabel adalah 80 orang.

Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 20, dengan rata-rata 16,19 dan standar deviasi sebesar 2,45.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi, dan persebaran data relatif merata. Variabel *money belief* memiliki rata-rata paling rendah yaitu 12,88 dengan standar deviasi tertinggi sebesar 2,99, yang mengindikasikan adanya variasi persepsi yang cukup besar antar responden mengenai kepercayaan terhadap uang. Sementara itu, *lifestyle* memiliki rata-rata 14,14 dan standar deviasi 2,80, yang menunjukkan bahwa gaya hidup responden cukup beragam, tetapi tidak ekstrem. Variabel *personal finance* memiliki rata-rata tertinggi kedua (16,61) dan standar deviasi terkecil (2,05), yang menunjukkan konsistensi atau kesamaan dalam pengelolaan keuangan pribadi antar responden. Variabel *cashless* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 19,94 dengan standar deviasi 2,75, mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki tingkat penggunaan transaksi non-tunai yang tinggi.

Secara keseluruhan, uji statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa data dari seluruh variabel berada dalam rentang yang cukup stabil, sehingga layak untuk melakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah/total keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel.

Untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat menggunakan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan menggunakan *degree of freedom* (df). Adapun rumusnya yaitu $df = n-2$ dengan tingkat signifikansi besarnya 5%. Sebuah instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini nilai n adalah besarnya sampel yaitu 80 sehingga diperoleh $df = 78$ dengan taraf signifikan 5%, maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,219 sehingga ketika $r_{hitung} > 0,219$ dapat dikatakan valid. Berikut dilampirkan hasil uji validitas yang sudah peneliti dapatkan:



Tabel 4. 5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	T.X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.411**	.506**	.273*	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.000
	N	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.411**	1	.531**	.514**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.506**	.531**	1	.436**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.273*	.514**	.436**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
T.X1	Pearson Correlation	.675**	.822**	.803**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat pada tabel bahwa pernyataan pertama diketahui $0,675 > 0,219$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,822 > 0,219$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,803 > 0,219$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,752 > 0,219$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X1 yaitu literasi keuangan terhadap *personal finance* gen z dinyatakan valid

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Validitas Variabel *Money Belief* (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	T.X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.364**	.551**	-.080	.730**
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.480	.000
N	80	80	80	80	80
X2.2 Pearson Correlation	.364**	1	.440**	.237*	.733**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.035	.000
N	80	80	80	80	80
X2.3 Pearson Correlation	.551**	.440**	1	.118	.821**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.299	.000
N	80	80	80	80	80
X2.4 Pearson Correlation	-.080	.237*	.118	1	.396**
Sig. (2-tailed)	.480	.035	.299		.000
N	80	80	80	80	80
T.X2 Pearson Correlation	.730**	.733**	.821**	.396**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat pada tabel bahwa pernyataan pertama diketahui $0,730 > 0,219$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,733 > 0,219$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,821 > 0,219$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,396 > 0,219$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X2 yaitu *money belief* terhadap *personal finance* gen z dinyatakan valid.



Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Lifestyle (X3)

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	T.X4
X3.1	Pearson Correlation	1	.468**	.412**	.328**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.468**	1	.349**	.421**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	.412**	.349**	1	.388**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.328**	.421**	.388**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
T.X4	Pearson Correlation	.757**	.754**	.743**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat pada tabel bahwa pernyataan pertama diketahui $0,757 > 0,219$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,754 > 0,219$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,743 > 0,219$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,700 > 0,219$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X3 yaitu *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dinyatakan valid.



Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Validitas Variabel *Personal Finance* (Y)
Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	T.Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.370**	.419**	.176	.657**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.119	.000
	N	80	80	80	80	80
Y1.2	Pearson Correlation	.370**	1	.464**	.478**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
Y1.3	Pearson Correlation	.419**	.464**	1	.328**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.000
	N	80	80	80	80	80
Y1.4	Pearson Correlation	.176	.478**	.328**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000	.003		.000
	N	80	80	80	80	80
T.Y	Pearson Correlation	.657**	.806**	.748**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat pada tabel bahwa pernyataan pertama diketahui $0,657 > 0,219$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,806 > 0,219$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,748 > 0,219$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,697 > 0,219$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel Y yaitu pengaruh literasi keuangan, money belief dan lifestyle terhadap personal finance gen z dinyatakan valid.



Tabel 4. 9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Cashless Society (M)

		Correlations					
		M1.1	M1.2	M1.3	M1.4	M1.5	T.M
M1.1	Pearson Correlation	1	.375**	.203	.078	.274*	.498**
	Sig. (2-tailed)		.001	.071	.494	.014	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.2	Pearson Correlation	.375**	1	.435**	.367**	.301**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.001	.007	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.3	Pearson Correlation	.203	.435**	1	.543**	.463**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.4	Pearson Correlation	.078	.367**	.543**	1	.497**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.494	.001	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.5	Pearson Correlation	.274*	.301**	.463**	.497**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.014	.007	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
T.M	Pearson Correlation	.498**	.701**	.783**	.750**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat pada tabel bahwa pernyataan pertama diketahui $0,498 > 0,219$ hal ini dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan kedua diketahui $0,701 > 0,219$ dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada pernyataan ketiga diketahui $0,783 > 0,219$ juga dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan keempat dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,750 > 0,219$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan pernyataan kelima dinyatakan valid karena diketahui nilai $0,733 > 0,219$ yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel moderasi yaitu pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan cashless society sebagai variabel moderasi dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 walaupun nilai 0,60 – 0,70 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini tingkat atau taraf signifikan menggunakan 0,60 yang setara dengan 0,6 dengan ketentuan jika nilai $\text{Alpha} > 0,6$ maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai $\text{Alpha} < 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak memenuhi syarat hasil dari *Cronbach Alpha*. Berikut dilampirkan hasil uji reliabilitas yang sudah peneliti dapatkan:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Variabel Literasi Keuangan X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai yang diperoleh dari *Cronbach Alpha* adalah 0,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless*

society sebagai variabel moderasi adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,76 > 0,60$.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Variabel Money Belief X2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	4

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai yang diperoleh dari *Cronbach Alpha* adalah 0,61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *money belief* (X2) dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,61 > 0,60$

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Variabel Lifestyle X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai yang diperoleh dari *Cronbach Alpha* adalah 0,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *lifestyle* (X3) dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,72 > 0,60$

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Variabel Personal Finance Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	4

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai yang diperoleh dari *Cronbach Alpha* adalah 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *personal finance* (Y) dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,70 > 0,60$.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Variabel Cashless Society (M)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	5

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai yang diperoleh dari *Cronbach Alpha* adalah 0,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cashless society* (M) dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yaitu $0,73 > 0,60$.

3. Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi. Dengan memenuhi asumsi klasik, maka model regresi yang dihasilkan dapat diandalkan dan memberikan perkiraan yang akurat. Hal ini penting untuk menghindari bias data dan dugaan estimasi, pengujian dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.⁶⁴ Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode yaitu uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika diperoleh nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Berikut dilampirkan hasil uji normalitas yang sudah peneliti dapatkan:

⁶⁴ Hengky Latan, 56

Tabel 4.15
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59604927
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.069
	Positive	.044
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 0,05 (5%), model regresi dikatakan normal jika Asymp. Sig. $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel 4.14 adalah 0,2 nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinieritas

hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan $VIF < 10$.⁶⁵ Berikut dilampirkan hasil uji multikolinieritas yang sudah peneliti dapatkan:

Tabel 4.16
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 literai keuangan	.926	1.080
money belief	.619	1.617
Lifestyle	.626	1.598

a. Dependent Variable: personal finance

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas, bisa diketahui nilai *Tolerance* dan VIF variabel literasi keuangan (X_1) memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,926 dan nilai VIF sebesar 1.080. Pada variabel *money belief* (X_2) diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,619 dan nilai VIF sebesar 1.617. Pada variabel *lifestyle* (X_3) diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,626 dan nilai VIF sebesar 1.598. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari setiap variabel independen

⁶⁵ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 63

menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas karena nilai *Tolerance* setiap variabel independen > 0.10 dan nilai VIF setiap variabel independen < 10 . Dengan hasil tersebut berarti sudah layak untuk melanjutkan uji berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji statistik glejser. Uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model regresi. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.⁶⁶ Berikut dilampirkan hasil uji heteroskedastisitas yang sudah peneliti dapatkan:

⁶⁶ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 66

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.225	.919		2.421	.018
literai keuangan	-.068	.050	-.169	-1.366	.176
money belief	-.093	.046	-.212	-1.231	.229
Lifestyle	.052	.052	.147	1.004	.319
Cashless	.040	.048	.111	.831	.409

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil uji statistik glejser diatas, dapat diketahui nilai signifikan dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $>0,05$, variabel literasi keuangan (X_1) memperoleh nilai signifikansi 0,176. Pada variabel *money belief* (X_2) memperoleh nilai signifikansi 0,229. Dan pada variabel *lifestyle* (X_3) memperoleh nilai signifikansi 0,319. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik glejser dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* dalam penelitian mengenai Pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi tidak terjadi problem heteroskedastisitas dan sudah layak dilanjutkan dengan uji berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi

menggunakan metode Run Test untuk menguji adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Uji Autokorelasi Dengan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14197
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	38
Z	-.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.500

a. Median

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Hasil uji autokorelasi dengan metode Run Test pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada bukti autokorelasi antara nilai residual dalam model regresi tersebut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen, dengan kata lain nilai dari koefisien determinasi bisa digunakan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel

dependen variabel yang mengandung koefisien determinasi (R^2) bernilai antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.346	.321	1.69232

a. Predictors: (Constant), Lifestyle, Literasi Keaungan, Money Belief

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui nilai R Square adalah 0,346 yang artinya bahwa semua variabel independen (literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle*) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *personal finance* sebesar 34,6%. Sedangkan 65,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* mempengaruhi sebesar 34,6% terhadap *personal finance*.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁷ Uji T bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen

⁶⁷ Ghozali, 2021:148

terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$).
- 2) Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$).

Hasil uji signifikan parameter individual (Uji T) disajikan dalam tabel

4.20 berikut:

Tabel 4. 20
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.790	1.453		5.362	.000
Literasi Keuangan	.448	.081	.534	5.545	.000
Money Belief	.163	.076	.238	2.161	.034
Lifestyle	.198	.080	.271	2.486	.015

a. Dependent Variable: Personal Finance

Sumber: *Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan analisis statistik pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,448 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap personal finance. Artinya, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan

mereka dengan lebih baik. Selanjutnya, variabel *money belief* memiliki nilai koefisien 0.163 dengan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *money belief* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *personal finance*. Artinya jika *money belief* seseorang semakin tinggi, maka *personal finance* nya juga cenderung lebih baik. Selanjutnya, variabel *lifestyle* memiliki nilai koefisien 0,198 dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *lifestyle* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *personal finance*. Artinya, semakin baik gaya hidup seseorang, maka semakin baik pula keuangan pribadinya.

5. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pada penelitian ini memakai variabel moderasi yang mana akan dianalisis dengan uji *moderating regression analysis* (MRA). Variabel moderasi ialah sebuah variabel dari variabel independen yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen pada variabel dependen. Hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21
Uji MRA Literasi Keuangan

	(1)	(2)	
	<i>Personal Finance</i>	<i>Personal Finance</i>	
Literasi	6.139	(0,267)	
	0,571	(0,141)	
Cashless		(0,510)	
		(0,251)	
Literasi*Cashless		1.123	

		0,962	
R Squared	0,317	0,380	
F Stats	37.693	17.154	
Observation	80	80	
*Signifikan pada 10%			
**Signifikan pada 5%			
***Signifikan pada 1%			
Nilai dalam () menunjukkan nilai t statistik			

Sumber: *Output SPSS 23,2025*

Berdasarkan tabel 4.21 variabel literasi keuangan dengan persamaan regresi model pertama memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap personal finance. Kemudian setelah dilakukan uji MRA dengan melakukan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi (Literasi Keuangan x *Cashless Society*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,265 ($> 0,05$). Hasil perkalian menunjukkan bahwa *cashless society* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan *personal finance*.

Tabel 4.22
Uji MRA Money Belief

	(1)	(2)
	<i>Personal Finance</i>	<i>Personal Finance</i>
Money	2.161	(1.051)
	0,238	(0,783)
Cashless		(0,062)
		(0,026)
Money*Cashless		1.177
		1.132

R Squared	0,044	0,228	
F Stats	4.669	8.770	
Observation	80	80	
*Signifikan pada 10%			
**Signifikan pada 5%			
***Signifikan pada 1%			
Nilai dalam () menunjukkan nilai t statistik			

Sumber: *Output SPSS 23,2025*

Berdasarkan tabel 4.22 variabel *money belief* dengan persamaan regresi model pertama memiliki nilai signifikan 0,034 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *money belief* berpengaruh signifikan terhadap personal finance. Kemudian setelah dilakukan uji MRA dengan melakukan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi (*Money Belief x Cashless Society*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,243 ($> 0,05$). Hasil perkalian menunjukkan bahwa *cashless society* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *money belief* dan *personal finance*.

Tabel 4.23
Uji MRA Lifestyle

	(1)	(2)	
	<i>Personal Finance</i>	<i>Personal Finance</i>	
Lifestyle	2.486	(0,445)	
	0,271	(0,353)	
Cashless		(0,384)	
		(0,195)	
Lifestyle*Cashless		0,530	
		0,587	
R Squared	0,062	0,213	

F Stats	6.180	8.138	
Observation	80	80	
*Signifikan pada 10%			
**Signifikan pada 5%			
***Signifikan pada 1%			
Nilai dalam () menunjukkan nilai t statistik			

Sumber: *Output SPSS 23,2025*

Berdasarkan tabel 4.23 variabel *lifestyle* dengan persamaan regresi model pertama memiliki nilai signifikan 0,015 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. Kemudian setelah dilakukan uji MRA dengan melakukan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi (*Lifestyle x Cashless Society*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,598 ($> 0,05$). Hasil perkalian menunjukkan bahwa *cashless society* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *lifestyle* dan *personal finance*.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas terkait pengaruh literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* terhadap *personal finance* gen z dengan *cashless society* sebagai variabel moderasi, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Personal Finance*

Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar sejahtera. Semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, maka semakin

baik pula kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansialnya.

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4.20 dapat diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti (H1) diterima yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *personal finance*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan *personal finance*.

Jika terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan dengan *personal finance*, maka peningkatan literasi keuangan seseorang akan berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada Gen Z di Jember, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi muda tersebut memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi. Gen Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang lebih rasional terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Selain itu, mereka juga lebih siap dalam menghadapi risiko keuangan serta lebih bijak dalam menggunakan produk-produk keuangan. Dengan demikian, temuan ini memperkuat urgensi penguatan program literasi keuangan di kalangan Gen Z, khususnya di daerah Jember, untuk mendukung kestabilan finansial individu maupun keluarga di masa depan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula keputusan-keputusan

finansial yang diambil, seperti dalam hal perencanaan anggaran, menabung secara rutin, investasi, memahami risiko, serta mengelola utang dengan tepat.

Temuan ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, di mana literasi keuangan dapat dipandang sebagai sebuah bentuk inovasi pengetahuan yang menyebar melalui proses komunikasi dalam suatu sistem sosial. Rogers menjelaskan bahwa adopsi inovasi terjadi melalui lima tahapan, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *persuasion* (pembujukan), *decision* (keputusan), *implementation* (penerapan), dan *confirmation* (penguatan).⁶⁸ Dalam konteks ini, individu yang memiliki akses terhadap informasi keuangan akan melewati tahapan-tahapan tersebut hingga akhirnya mengadopsi praktik keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi keuangan menunjukkan bahwa individu telah melewati tahap *knowledge* dan *persuasion*, di mana mereka telah mengenali pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan terdorong untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam aspek keuangan. Tahap *implementation* terjadi ketika individu mulai menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti mencatat pengeluaran, membuat anggaran, atau mulai berinvestasi. Adapun tahap *confirmation* muncul saat individu merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan tersebut, sehingga mereka semakin yakin untuk terus melanjutkan praktik tersebut.

⁶⁸ Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*, edisi ke-5 (New York: Free Press, 2003), 170.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki Ilman Nugraha pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM kota tasikmalaya.⁶⁹

2. Pengaruh *Money Belief* Terhadap *Personal Finance*

Money belief merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan juga penilaian tentang keuangan. Hal ini menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang tentang bagaimana menganggap uang adalah sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, dan juga kehormatan.

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4.20 dapat diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ maka (H2) yang menyatakan bahwa *money belief* berpengaruh positif terhadap *personal finance* diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *money belief* dan *personal finance*. Artinya, jika *money belief* seseorang semakin tinggi, maka *personal financenya* juga cenderung lebih baik. Ini bisa dijelaskan sebagai berikut: Secara keseluruhan skor *money belief* menunjukkan tingkat kesadaran terhadap uang. Artinya, semakin seseorang memiliki pandangan atau sikap tertentu terhadap uang, percaya uang penting, atau memantau pengeluaran maka ia cenderung juga memperhatikan keuangannya, meskipun tidak selalu dengan cara yang paling ideal. Misalnya Orang yang percaya bahwa uang bisa menyelesaikan banyak masalah bisa jadi lebih terdorong untuk mengelola uangnya lebih serius

⁶⁹ Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus UMKM sektor perdagangan di wilayah Kota Tasikmalaya).

atau Orang yang membeli barang mahal untuk status bisa tetap sadar akan keuangan pribadinya, misalnya dengan menyesuaikan pengeluaran lainnya.

Dalam konteks penelitian ini yang meneliti Gen Z di Jember, hasil menunjukkan bahwa *money belief* yang mencakup pandangan simbolik terhadap uang, dan keyakinan tinggi bahwa uang bisa menyelesaikan berbagai masalah berpengaruh positif terhadap *personal finance*. Hal ini bisa dipahami karena ketika seseorang meyakini bahwa uang memiliki peran penting dalam hidupnya, ia akan terdorong untuk memperhatikan kondisi keuangannya. Misalnya, meskipun ia menggunakan uang untuk pencitraan, ia tetap memiliki kesadaran untuk mengontrol pengeluaran, menabung, atau bahkan mencari cara untuk menambah penghasilan. Dengan kata lain, keyakinan terhadap nilai pentingnya uang bisa mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Difusi Inovasi (Rogers)⁷⁰ di mana *money belief* yang tinggi (dalam hal ini Gen Z di Jember) telah memasuki proses adopsi inovasi dalam pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*).

Pada tahap *knowledge*, Gen Z mulai mengenal pentingnya uang dan pengelolaan keuangan melalui lingkungan sosial, pendidikan, atau pengalaman pribadi. Di tahap *persuasion*, mereka mulai membentuk

⁷⁰ Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*, edisi ke-5 (New York: Free Press, 2003),170.

keyakinan bahwa uang sangat penting dalam hidup. Kemudian, pada tahap *decision* dan *implementation*, mereka menunjukkan perilaku nyata seperti memantau pengeluaran atau mengatur uang. Terakhir, di tahap *confirmation*, perilaku ini bisa menguat jika memberikan hasil positif atau didukung lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo 2023 yang menyatakan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.⁷¹

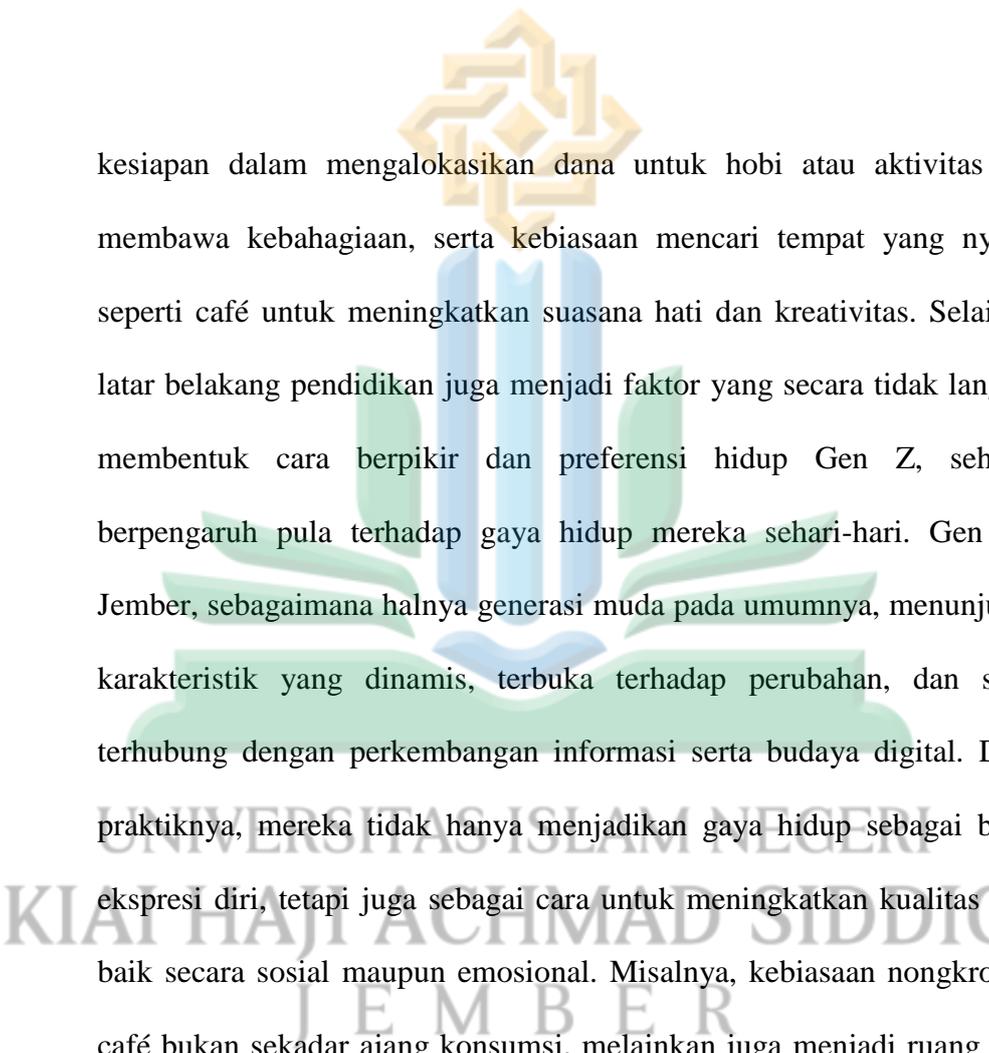
3. Pengaruh *Lifestyle* Terhadap *Personal Finance*

Lifestyle atau gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya.

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 4.20 dapat diketahui nilai signifikansi $< 0,05$ maka (H3) yang menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif terhadap *personal finance* diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *lifestyle* dan *personal finance*.

Gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beragam aspek, lebih mengutamakan manfaat daripada yang lagi trend,

⁷¹ Galib, F. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Financial Planning dan Trend Gaya Hidup dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram* (Skripsi, UIN Mataram).



kesiapan dalam mengalokasikan dana untuk hobi atau aktivitas yang membawa kebahagiaan, serta kebiasaan mencari tempat yang nyaman seperti café untuk meningkatkan suasana hati dan kreativitas. Selain itu, latar belakang pendidikan juga menjadi faktor yang secara tidak langsung membentuk cara berpikir dan preferensi hidup Gen Z, sehingga berpengaruh pula terhadap gaya hidup mereka sehari-hari. Gen Z di Jember, sebagaimana halnya generasi muda pada umumnya, menunjukkan karakteristik yang dinamis, terbuka terhadap perubahan, dan sangat terhubung dengan perkembangan informasi serta budaya digital. Dalam praktiknya, mereka tidak hanya menjadikan gaya hidup sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup baik secara sosial maupun emosional. Misalnya, kebiasaan nongkrong di café bukan sekadar ajang konsumsi, melainkan juga menjadi ruang untuk bersosialisasi, berbagi ide, bahkan menjadi tempat produktif seperti mengerjakan tugas atau proyek kreatif.

Dengan gaya hidup yang aktif dan terhubung tersebut, tentu terdapat implikasi terhadap bagaimana mereka mengatur keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Gen Z Jember cenderung menyadari pentingnya keseimbangan antara pemenuhan gaya hidup dan tanggung jawab keuangan. Gaya hidup yang dijalani mendorong mereka untuk lebih bijak dalam pengeluaran, seperti dengan merencanakan anggaran dan memprioritaskan pengeluaran yang bermanfaat. Artinya, semakin kuat

gaya hidup yang dijalani oleh Gen Z di Jember maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap cara mereka mengelola keuangan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi baru terjadi melalui lima tahapan: pengetahuan, pembujukan, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Gen Z di Jember pertama-tama mengenal manfaat suatu barang (pengetahuan), kemudian mulai tertarik karena adanya pengaruh sosial dan nilai pribadi (pembujukan), hingga akhirnya memutuskan untuk menjalani gaya hidup tersebut (keputusan).

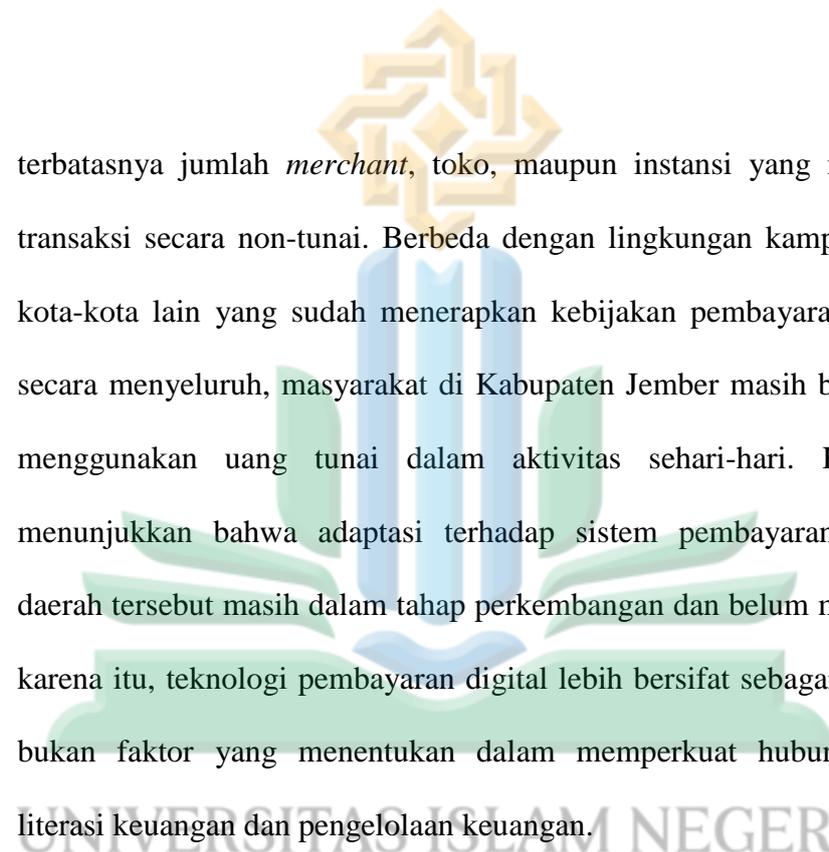
Setelah gaya hidup tersebut dijalankan secara konsisten. Akan terlihat dampaknya terhadap *personal finance*, karena pengeluaran akan disesuaikan dengan gaya hidup tersebut. Misalnya mengatur budget bulanan (implementasi), mereka mengevaluasi dampaknya, termasuk terhadap kondisi keuangan pribadi mereka seperti mencari penghasilan tambahan agar gaya hidup tetap bisa dijalani dengan sehat secara financial (konfirmasi). Proses ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dipilih secara sadar dan bertahap berdampak langsung pada cara Gen Z mengatur dan mengambil keputusan finansialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Lestari, Titin Agustin Nengsih dan Kurniyati Kurniyati 2024 yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

4. Pengaruh *cashless society* dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan *personal finance*

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan dengan persamaan regresi model pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap *personal finance*. Kemudian setelah dilakukan uji MRA dengan melakukan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi (Literasi Keuangan x *Cashless Society*), dimana hasil perkalian menunjukkan bahwa *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan *personal finance*, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel literasi keuangan dengan *cashless society* terhadap *personal finance*.

Keberadaan atau intensitas penggunaan sistem pembayaran non-tunai (*cashless society*) tidak memengaruhi kekuatan hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Individu dengan literasi keuangan tinggi sudah mampu menyesuaikan diri dengan berbagai sistem pembayaran, baik tunai maupun non-tunai, sehingga keberadaan *cashless society* tidak memberikan dampak tambahan terhadap cara mereka mengelola keuangan. Dalam konteks penelitian ini, responden yang merupakan generasi Z dan berdomisili di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa keberadaan *cashless society* belum sepenuhnya menguat di wilayah tersebut. Hal ini terlihat dari masih



terbatasnya jumlah *merchant*, toko, maupun instansi yang mewajibkan transaksi secara non-tunai. Berbeda dengan lingkungan kampus besar di kota-kota lain yang sudah menerapkan kebijakan pembayaran non-tunai secara menyeluruh, masyarakat di Kabupaten Jember masih banyak yang menggunakan uang tunai dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap sistem pembayaran digital di daerah tersebut masih dalam tahap perkembangan dan belum merata. Oleh karena itu, teknologi pembayaran digital lebih bersifat sebagai alat bantu, bukan faktor yang menentukan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

5. Pengaruh *cashless society* dalam memoderasi hubungan antara *money belief* dengan *personal finance*

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel *money belief* dengan persamaan regresi model pertama menunjukkan bahwa *money belief* mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap *personal finance*. Kemudian setelah dilakukan uji MRA dengan melakukan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi (*Money Belief x Cashless Society*), dimana hasil perkalian menunjukkan bahwa *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara *money belief* dan *personal finance*, maka hipotesis keempat (H5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel *money belief* dengan *cashless society* terhadap *personal finance*.

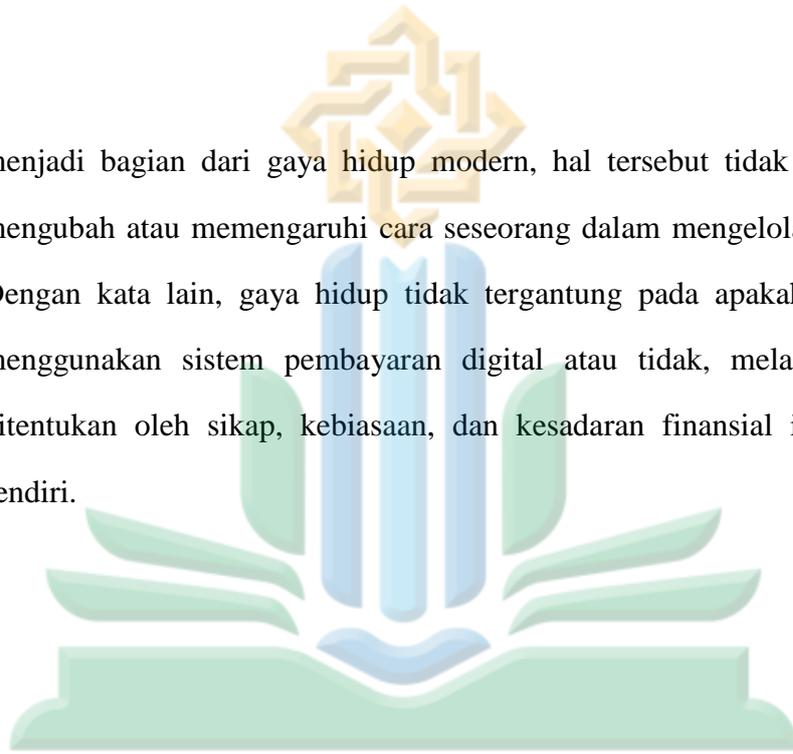
Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pembayaran non-tunai atau gaya hidup *cashless* tidak memoderasi hubungan antara keyakinan terhadap uang dengan pengelolaan keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena *money belief* bersifat lebih internal dan mendalam, terbentuk dari nilai-nilai pribadi, pengalaman hidup, dan faktor psikologis seseorang. Keyakinan terhadap uang tidak serta-merta berubah hanya karena adanya kemudahan transaksi digital. Seseorang yang memandang uang sebagai simbol keamanan atau kebebasan, misalnya, akan tetap berpegang pada nilai tersebut terlepas dari apakah mereka menggunakan sistem pembayaran tunai atau non-tunai.

6. Pengaruh *cashless society* dalam memoderasi hubungan antara *lifestyle* dengan *personal finance*

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel *lifestyle* dengan persamaan regresi model pertama menunjukkan bahwa *lifestyle* mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap *personal finance*. Kemudian setelah dilakukan uji MRA dengan melakukan perkalian variabel independen dengan variabel moderasi (*Lifestyle* x *Cashless Society*), dimana hasil perkalian menunjukkan bahwa *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara *lifestyle* dan *personal finance*, maka hipotesis keempat (H6) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel *lifestyle* dengan *cashless society* terhadap *personal finance*.

Ketidakhadiran efek moderasi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa *cashless society* hanyalah sebuah alat atau media pembayaran, bukan faktor yang membentuk gaya hidup seseorang secara langsung. Meskipun metode pembayaran digital dapat memudahkan transaksi dan

menjadi bagian dari gaya hidup modern, hal tersebut tidak serta-merta mengubah atau memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, gaya hidup tidak tergantung pada apakah seseorang menggunakan sistem pembayaran digital atau tidak, melainkan lebih ditentukan oleh sikap, kebiasaan, dan kesadaran finansial individu itu sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

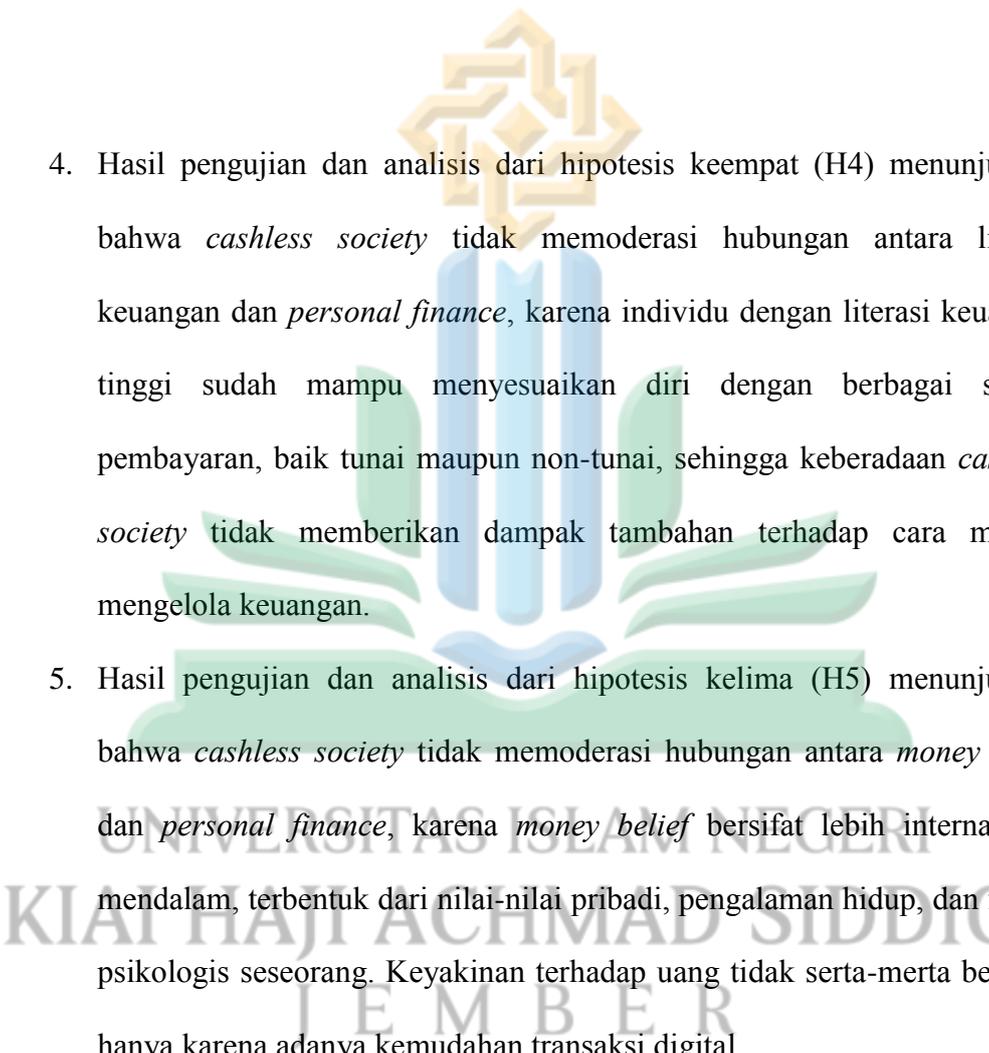


BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan, *money belief* dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *personal finance* gen z, serta untuk menganalisis peran *cashless society* dalam memoderasi hubungan tersebut. Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan:

1. Hasil pengujian dan analisis dari hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula keputusan-keputusan finansial yang diambil, seperti dalam hal perencanaan anggaran, menabung secara rutin, investasi, memahami risiko, serta mengelola utang dengan tepat.
2. Hasil pengujian dan analisis dari hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *money belief* berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. Artinya, Semakin tinggi tingkat keyakinan terhadap pentingnya uang maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya.
3. Hasil pengujian dan analisis dari hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. Artinya, semakin kuat gaya hidup yang dijalani oleh Gen Z di Jember maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap cara mereka mengelola keuangan pribadi.

- 
4. Hasil pengujian dan analisis dari hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan *personal finance*, karena individu dengan literasi keuangan tinggi sudah mampu menyesuaikan diri dengan berbagai sistem pembayaran, baik tunai maupun non-tunai, sehingga keberadaan *cashless society* tidak memberikan dampak tambahan terhadap cara mereka mengelola keuangan.
 5. Hasil pengujian dan analisis dari hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara *money belief* dan *personal finance*, karena *money belief* bersifat lebih internal dan mendalam, terbentuk dari nilai-nilai pribadi, pengalaman hidup, dan faktor psikologis seseorang. Keyakinan terhadap uang tidak serta-merta berubah hanya karena adanya kemudahan transaksi digital.
 6. Hasil pengujian dan analisis dari hipotesis kelima (H6) menunjukkan bahwa *cashless society* tidak memoderasi hubungan antara *lifestyle* dan *personal finance*, karena, gaya hidup tidak tergantung pada apakah seseorang menggunakan sistem pembayaran digital atau tidak, melainkan lebih ditentukan oleh sikap, kebiasaan, dan kesadaran finansial individu itu sendiri.

B. Saran-Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga disampaikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menambahkan lagi variabel yang berpengaruh, karena hasil koefisien determinasi pada penelitian ini sekitar 35%, yang berarti masih ada variabel lain sebesar 65% yang dijelaskan oleh variabel independen di luar penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama, semoga penelitian ini bisa jadi referensi dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperluas obyek penelitian dan lebih memperbanyak sampel penelitian sehingga informasi yang didapat akan lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi generasi muda dalam mengelola keuangan pribadinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agni MK, "Peran Kartu Kredit dan Debit dalam Meningkatkan Transaksi Non Tunai di Pusat Perbelanjaan," *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 5, no. 2, 2023, hlm. 45–56.
- Anggraini, N., Santoso, R. A., Handayani, A., & Rizqi, M. A. (2022). Financial Attitude, Financial Knowledge, And Income On Muhammadiyah University Of Gresik's Management Students' financial Behavior. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(6), 757-765.
- Ariani, F., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Cashless Society dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kota Padang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 10(2), 172-185.
- Armstrong, G., Kotler, P., & Opresnik, M. O. (2015). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Jember, 2021*
- Benty, D. D. N., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., ... & Hui, L. K. (2020). Validitas dan reliabilitas angket gaya kepemimpinan mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 262-271.
- Clark, R. L., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021, May). Financial fragility during the COVID-19 pandemic. In *AEA Papers and Proceedings* (Vol. 111, pp. 292-296). 2014 Broadway, Suite 305, Nashville, TN 37203: American Economic Association.
- Dasar, T. (2015). Technology Acceptance Model.
- Dewi, L. S. (2018). Menuju Budaya "Cashless Society" antara Tantangan dan Peluang. *Perpustakaan Ikopin*.

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Dharma, W. W. (2023). *Pengaruh cashless society dan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Djamhari, E. A., Ningrum, D. R., Nurmansyah, R., Silvia, D., Priambodo, R., Sularsi, S., & Aji, W. (2023). *Buku Saku Konsumen Cerdas Produk Keuangan Digital*.
- Djou, L. G., & Lukiastuti, F. (2021). The moderating influence of financial literacy on the relationship between financial attitudes, financial self-efficacy, and credit decision-making intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 69-82.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Erininda, W. (2023). Dinamika Perilaku Konsumen pada Era Cashless Society: Kajian Literatur Tentang Preferensi Pembayaran. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 385-392.
- Everett M. Rogers, —Diffusion of Innovations, 5th Edition (New York: Free Press, 2003), 20, <https://ru.b-ok.as/book/1162116/7732ad..>
- Fadli, A., & Fawaid, Y. (2023). Sustainable Financial Literacy Policy in Breaking the Chain of Household Debts and Receivables. *OECOMICUS Journal of Economics*, 8(1), 7-16.
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156-164.
- Farida, L., Afandi, M. F., Sularso, R. A., Suroso, I., & Putri, N. A. (2019). How financial literacy, innovation capability, and human capital affect competitive advantage and performance: Evidence from creative MSMEs.
- Galib, F. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Financial Planning dan Trend Gaya Hidup dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN Mataram* (Skripsi, UIN Mataram).
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan

Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.

- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76-86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Handayani, J. (2024). *Pengaruh Penggunaan Cashless Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Harahap, I. N., & Lubis, K. S. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Profil Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(2), 125-134.
- Hardiyanti, S. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (PT. MBS)* (Doctoral dissertation, universitas jambi).
- Haryanti, I., & Nurdin, H. (2020). Fashion Trends and Hedonic Lifestyle on Decisions Purchase of Hijab Dresses in Bima. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 163-174.
- Haryanti, I., & Nurdin, H. (2021). Trend Fashion dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Berhijab di Kota Bima. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 124-135.
- Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 56
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Hidayat, N., & Hasanah, H. (2022). Bibliometric Analysis: Debt Literacy for Reducing Over-Debt and Poverty Alleviation. *Gorontalo Development Review*, 5(2), 127-140.

- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130-133.
- Jannah, N. I., & Munir, S. (2021). Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 167-178.
- Joseph F. Hair, JR et al., *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (SAGE Publications,2021),112-113.
- Klontz, B., Britt, S. L., Mentzer, J., & Klontz, T. (2011). Money beliefs and financial behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *Journal of Financial Therapy*, 2(1), 1.
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 32-41.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151-160.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen keuangan pribadi cerdas mengelola keuangan*. Deepublish.
- Lestari, W., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fekultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(3), 296-311.
- Margareta, E., Purba, I. N., Barus, D. S. B., Purba, F. P., Tarigan, R. M. S. B., Panjaitan, H. T., & Barasa, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm Kampung Kue Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 784-795.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021, December). The effect of financial literature, lifestyle and income of parents on student financial

management behavior. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 4, No. 3, pp. 256-264).

- Masruroh, N., & Raziqi, A. (2021). Halal Lifestyle as A New Lifestyle in Modern Era: Demand Function Theory of Marshall and Ibn Taimiyah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 197-220.
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dosen muda di Jabodetabek. *Indonesian Journal Accounting (JIACC)*, 4(1).
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2548-2554.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- National Financial Educators Council. (2024). Financial Literacy Standards: Ensure Top Quality. Diakses dari <https://www.financialeducatorsCouncil.org/financial-literacy-standards/>
- Noviani, A. (2021). *Pengaruh literasi Keuangan dan gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya).
- Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 187-188.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Hasil Survei Nasional dan Inklusi Keuangan Tahun 2024", <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/451>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.
- Praja, N. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Syariah pada Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & Ratnah, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 317-324.
- Ramanda, B., Ismalisa, I., Wahyuni, S., Marlita, T., & Hendra, J. (2024). Otoritas Jasa Keuangan. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 359-369.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*, edisi ke-5 (New York: Free Press, 2003), hlm. 170.
- Ross, L. (1982). Everett M. Rogers et D. Lawrence Kincaid. Communication Networks. Toward a New Paradigm for Research, 1981. *Communication. Information Médias Théories*, 4(2), 147-151.
- Rumbiati, R., & Heriyana, H. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Kemudahan Terhadap Minat Beli Mahasiswa dalam Berbelanja Online. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 57-65.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21-40.
- Sari, I. R. (2022). *Tingkat Adopsi Inovasi Aplikasi E-Commerce Pada Kalangan Generasi Milenial Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sari, R. R., Ruscitasari, Z., & Suhada, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Cashless Transaction Behavior. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 78-87.
- SefriTon. "Produk Yang Sering Dibelanjakan" 22 Juli 2022. <https://www.kompasiana.com.kaum-milenial-dan-generasi-z-merasa-bahagia-jika-belanja-hal-ini>
- Setia, U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Generasi Z Kabupaten Aceh Barat Daya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of*

Social Economics, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>

- Sheda, G. A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z). *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(1), 25-33.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38
- Sumani, S., & Roziq, A. (2020). Financial literation: determinants of financial well-being in the batik small and medium industries in east java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 289-299.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 39-40
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wicaksono, Soetam Rizky. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2022
- Yusanti, A. P. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Yusanti, A. P. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Zulfaini, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Pegawai PT. *Pelabuhan Indonesia I (Persero)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Money Belief</i> dan <i>Lifestyle</i> Terhadap <i>Personal Finance</i> Gen Z Dengan <i>Cashless Society</i> Sebagai Variabel Moderasi	Literasi Keuangan (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan keuangan Perencanaan penggunaan keuangan Pemanfaatan keuangan <p>Referensi: Ulfa Setia (2024)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Data primer (angket/kuesioner) Data sekunder (e-news, internet, dll.) 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kuantitatif Jenis penelitian sebab akibat (kausalitas) Teknik sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair yaitu 16 (indikator) dikali 5= 80 responden Menggunakan skala likert Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Uji statistik deskriptif Uji validitas Uji reliabilitas Uji normalitas 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap <i>personal finance</i>? Apakah <i>money belief</i> berpengaruh terhadap <i>personal finance</i>? Apakah <i>lifestyle</i> berpengaruh terhadap <i>personal finance</i>? Apakah <i>cashless society</i> memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap <i>personal finance</i>? Apakah <i>cashless society</i> memoderasi 	<ol style="list-style-type: none"> H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap <i>personal finance</i> H₂: <i>Money belief</i> berpengaruh positif terhadap <i>personal finance</i> H₃: <i>Lifestyle</i> berpengaruh positif terhadap <i>personal finance</i> H₄: <i>Cashless society</i> memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap <i>personal finance</i> H₅: <i>Cashless society</i> memoderasi pengaruh <i>money</i>

<p><i>Money Belief</i> (X_2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Money avoidance</i> (penghindaran uang) 2. <i>Money worship</i> (pemujaan uang) 3. <i>Money status</i> (status uang) 4. <i>Money vigilance</i> (kewaspadaan uang) <p>Referensi: Brand Klontz, Psy.D (2011)</p>	<ol style="list-style-type: none"> e. Uji multikolonieritas f. Uji heteroskedastisitas g. Uji autokorelasi h. Uji koefisien determinasi (R^2) i. Uji T j. Uji MRA 	<p>hubungan <i>money belief</i> terhadap <i>personal finance</i>?</p> <p>6. Apakah <i>cashless society</i> memoderasi hubungan <i>lifestyle</i> terhadap <i>personal finance</i>?</p>	<p><i>belief</i> terhadap <i>personal finance</i></p> <p>6. H_6: <i>Cashless society</i> memoderasi pengaruh <i>lifestyle</i> terhadap <i>personal finance</i></p>
---	---	--	---	---

<i>Lifestyle (X₃)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini <p>Referensi: Ade Noviani (2021)</p>				
<i>Personal Finance (Y)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen risiko <p>Referensi: Deta Zulfaini (2020)</p>				
<i>Cashless Society (M)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pengeluaran 3. Kemudahan <p>Referensi: Jeni Handayani (2024)</p>				

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sa'adah
 NIM : 212105010070
 Prodi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Money Belief Dan Lifestyle Terhadap Personal Finance Gen Z Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi**" adalah hasil penelitian atau Skripsi sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mei 2025

nyatakan,

 Ayu Sa'adah
 NIM. 212105010070

Lampiran 3

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Literasi Keuangan, Money Belief dan Lifestyle Terhadap Personal Finance Gen z Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi

Assalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan Nama saya Ayu Sa'adah, Mahasiswa dari Program Studi perbankan syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Money Belief* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Finance* Gen z Dengan *Cashless Society* Sebagai Variabel Moderasi" untuk memenuhi tugas akademik dalam rangka menyelesaikan skripsi. Partisipasi Anda dalam mengisi kuisisioner ini sangat penting untuk keberhasilan penelitian.

Kuisisioner ini ditujukan kepada:

1. Gen z yang lahir di tahun 1997 sampai 2012
2. Pengalaman dengan *cashless society*, familiar atau terlibat dalam transaksi non-tunai

Perlu diketahui bahwa, kuisisioner ini semata-mata untuk kepentingan akademis dan penelitian ilmiah. Identitas dan jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Oleh karena itu, mohon dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan kerja sama Saudara/I dalam mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda dan memberikan keberkahan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama:

Jenis Kelamin:

Usia:

Pendidikan:

Daftar Pertanyaan

No	Literasi Keuangan (X1)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu membedakan kebutuhan dan keinginan untuk dapat memprioritaskan penggunaan keuangan.					
2	Saya mencatat pengeluaran keuangan untuk mencengah pemborosan.					
3	Saya menyisihkan uang untuk ditabung agar bisa digunakan dalam keperluan mendesak.					
4	Saya belajar investasi jika memiliki sisa uang diluar pemenuhan kebutuhan.					

No	Money Belief (X3)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sering merasa bersalah jika menghabiskan Untuk diri saya sendiri					
2	Saya percaya bahwa uang dapat menyelesaikan hampir semua masalah dalam hidup saya					
3	Saya sering membeli barang mahal untuk menunjukkan status saya kepada orang lain					
4	Saya selalu memantau pengeluaran saya untuk memastikan bahwa saya tidak menghabiskan lebih dari yang saya mampu					

No	Lifestyle (X3)	SS	S	N	TS	STS
1	Ketika berbelanja saya lebih memikirkan manfaat daripada trend yang sedang beredar					
2	Saya tidak keberatan mengeluarkan uang demi hobi yang saya sukai					
3	Apakah anda merasa nongkrong di café memberi pengaruh positif pada mood atau kreatifitas anda					
4	Latar belakang Pendidikan mempengaruhi gaya hidup saya					

No	Cashless Society (M)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memahami tentang produk keuangan digital seperti e-wallet, mobile payment dll					
2	Saya merasa literasi keuangan meningkat sejak menggunakan metode pembayaran non-tunai					
3	Penggunaan system pembayaran digital (cashless) membantu anda dalam mengelola pengeluaran secara lebih efisien.					
4	Apakah anda merasa lebih terkontrol dalam pengelolaan keuangan setelah beralih ke system pembayaran digital					

5	Saya melakukan pembayaran non-tunai karena transaksi belanja lebih mudah dikendalikan dan tercatat					
---	--	--	--	--	--	--

No	<i>Personal Finance (Y)</i>	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengalokasikan uang yang ada berdasarkan prioritas					
2	Saya selalu berusaha untuk memperkecil pengeluaran dan memperbanyak pemasukan					
3	Saya memahami menjaga sumber dana tetap stabil agar tidak timbul kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi					
4	Catatan keuangan membantu saya dalam membuat perencanaan keuangan					

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Lampiran 4



DATA RESPONDEN

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
Lailatul fadilah	Perempuan	16 - 18 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Nurholis Mudioretno	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Silvia	Perempuan	22 - 24 tahun	Lainnya
Putri	Perempuan	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Indi Rahmawati	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Sayfiatul hasanah	Perempuan	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
indiana kaffa	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Yuni cahya kurniasih	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Risma Nur Kholifah	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
nanda silsabila herawati	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Indrianingsih Putru	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Imelinaa	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Aditya	Laki-laki	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Mila Oktalia Singhan	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Rheifina Salsabilla	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Novi maulidatur rosidah	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Ismail	Laki-laki	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Alviatus Soleha	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Imron sadewo	Laki-laki	25 tahun atau lebih	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Muhammad Ghonim	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Avivatur R	Perempuan	22-24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Hafidz	Laki-laki	22-24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)

Nama	Jenis Kelamin	Usia	endidikan
Abdul Ghoni Hasanul Islam	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Lailatul Qomariyah	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
M. Faris Ramadhan	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Tanzil	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Mochammad Ali muhdor	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Sabrina Salsa Putri	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Khosyia'tul Magfiroh	Perempuan	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Ahmad Multazam Makki	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Moch Chikhal Firdaus	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Nisa Cantika	Perempuan	22 - 24 tahun	Lainnya
Ahmad Nafisal	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Ismairoh Khoirotunnissah	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Agung	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Moehammad Faroeq Riedjal	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
maryani	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Bilva	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Siti mukaromah	Perempuan	25 tahun atau lebih	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Rendy andika putra	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Muhammad Fajar Dwi Mahardika	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Abdul wafi	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Luqman	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Riya Riskiyatul Faradila	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Alisah	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Bahrur Rosi	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Huri wardatul fitria	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Lailatul	Laki-laki	22 - 24 tahun	Lainnya
Icha albani ulfa	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Retno Ayu Wulandari	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)

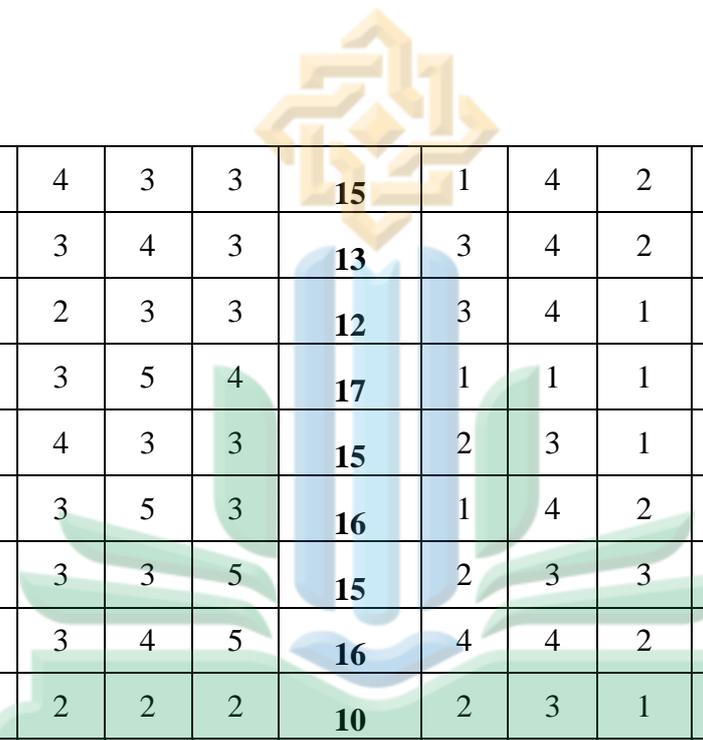
Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
barirotus saadah	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Muhammad kayyis shofhal Jamil	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Yatimatus Sa'diyah	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Masrurotus Sa'adah	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Khofifah tri noviawati	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Ahmad firdaus	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Siti romsiyatun	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Siti Nur Holisah	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Novira Rahmawati	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Iga ilya dewi	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
M Alfian Hoyroni	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Nurrika Septa	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Anis khoirun ni'matul hidayah	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Muhammad Fathoni	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Avanda Agis Tariya Laily	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Devi khifdiya	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Atika Nadya Kamila	Perempuan	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Riski Febri Yanti	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Aldi Rahman	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Rendy	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Zinedine Oktavian	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Ataka danial falah	Laki-laki	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Ika faradila agustin	Perempuan	16 - 18 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Aldebaran	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Uswatul Hasanah	Perempuan	25 tahun atau lebih	Lainnya
Megawati	Perempuan	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Bambang	Laki-laki	22 - 24 tahun	Sekolah Menengah Keatas (SMA)
Putri	Perempuan	19 - 21 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Sandy	Laki-laki	22 - 24 tahun	Perguruan Tinggi (D3/S1)
Rania	Perempuan	25 tahun atau lebih	Perguruan Tinggi (D3/S1)



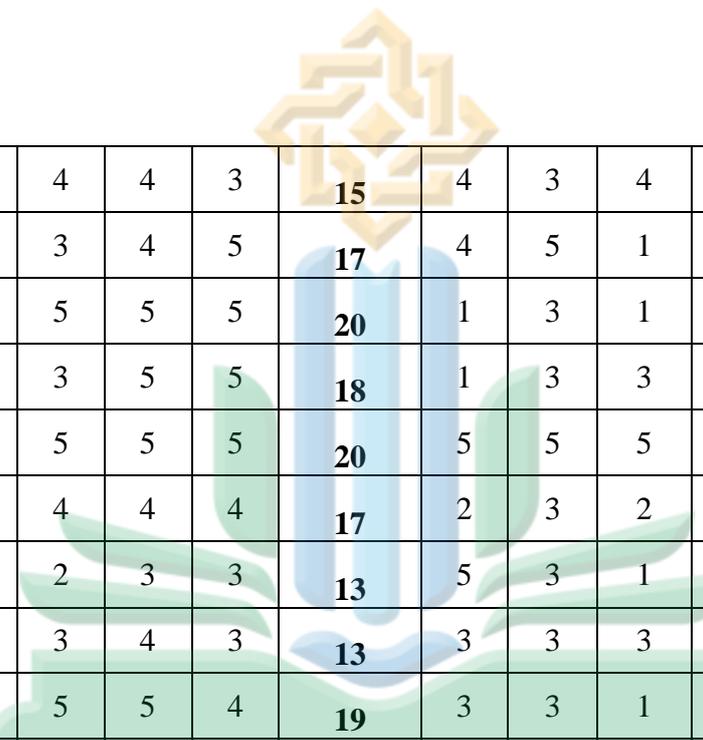
Lampiran 5

TABULASI DATA

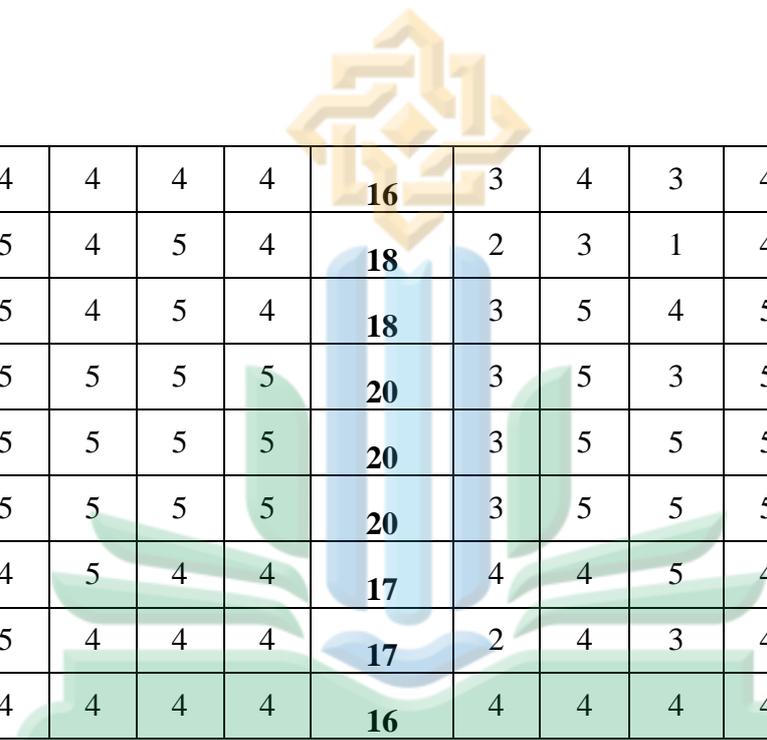
No	Literasi Keuangan (X1)				Total_X1	Money Belief (X2)				Total_X2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	4	4	4	4	16	3	5	4	4	16
2	5	4	5	4	18	4	4	3	4	15
3	5	4	5	4	18	3	4	1	4	12
4	5	5	5	5	20	2	3	3	5	13
5	5	3	4	3	15	1	2	1	5	9
6	5	4	5	5	19	1	3	1	3	8
7	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
8	4	3	4	5	16	4	3	5	4	16
9	4	3	4	4	15	4	3	3	4	14
10	5	5	5	4	19	1	3	1	4	9
11	4	3	5	3	15	1	4	2	4	11
12	5	3	4	3	15	1	3	1	3	8
13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
14	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18
15	3	3	3	3	12	3	4	3	4	14
16	4	3	4	3	14	3	2	2	4	11
17	5	4	4	4	17	2	5	3	5	15
18	5	3	4	3	15	1	3	3	3	10
19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
20	5	5	5	3	18	2	1	1	5	9
21	4	4	4	4	16	3	5	4	4	16



22	5	4	3	3	15	1	4	2	4	11
23	3	3	4	3	13	3	4	2	4	13
24	4	2	3	3	12	3	4	1	3	11
25	5	3	5	4	17	1	1	1	3	6
26	5	4	3	3	15	2	3	1	3	9
27	5	3	5	3	16	1	4	2	4	11
28	4	3	3	5	15	2	3	3	3	11
29	4	3	4	5	16	4	4	2	4	14
30	4	2	2	2	10	2	3	1	4	10
31	5	4	4	3	16	3	2	3	4	12
32	3	2	2	2	9	3	1	3	2	9
33	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17
34	5	4	5	4	18	1	3	2	5	11
35	4	2	3	2	11	2	4	2	4	12
36	5	3	4	3	15	2	3	1	4	10
37	5	4	5	1	15	1	3	1	5	10
38	4	4	3	4	15	3	3	4	4	14
39	5	4	3	4	16	3	2	1	5	11
40	3	2	3	2	10	4	3	4	3	14
41	5	4	5	4	18	2	3	2	5	12
42	5	3	4	4	16	3	4	5	4	16
43	4	4	5	4	17	5	3	3	4	15
44	5	3	5	4	17	3	4	2	4	13
45	5	3	5	4	17	2	2	2	5	11
46	4	4	4	4	16	2	4	2	3	11



47	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15
48	5	3	4	5	17	4	5	1	5	15
49	5	5	5	5	20	1	3	1	5	10
50	5	3	5	5	18	1	3	3	5	12
51	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
52	5	4	4	4	17	2	3	2	4	11
53	5	2	3	3	13	5	3	1	1	10
54	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12
55	5	5	5	4	19	3	3	1	5	12
56	5	5	4	4	18	1	3	2	4	10
57	3	2	4	3	12	4	5	3	1	13
58	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
59	5	3	5	3	16	1	4	1	5	11
60	5	5	5	4	19	3	4	3	5	15
61	5	4	4	4	17	4	5	3	4	16
62	5	3	5	3	16	3	5	3	5	16
63	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
64	4	4	5	5	18	1	3	1	3	8
65	4	4	5	5	18	1	3	2	5	11
66	5	5	5	3	18	1	3	2	3	9
67	4	4	4	4	16	3	5	3	5	16
68	5	3	5	4	17	1	4	3	5	13
69	5	3	3	4	15	3	5	3	4	15
70	4	4	4	4	16	3	4	3	5	15
71	4	4	4	4	16	3	4	3	5	15

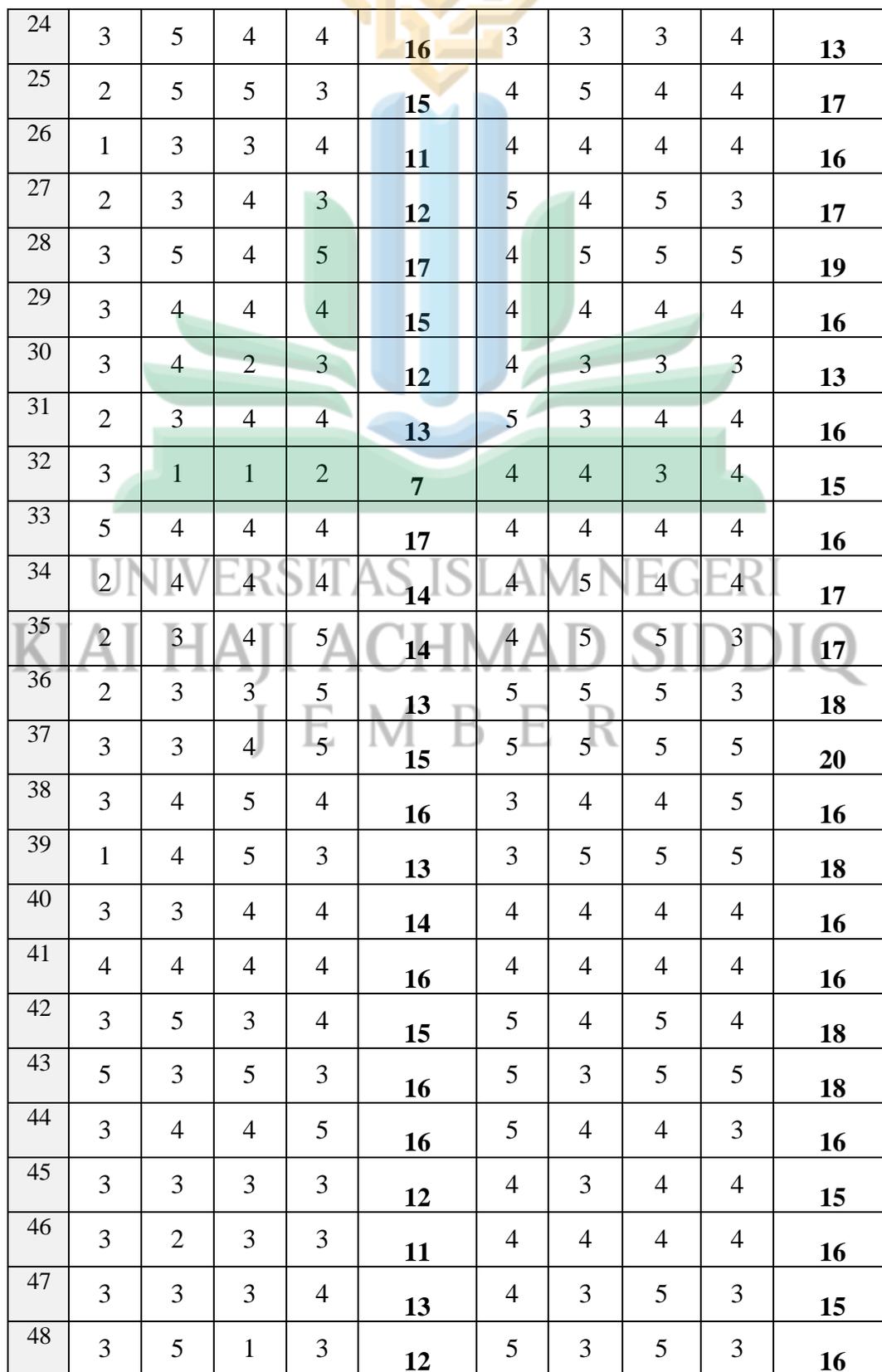


72	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14
73	5	4	5	4	18	2	3	1	4	10
74	5	4	5	4	18	3	5	4	5	17
75	5	5	5	5	20	3	5	3	5	16
76	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18
77	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18
78	4	5	4	4	17	4	4	5	4	17
79	5	4	4	4	17	2	4	3	4	13
80	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16

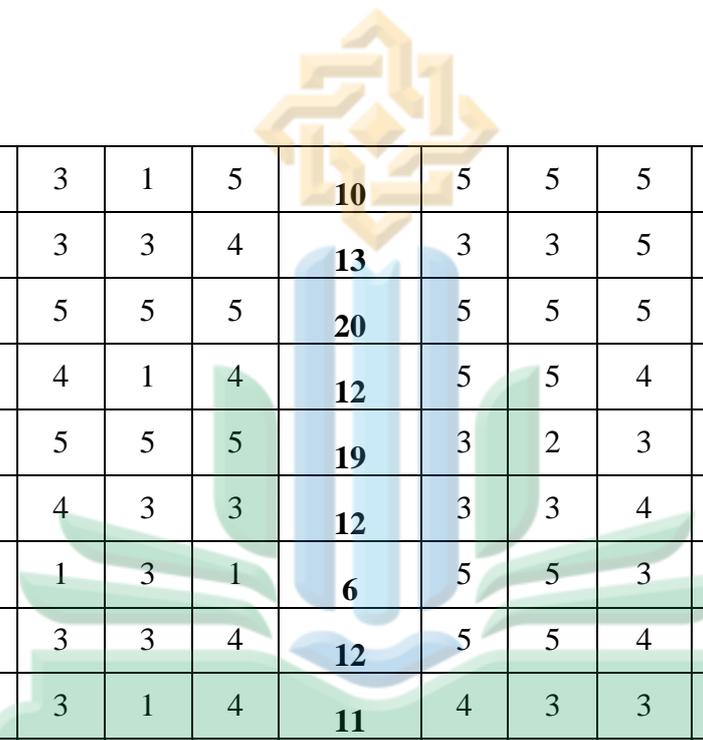
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



No	Lifestyle (X3)				Total_X3	Personal Finance (Y)				Total_Y
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y1	Y2	Y3	Y4	
1	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
2	3	4	5	5	17	4	5	5	4	18
3	1	1	4	4	10	5	4	4	5	18
4	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
5	3	3	4	5	15	5	5	5	5	20
6	3	2	4	4	13	5	5	5	3	18
7	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
8	4	3	5	3	15	5	4	3	4	16
9	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16
10	3	3	3	4	13	5	4	4	5	18
11	3	3	3	4	13	4	4	4	3	15
12	2	3	3	3	11	4	4	4	3	15
13	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
15	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
16	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
17	2	3	3	2	10	4	4	4	4	16
18	2	4	4	5	15	4	4	4	5	17
19	4	3	3	3	13	3	5	3	4	15
20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
21	3	3	4	5	15	4	5	4	4	17
22	4	3	5	5	17	4	5	4	5	18
23	3	3	4	4	14	3	4	3	4	14



24	3	5	4	4	16	3	3	3	4	13
25	2	5	5	3	15	4	5	4	4	17
26	1	3	3	4	11	4	4	4	4	16
27	2	3	4	3	12	5	4	5	3	17
28	3	5	4	5	17	4	5	5	5	19
29	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
30	3	4	2	3	12	4	3	3	3	13
31	2	3	4	4	13	5	3	4	4	16
32	3	1	1	2	7	4	4	3	4	15
33	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
34	2	4	4	4	14	4	5	4	4	17
35	2	3	4	5	14	4	5	5	3	17
36	2	3	3	5	13	5	5	5	3	18
37	3	3	4	5	15	5	5	5	5	20
38	3	4	5	4	16	3	4	4	5	16
39	1	4	5	3	13	3	5	5	5	18
40	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
42	3	5	3	4	15	5	4	5	4	18
43	5	3	5	3	16	5	3	5	5	18
44	3	4	4	5	16	5	4	4	3	16
45	3	3	3	3	12	4	3	4	4	15
46	3	2	3	3	11	4	4	4	4	16
47	3	3	3	4	13	4	3	5	3	15
48	3	5	1	3	12	5	3	5	3	16

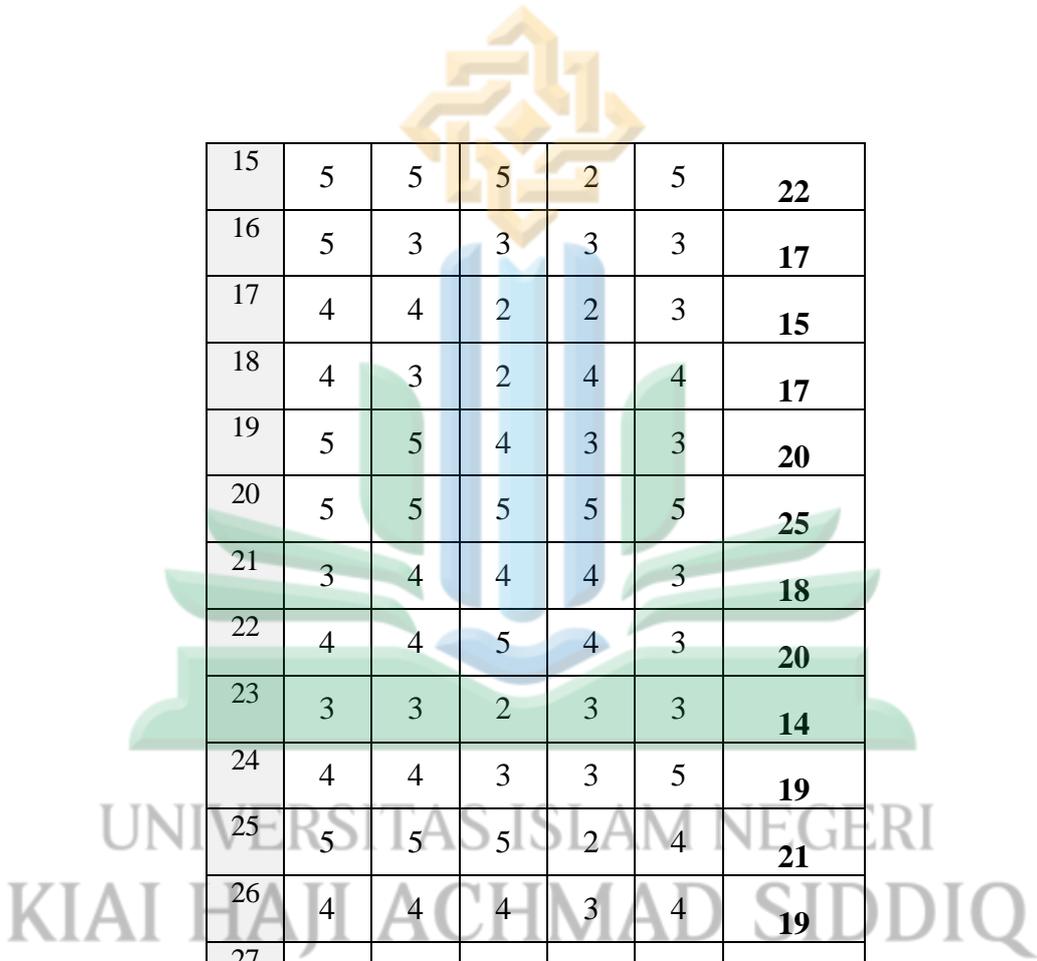


49	1	3	1	5	10	5	5	5	5	20
50	3	3	3	4	13	3	3	5	3	14
51	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
52	3	4	1	4	12	5	5	4	5	19
53	4	5	5	5	19	3	2	3	3	11
54	2	4	3	3	12	3	3	4	3	13
55	1	1	3	1	6	5	5	3	3	16
56	2	3	3	4	12	5	5	4	4	18
57	3	3	1	4	11	4	3	3	3	13
58	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
59	3	3	3	3	12	5	4	4	4	17
60	3	3	3	3	12	5	5	5	5	20
61	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
62	3	3	3	5	14	5	5	5	3	18
63	3	3	3	3	12	4	4	4	3	15

64	2	2	3	3	10	3	3	3	4	13
65	2	4	2	2	10	4	5	5	5	19
66	2	3	4	3	12	5	5	4	4	18
67	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
68	2	2	3	3	10	5	4	4	3	16
69	3	5	3	4	15	4	4	4	3	15
70	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
71	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
72	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19

73	3	4	3	4	14	5	3	3	3	14
74	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
75	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
76	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
77	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
78	4	4	5	4	17	4	5	4	5	18
79	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
80	3	4	4	4	15	4	4	5	4	17

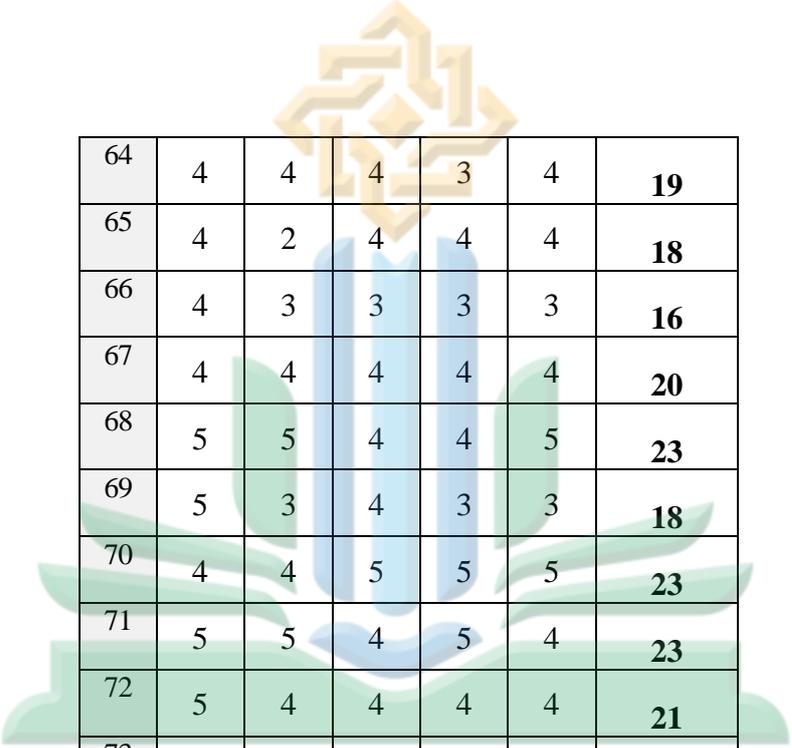
No	<i>Cashless Society (M)</i>					Total_M
	M1	M2	M3	M4	M5	
1	5	4	4	4	5	22
2	4	5	4	5	5	23
3	4	4	5	4	5	22
4	5	4	5	5	4	23
5	5	4	4	4	5	22
6	4	4	5	5	5	23
7	5	4	4	3	3	19
8	4	4	4	4	4	20
9	4	3	3	4	5	19
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	3	4	4	3	3	17
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	4	4	4	20



15	5	5	5	2	5	22
16	5	3	3	3	3	17
17	4	4	2	2	3	15
18	4	3	2	4	4	17
19	5	5	4	3	3	20
20	5	5	5	5	5	25
21	3	4	4	4	3	18
22	4	4	5	4	3	20
23	3	3	2	3	3	14
24	4	4	3	3	5	19
25	5	5	5	2	4	21
26	4	4	4	3	4	19
27	5	5	3	3	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	5	3	2	2	3	15

31	5	3	3	3	3	17
32	5	4	5	4	4	22
33	4	4	4	4	4	20
34	5	4	4	4	5	22
35	5	3	3	2	5	18
36	4	4	4	3	3	18
37	5	5	4	5	3	22
38	4	4	4	4	4	20

39	5	5	4	4	5	23
40	5	4	2	2	3	16
41	4	4	2	4	4	18
42	4	4	4	5	4	21
43	5	3	3	4	5	20
44	5	5	4	4	4	22
45	4	3	4	3	3	17
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	2	4	3	17
48	5	5	3	3	3	19
49	5	3	5	5	5	23
50	4	4	4	4	3	19
51	5	5	5	5	5	25
52	5	4	4	4	4	21
53	5	5	5	5	4	24
54	5	4	3	3	3	18
55	5	3	3	3	5	19
56	4	3	4	3	4	18
57	3	3	3	3	3	15
58	3	3	3	3	3	15
59	5	5	3	3	3	19
60	4	3	4	2	3	16
61	4	4	4	4	4	20
62	5	5	5	5	5	25
63	4	4	4	4	4	20

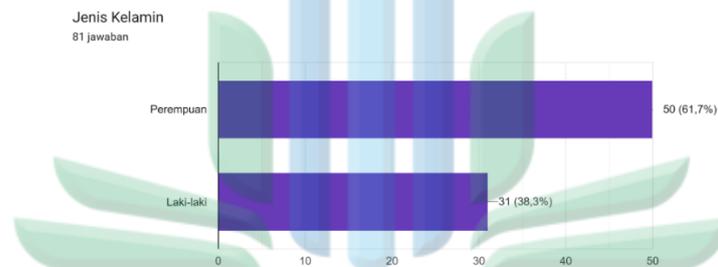


64	4	4	4	3	4	19
65	4	2	4	4	4	18
66	4	3	3	3	3	16
67	4	4	4	4	4	20
68	5	5	4	4	5	23
69	5	3	4	3	3	18
70	4	4	5	5	5	23
71	5	5	4	5	4	23
72	5	4	4	4	4	21
73	5	3	3	3	3	17
74	5	5	4	4	4	22
75	4	4	4	4	4	20
76	5	5	5	5	5	25
77	5	5	5	5	5	25
78	4	5	4	4	5	22
79	4	5	4	4	4	21
80	5	5	4	4	4	22

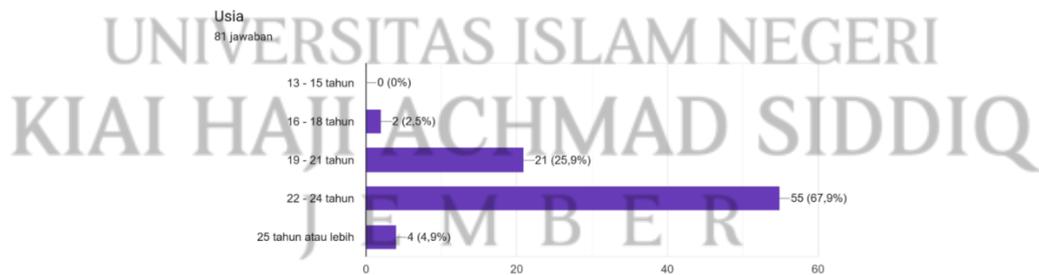
Hasil Penyajian Data dan Perhitungan SPSS

A. Karakteristik Responden

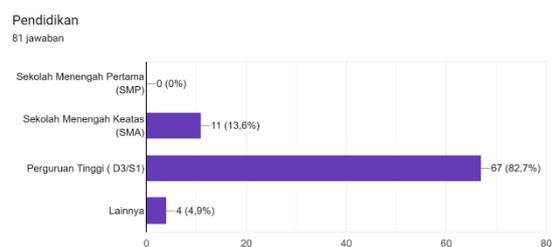
1) Berdasarkan Jenis Kelamin



2) Berdasarkan Usia



3) Berdasarkan Pendidikan



B. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	T.X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.411**	.506**	.273*	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.000
	N	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.411**	1	.531**	.514**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.506**	.531**	1	.436**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.273*	.514**	.436**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
T.X1	Pearson Correlation	.675**	.822**	.803**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Validitas Variabel *Money Belief* (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	T.X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.364**	.551**	-.080	.730**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.480	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	.364**	1	.440**	.237*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.035	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.551**	.440**	1	.118	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.299	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	-.080	.237*	.118	1	.396**
	Sig. (2-tailed)		.035	.299		.000
	N	80	80	80	80	80

	Sig. (2-tailed)	.480	.035	.299		.000
	N	80	80	80	80	80
T.X2	Pearson Correlation	.730**	.733**	.821**	.396**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3) Uji Validitas Variabel *Lifestyle* (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	T.X4
X3.1	Pearson Correlation	1	.468**	.412**	.328**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.468**	1	.349**	.421**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	.412**	.349**	1	.388**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.328**	.421**	.388**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
T.X4	Pearson Correlation	.757**	.754**	.743**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Uji Validitas Variabel *Personal Finance* (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	T.Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.370**	.419**	.176	.657**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.119	.000
	N	80	80	80	80	80
Y1.2	Pearson Correlation	.370**	1	.464**	.478**	.806**

	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
Y1.3	Pearson Correlation	.419**	.464**	1	.328**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.000
	N	80	80	80	80	80
Y1.4	Pearson Correlation	.176	.478**	.328**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000	.003		.000
	N	80	80	80	80	80
T.Y1	Pearson Correlation	.657**	.806**	.748**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Uji Validitas Variabel *Cashless Society* (M)

		Correlations					
		M1.1	M1.2	M1.3	M1.4	M1.5	T.M
M1.1	Pearson Correlation	1	.375**	.203	.078	.274	.498**
	Sig. (2-tailed)		.001	.071	.494	.014	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.2	Pearson Correlation	.375**	1	.435**	.367**	.301**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.001	.007	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.3	Pearson Correlation	.203	.435**	1	.543**	.463**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.071	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.4	Pearson Correlation	.078	.367**	.543**	1	.497**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.494	.001	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
M1.5	Pearson Correlation	.274	.301**	.463**	.497**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.014	.007	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
T.M	Pearson Correlation	.498**	.701**	.783**	.750**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Uji Reliabilitas

- 1) Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	4

- 2) Uji Reliabilitas Variabel *Money Belief* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.616	4

- 3) Uji Reliabilitas Variabel Lifestyle (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4

- 4) Uji Reliabilitas Variabel Personal Finance (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	4

- 5) Uji Reliabilitas Variabel Cashless Society (M)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	5

D. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas metode One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59604927
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.044
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	literai keuangan	.926	1.080
	money belief	.619	1.617
	lifestyle	.626	1.598

a. Dependent Variable: personal finance

3) Uji Heteroskedastisitas metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.225	.919		2.421	.018
	literai keuangan	-.068	.050	-.169	-1.366	.176
	money belief	-.103	.046	-.312	-2.231	.029
	Lifestyle	.052	.052	.147	1.004	.319
	Cashless	.040	.048	.111	.831	.409

a. Dependent Variable: Abs_Res

4) Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14197
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	38
Z	-.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.500

E. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.346	.321	1.69232

a. Predictors: (Constant), Lifestyle, Literasi Keuangan, Money Belief

F. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.790	1.453		5.362	.000
	Literasi Keuangan	.448	.081	.534	5.545	.000
	Money Belief	.014	.081	.020	.171	.865
	Lifestyle	.099	.086	.135	1.149	.254

a. Dependent Variable: Personal Finance

G. Uji MRA Literasi Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.870	1.275		6.955	.000
	Literasi	.478	.078	.571	6.139	.000

a. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.317	1.69652

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.489	1	108.489	37.693	.000 ^b
	Residual	224.499	78	2.878		
	Total	332.987	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.111	7.127		1.980	.051
	literasi keuangan	-.118	.443	-.141	-.267	.790
	cashless society	-.188	.368	-.251	-.510	.612
	X1M	.025	.022	.962	1.123	.265

a. Dependent Variable: personal finance

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.380	1.61631

a. Predictors: (Constant), X1M, cashless society, literasi keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.441	3	44.814	17.154	.000 ^b
	Residual	198.547	76	2.612		
	Total	332.987	79			

a. Dependent Variable: personal finance

b. Predictors: (Constant), X1M, cashless society, literasi keuangan

H. Uji MRA Money Belief

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.509	.999		14.525	.000
	Money	.163	.076	.238	2.161	.034

a. Dependent Variable: Personal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.056	.044	2.00698

a. Predictors: (Constant), Money

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.806	1	18.806	4.669	.034 ^b
	Residual	314.181	78	4.028		
	Total	332.987	79			

a. Dependent Variable: Personal

b. Predictors: (Constant), Money

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.618	6.629		2.507	.014
	money belief	-.538	.512	-.783	-1.051	.297
	cashless society	-.020	.318	-.026	-.062	.951
	X2M	.028	.024	1.132	1.177	.243

a. Dependent Variable: personal finance

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.228	1.80407

a. Predictors: (Constant), X2M, cashless society, money belief

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.632	3	28.544	8.770	.000 ^b
	Residual	247.355	76	3.255		
	Total	332.987	79			

a. Dependent Variable: personal finance

b. Predictors: (Constant), X2M, cashless society, money belief

I. Uji MRA *Lifestyle*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.809	1.150		12.012	.000
	Lifestyle	.198	.080	.271	2.486	.015

a. Dependent Variable: Personal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	.062	1.98888

a. Predictors: (Constant), Lifestyle

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.447	1	24.447	6.180	.015 ^b
	Residual	308.540	78	3.956		
	Total	332.987	79			

a. Dependent Variable: Personal

b. Predictors: (Constant), Lifestyle

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.279	7.982		1.664	.100
	lifestyle	-.258	.581	-.353	-.445	.658
	cashless society	.146	.380	.195	.384	.702
	X3M	.014	.027	.587	.530	.598

a. Dependent Variable: personal finance

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.213	1.82102

a. Predictors: (Constant), X3M, cashless society, lifestyle

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.962	3	26.987	8.138	.000 ^b
	Residual	252.025	76	3.316		
	Total	332.987	79			

a. Dependent Variable: personal finance

b. Predictors: (Constant), X3M, cashless society, lifestyle

Lampiran 6
Surat Izin Penelitian



Kepada Yth.
Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,
Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

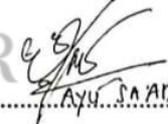
Nama : Ayu Sa'adah
NIM : 212105010070
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Perbankan Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01 April – 30 April 2022 mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Money Belief dan Lifestyle Terhadap Personal Finance Gen Z Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Senin, 10 April 2025
Hormat saya,


.....AYU SA'ADAH.....

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: infofebi@uinkhas.ac.id
 Website: www.febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 486/Un.22/D.5.WD.1/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
 N I P : 197509052005012003
 Pangkat, Gol./Ruang : Pembina Utama Muda IV/c
 Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Ayu Sa'adah
 NIM : 212105010070
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi/ Fakultas : Perbankan Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, pada tanggal 01 April – 30 April 2025 dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Money Belief dan Lifestyle Terhadap Personal Finance Gen Z Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi**".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2025

a.n Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 8



Jurnal Kegiatan Penelitian
Lokasi Penelitian: Generasi Z di Kabupaten Jember

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	10 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan proposal penelitian
2	13 April 2025	Proposal penelitian diterima dan diberi izin
3	15 April 2025	Penyebaran dan Distribusi Kuesioner
4	28 April 2025	Meminta Tanda Tangan dan Surat Telah Selesai Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 9

Surat Selesai Bimbingan

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Sa'adah
 NIM : 212105010070
 Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 Mei 2025
 Koordinator Prodi Perbankan Syariah,


 Ana Pratiwi, M.S.A



Lampiran 10

Surat Keterangan Sreening Turnitin 25%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>




SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

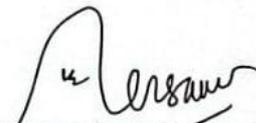
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Sa'adah
 NIM : 212105010070
 Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
 Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Money Belief, dan Lifestyle Terhadap Personal Finance Gen Z dengan Cashless Society sebagai Variabel Moderasi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Mei 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Dr. Hersa Farida Qorani, S.Kom., M.El.)



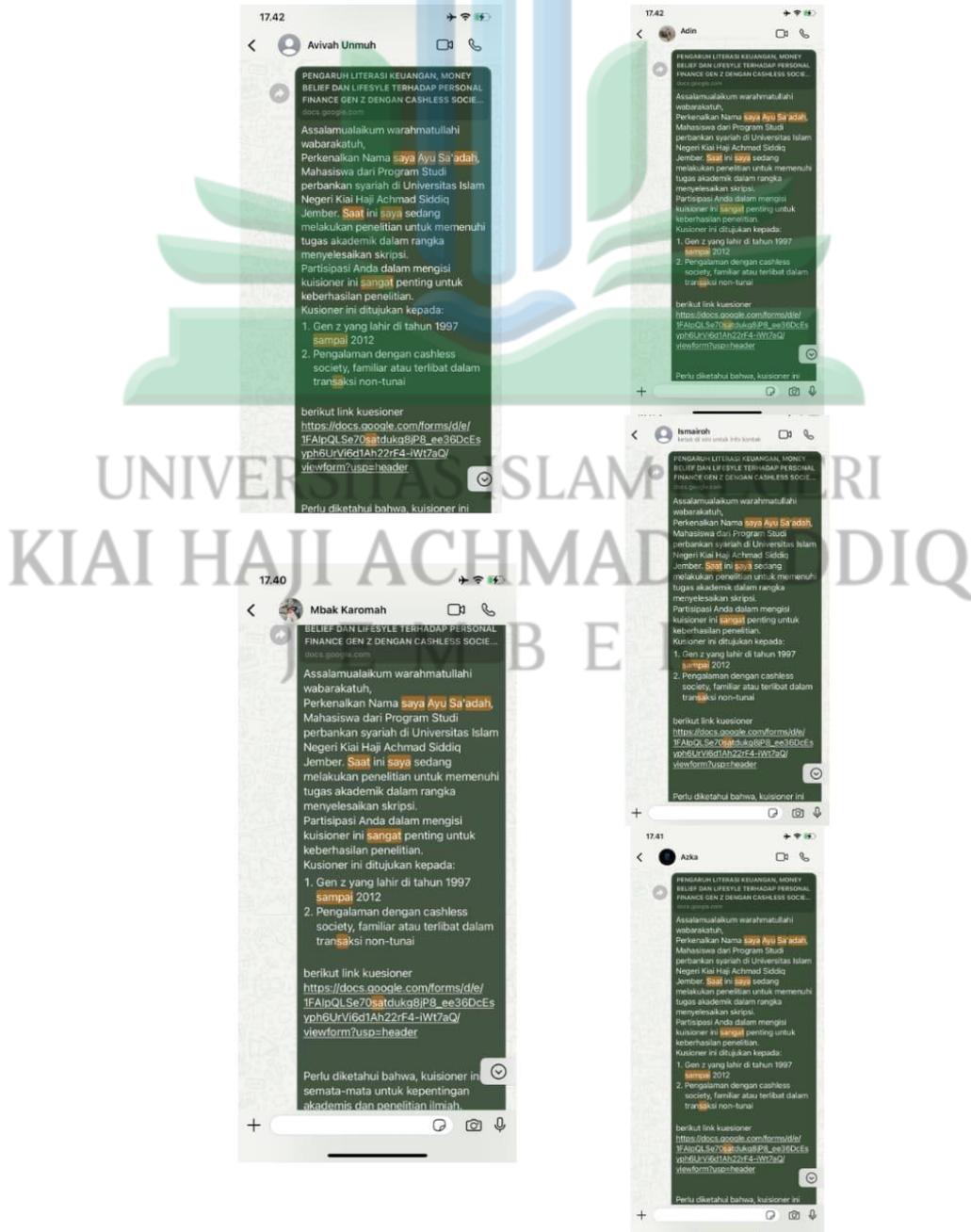
Lampiran 11

- Fadli, A., & Fawaid, Y. (2023). Sustainable Financial Literacy Policy in Breaking the Chain of Household Debts and Receivables. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 8(1), 7-16.
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156-164.
- Farida, L., Afandi, M. F., Sularso, R. A., Suroso, I., & Putri, N. A. (2019). How financial literacy, innovation capability, and human capital affect competitive advantage and performance: Evidence from creative MSMEs.
- Hidayat, N., & Hasanah, H. (2022). Bibliometric Analysis: Debt Literacy for Reducing Over-Debt and Poverty Alleviation. *Gorontalo Development Review*, 5(2), 127-140.
- Masruroh, N., & Raziqi, A. (2021). Halal Lifestyle as A New Lifestyle in Modern Era: Demand Function Theory of Marshall and Ibn Taimiyah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 197-220.

Lampiran 12



DOKUMENTASI



Lampiran 13



BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Ayu Sa'adah
 Nim : 212105010070
 TTL : Jember, 08 April 2002
 Alamat : Desa Sukorejo, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember
 No. HP : 085784327657
 Email : aysasaayu@gmail.com
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Perbankan Syariah

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Darma Wanita (2006-2008)
 SD : SDN Sukorejo 02 (2008-2014)
 SMP : MTS Banyu Kholiel Bangsalsari (2014-2017)
 SMA : MA Banyu Kholiel Bangsalsari (2017-2020)
 Universitas : Universitas Islam Negeri
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)